

**PROGRAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DALAM WAKTU
1 TAHUN DI PONDOK PESANTREN DARUT TAUHID
AL-MUTAMAKKIN PUTRI GROBOGAN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag.)**

**Oleh :
ANIEQ FAOZIYAH
NIM. 1617501008**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Anieq Faoziyah

NIM : 1617501008

Jenjang : S-1

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Menghafal Al-Qur'an Dalam Waktu 1 Tahun Di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Grobogan”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 22 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Anieq Faoziyah

NIM. 1617501008



PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PROGRAM MENGHAFAL AL-QUR'AN DALAM WAKTU 1 TAHUN DI
PONDOK PESANTREN DARUT TAUHID AL-MUTAMAKKIN PUTRI
GROBOGAN**

Yang disusun oleh Anieq Faoziyah (1617501008) Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 11 Juli 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S. Ag)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I

A.M Ismatulloh, M. Si.
NIP. 198106152009121004

Penguji II

Ismail, Lc., M. Hum.
NIP. 199110012019031013

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

Purwokerto, 11 Juli 2022

Dekan



Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 22 Juni 2022

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi

Sdr. Anieq Faoziyah

Lamp : 5 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FUAH UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa :

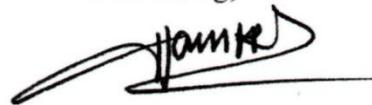
Nama : Anieq Faoziyah
NIM : 1617501008
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Program Menghafal Al-Qur'an Dalam Waktu 1 Tahun Di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Grobogan

Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di Munaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag.).

Dengan demikian, atas perhatian bapak/ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.

NIP.196309221990022001

MOTTO

Jagalah lima perkara sebelum datang lima perkara lainnya

Mudamu sebelum masa tuamu, sehatmu sebelum sakitmu, kayamu sebelum
miskinmu,

waktu luangmu sebelum sibukmu dan hidupmu sebelum matimu

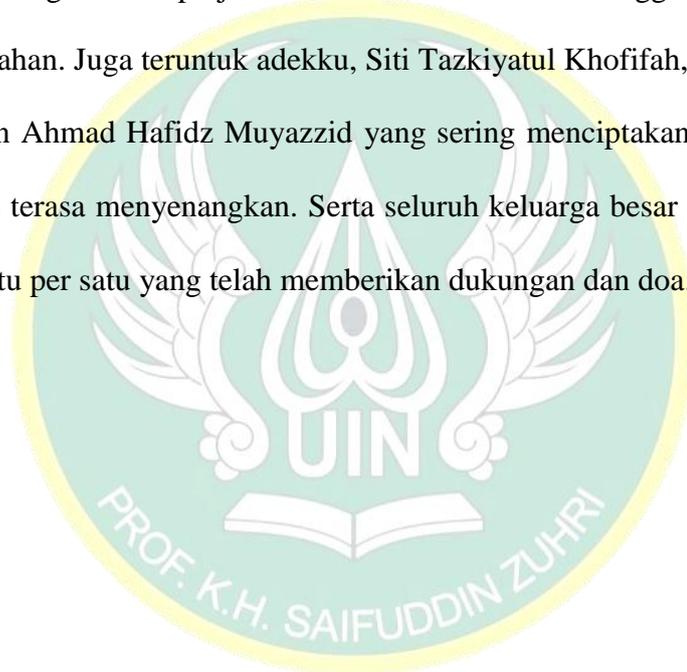
(HR. Nasai dan Baihaqi)



PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tua, ayah Muhammad Munji dan Ibunda Tahyati yang puluhan tahun berjuang untuk putra-putrinya. Guru, KH. Habibulloh Yahya Al-Mutamakkin dan Umi Nafisah Ar-Rahbibi dengan penuh tadzim saya, atas kebaikan beliau yang banyak menolong dalam perjalanan menambah ilmu sehingga kehidupan ini penuh keberkahan. Juga teruntuk adekku, Siti Tazkiyatul Khofifah, Ahmad Hafidz Muzayyid dan Ahmad Hafidz Muyazzid yang sering menciptakan tawa sehingga perjalanan ini terasa menyenangkan. Serta seluruh keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah memberikan dukungan dan doa.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى اله
وأصحابه اجمعين

Segala puji bagi Allah SWT, yang Maha Pengasih, Maha Penyayang, dan Maha Pemberi pertolongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Program Menghafal Al-Qur’an Dalam Waktu 1 Tahun Di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Putri Grobogan”**. Shalawat dan salam tidak kunjung berhenti penulis panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang sosoknya menjadi suri tauladan bagi umatnya dan semoga seluruh umatnya mendapatkan keberkahan, tempat yang mulia, dan diakui sebagai pengikut-Nya hingga akhir zaman nantinya. Amin.

Selesainya penulisan skripsi ini, tidak lepas dari dukungan berbagai pihak baik moral maupun materil, yang secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib , M. Ag., selaku Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Ibu Dr. Hj. Naqiyah Mukhtar, M.Ag., selaku Dekan fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus pembimbing skripsi. Penulis ucapkan terimakasih atas kesabaran dalam membimbing, meluangkan waktu dan memberikan banyak masukan serta melancarkan proses terselesaikannya skripsi dan studi. Beliau pula yang

sempat memberikan motivasi sehingga penulis bertahan hingga proses studi mencapai titik akhir dengan baik.

3. Bapak Dr. Hartono, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
4. Ibu Hj. Ida Novianti, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Ibu Dr. Farichatul Maftuchah, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Bapak A. M Ismatullah M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen UIN Profesor KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya yang mengajar di program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan yang sangat membuka wawasan.
8. Seluruh Staff Administrasi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokero
9. Teruntuk kedua orang tua yang selalu sabar, mendoakan, memberi support, dan keluarga besar yang tidak hentinya selalu memberikan doa yang terbaik untuk kelancaran anaknya selama menempuh pendidikan maupun hal yang lainnya yang tidak disebutkan satu persatu oleh penulis.
10. KH. Habibulloh Yahya Al-Mutamakkin dan Umi Nafisah Ar-Rahbini sebagai pengasuh dan pendiri program Markaz Tahfidz Nasional di Pondok Pesantren

Darut Tauhid Al-Mutamakkin Grobogan dan Pondok Pesantren Madinah Munawwarah Semarang. Yang telah bersedia memberikan arahan, doa, dan nasehat sampai penulisan skripsi ini selesai.

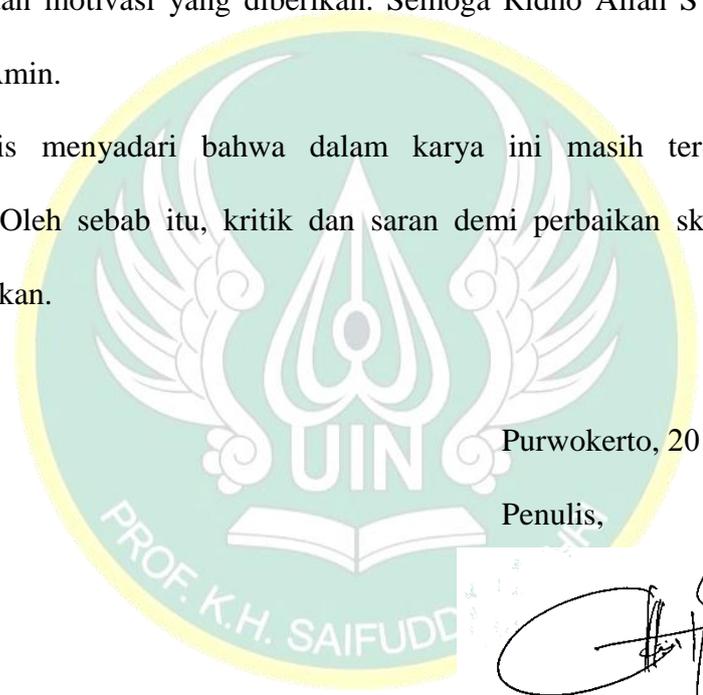
11. Keluarga besar Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Grobogan dan Pondok Pesantren Madinah Munawwarah yang saya cintai dan sayangi.
12. Ustadz Muhammad Ridwan, ST dan Ustadzah Puji Kurniasih, S. KM., sebagai Koordinator program Markaz Tahfidz Nasional yang telah memberikan dukungan, doa, dan pengertian waktu selama melakukan penelitian ini.
13. Ustadzah Zaimatul Khoiriyah, Alh., Ustadzah Ulya Nurotun nikmah, Alh., dan Ustadzah Nur Saidatun Ni'mah, Alh., selaku pembimbing putri Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Grobogan yang telah memberikan motivasi, doa, dan bimbingan yang penuh kepada saya.
14. Seluruh pembimbing atau pengurus putri dari Progam Markaz Tahfidz Nasional, yang telah memberikan dukungan, doa, dan bimbingan yang penuh kepada saya untuk melakukan penelitian skripsi ini.
15. Seluruh santri dan teman-teman angkatan 2020-2021 putri program Markaz Tahfidz Nasional yang tidak berhenti memberikan semangat dan dukungan satu sama lain serta bersedia menjadi tempat keluh kesah selama dipondok. Serta memberikan rasa nyaman, serta siap sedia jika direpotkan dalam membantu penulis menyelesaikan beberapa hal terkait penyelesaian skripsi ini.
16. Teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah mendukung satu sama lain, selalu bersama disaat senang maupun susah selama dibangku perkuliahan

dan selalu memberikan dukungan satu sama lain dalam proses mengerjakan skripsi.

17. Semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam proses penelitian dan pembuatan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang sudah memberikan dukungan moril, material, nasehat, arahan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan. Semoga Ridho Allah SWT menyertai kita semua. Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam karya ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini tetap penulis harapkan.



Purwokerto, 20 Juni 2022

Penulis,

Anieq Faoziyah
NIM. 1617501008

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R. I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 053b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'		Be
ت	ta'		Te
ث	Ṣa		Es (dengan titik di atas)
ج	Jim		Je
ح	Ḥ		Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'		Ka dan Ha
د	Dal		De
ذ	Ḍal		Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra		Er
ز	Zai		Zet

س	Sin		Es
ش	Syin		Es dan Ye
ص	Şad		Es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad		De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa		Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa		Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain		koma terbalik di atas
غ	Gain		Ge
ف	fa'		Ef
ق	Qaf		Qi
ك	Kaf		Ka
ل	Lam		'el
م	Mim		'em

ن	Nun		'en
و	Waw		W
هـ	ha'		Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	ya'		Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

3. Ta' Marbūḥah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Ḥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

-----	fathah	Ditulis	a
-----	kasrah	Ditulis	i
-----	d'ammah	Ditulis	u

5. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
Dlammah + wāwu mati	Ditulis	ū
فروض	Ditulis	<i>furūd'</i>

6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	ai
بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	au
قول	Ditulis	<i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya

السَّمَاءِ	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسِ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوِي الْفُرُودِ	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أَهْلُ السَّنَةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

Program Menghafal Al-Qur'an Dalam Waktu 1 Tahun Di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Putri Grobogan

Anieq Faoziyah

NIM. 1617501008

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri

Jl. Ahmad Yani No. 40-A (+62-281)-635624 Purwokerto 53126

Email : anieqfaoziyah@gmail.com

Penelitian ini membahas tentang program menghafal al-Qur'an dalam waktu 1 tahun di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Putri Grobogan. Adanya program ini dilatar belakangi oleh keinginan melayani secara prima dengan menyediakan fasilitas (beasiswa) terhadap generasi muda Islam (lulusan SLTA) yang ingin menghafalkan al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori belajar humanistic dari Abraham Maslow yaitu seorang tokoh yang terkenal sebagai bapak aliran psikologi humanistic.

Fokus penelitian ini yang pertama adalah bagaimana program Markaz Tahfidz Nasional di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin? Kedua, apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam program Markaz Tahfidz Nasional di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin serta bagaimana upaya mengatasinya? subyek penelitian adalah pengasuh, koordinator, pengurus, dan beberapa santri dari program Markaz Tahfidz Nasional angkatan 7 tahun 2020/2021. Adapun obyek dari penelitian ini adalah semua hal yang terkait dengan program Markaz Tahfidz Nasional di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin.

Hasil dari penelitian ini sebagai berikut : 1. Program Markaz Tahfidz Nasional ditempuh dalam waktu 1 tahun. Para santri menyeter hafalan tiga kali sehari (pagi, siang, dan sore), dengan minimal 1 halaman dan maksimal 2 halaman setiap hari. Selama program berlangsung, dievaluasi sebanyak 3 kali. Untuk evaluasi tahap pertama, santri minimal mencapai 9 juz. Jika santri belum mencapai target minimal, maka dinyatakan gugur dalam program tersebut. 2. Faktor pendukung dari program ini adalah usia yang ideal (lulusan SLTA), manajemen waktu, dan tempat untuk menghafal. Selain itu, ada faktor internal (berupa: niat dalam diri, izin dari kedua orang tua dan orang terdekat, dan serta melatih kepribadian yang baik) dan faktor eksternal (berupa: motivasi dari guru, peraturan dan tata tertib dalam program, pendampingan kepada santri program, kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan, fasilitas yang tenang dan aman, pembelajaran tambahan, dan faktor lingkungan). Adapun kontribusi dari penelitian ini adalah bahwa program Markaz Tahfidz Nasional ini dapat direplikasi bagi kalangan yang ingin memfasilitasi program tahfidz al-Qur'an.

Kata kunci : Al-Qur'an, Menghafal, dan Pondok Pesantren.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
SURAT PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA.....	xi
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Kerangka Teori.....	12
H. Tinjauan Teori	17
I. Metode Penelitian.....	23
J. Metode Pengumpulan Data.....	24

K. Sistematika Pembahasan	26
BAB II PROGRAM MARKAZ TAHFIDZ NASIONAL.....	27
A. Biografi Pendiri Program Markaz Tahfidz Nasional	27
B. Latar Belakang, Visi, Misi, Ketentuan, dan Fasilitas Program Markaz Tahfidz Nasional	38
C. Substansi Program Markaz Tahfidz Nasional.....	47
BAB III FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT DALAM PROGRAM MARKAZ TAHFIDZ NASIONAL SERTA UPAYA YANG DILAKUKAN UNTUK MENGATASINYA	60
A. Faktor Pendukung Markaz Tahfidz Nasional.....	60
B. Faktor Pendukung Tahfidz Al-Qur'an.....	65
C. Faktor Penghambat Proses Menghafal al-Qur'an Santri Dalam Program Markaz Tahfidz Nasional	81
D. Upaya Yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan.....	84
E. Prestasi Dalam Program Markaz Tahfidz Nasional.....	91
BAB IV PENUTUP	96
A. Kesimpulan.....	96
B. Rekomendasi dan Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102
CURRICULUM VITAE.....	142

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	102
Lampiran 2. Pedoman Dokumentasi	103
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	104
Lampiran 4. Daftar Narasumber	107
Lampiran 5. Hasil Wawancara.....	108
Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan	135
Lampiran 7. Curriculum Vitae	142



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan dan sejarah menghafal al-Qur'an di Indonesia, saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Mengingat juga bahwa al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci umat islam yang menjadi pedoman kehidupan sampai kapanpun. Untuk menjaga keasliannya baik dari huruf maupun bunyinya. Manusia terutama umat islam, mempunyai berbagai cara dan salah satunya yaitu dengan menghafalkan al-Qur'an. Semakin banyaknya kesadaran akan menghafalkan al-Qur'an adalah suatu hal yang menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga keaslian kitab suci mereka. Dapat dilihat hingga saat ini jumlah penghafal al-Qur'an hampir ada di seluruh dunia. Dengan menghafal al-Qur'an, seorang muslim berarti sudah memelihara dengan baik melalui ingatannya. Seperti yang disebutkan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Hijr : 9 sebagai berikut :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : *“Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”*.

Menghafal sudah menjadi salah satu cara untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dengan tujuan agar dapat di ajarkan kepada generasi selanjutnya. Menghafal al-Qur'an adalah suatu hal yang mengandung banyak keutamaan.

Sehingga diperlukan sebuah semangat, kesungguhan, keuletan dan tidak mengenal putus asa serta dibarengi niat yang ikhlas karena Allah SWT. Tidak hanya dengan menghafal saja, tetapi tidak jarang yang menguasai maknanya sampai kepada pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti keutamaan menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut (Ulumuddin, 2020 : 69-73) :

1. Derajatnya lebih tinggi dihadapan Allah SWT dan mendapatkan tempat yang mulia dibandingkan yang lainnya
2. Mendapatkan kehormatan didunia maupun di akhirat
3. Tajam ingatannya
4. Memiliki identitas yang baik dan berperilaku jujur
5. Fasih dalam berbicara dan dapat dipercaya ucapannya

Menghafal al-Qur'an sangat membutuhkan strategi yang baik. Bahkan setiap individu mampu membuat atau mencari sendiri strategi yang tepat sesuai dengan kondisi dari masing-masing individu. Strategi tersebut yaitu membagi waktu sebaik-baiknya, mengatur kegiatan yang berkaitan selama proses menghafal al-Qur'an dan menjaga hatinya dari hal-hal yang dapat mengganggu proses menghafal al-Qur'an (Laila Nur, 2014 : 26-27). Maka, di anjurkan untuk memperoleh motivasi yang baik untuk seorang yang menghafal al-Qur'an selama dalam proses menghafal al-Qur'an tersebut. Motivasi merupakan sebuah proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam mencapai tujuan (Andjarwati Tri, 2015 : 46).

Dengan keutamaan dan strategi menghafal al-Qur'an tersebut dan maraknya penghafal al-Qur'an maka begitu banyak dari ulama-ulama yang mendirikan atau membuat program menghafal al-Qur'an dengan menerapkan metode-metode yang telah beliau pelajari atau dari pengalaman pribadi. Salah satunya terdapat program menghafal al-Qur'an di salah satu Pondok Pesantren. Program tersebut merupakan sebuah wadah bagi generasi muda yang bersungguh-sungguh dalam menghafalkan al-Qur'an dan menciptakan rasa kecintaan terhadap al-Qur'an. Program tersebut adalah Markaz Tahfidz Nasional di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin dibawah pimpinan KH. Habibulloh Yahya Al-Mutamakkin.

Seperti yang telah disebutkan diatas, program Markaz Tahfidz Nasional Merupakan sebuah wadah yang disediakan bagi generasi muda yang bersungguh-sungguh dalam menghafalkan al-Qur'an dengan tujuan membentuk generasi Qur'ani penerus bangsa. Terbukti sampai saat ini yaitu tahun 2021 sudah sampai pada angkatan ke-8 dan sudah berhasil meluluskan 7 angkatan sebelumnya dan masih akan terus berlanjut pada angkatan selanjutnya. Dapat dilihat bahwa program Markaz Tahfidz Nasional merupakan sebuah program unggul. Walau pun dapat dikatakan masih dalam masa perkembangan tetapi peminatnya sangat unggul sesuai dengan apa yang ada didalamnya dan hasil yang telah dibuktikan hingga saat ini. Untuk pendaftaran dilaksanakan setiap tahunnya dengan syarat dan ketentuan yang telah ditentukan oleh pihak pesantren serta seleksi dan jumlah kuota masuknya pun terbatas setiap pendaftarannya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian program Markaz Tahfidz Nasional di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin. Maka, penulis mengambil judul “Program Menghafal Al-Qur’an Dalam Waktu 1 Tahun di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Putri Semarang”.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memfokuskan penelitian pada program tahfidz yang di gunakan dalam pondok pesantren tersebut khususnya santri putri. Sedangkan sub focus pada penelitian ini adalah apa faktor pendukung dan penghambat dalam program tahfidz serta upaya mengatasi hambatan yang ada dalam program tersebut.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak begitu luas, penulis perlu membatasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam program Markaz Tahfidz Nasional di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program Markaz Tahfidz Nasional di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam program Markaz Tahfidz Nasional di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin serta bagaimana upaya mengatasinya?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini tidak lain adalah penulis ingin menambah pengetahuan tentang salah satu penerapan program menghafal al-Qur'an Markaz Tahfidz Nasional di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin. Khususnya kepada para penghafal al-Qur'an dan yang memiliki keinginan mewujudkan niatnya untuk menghafal al-Qur'an. Karena, manfaat atau hikmah dari menghafal al-Qur'an sangat banyak bagi kehidupan. Menghafal al-Qur'an pun tidak ada batasan umur atau waktu. Asalkan memiliki niat dan tekad yang bersungguh-sungguh pasti bisa untuk menghafalkan al-Qur'an yang memiliki 30 juz. Maka dari itu, penulis merasa penelitian ini penting untuk dilaksanakan dengan sebab dan tujuan tersebut.

Dapat memberikan motivasi kepada para generasi muda yang belum maupun sedang berproses menghafalkan al-Qur'an agar lebih cinta kepada al-Qur'an. Karena bagaimana seseorang akan sampai kepada cinta, maka ada langkah yang harus dilaluinya. Salah satunya yaitu dari motivasi tersebut.

Begitu juga tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membantu mengembangkan dan lebih memperkenalkan program Markaz Tahfidz Nasional di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin ke dunia publik khususnya dari segi penelitian agar menjadi program rekomendasi oleh seluruh penghafal al-Qur'an.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada umumnya dibagi menjadi dua macam, yaitu dilihat dari perspektif teoretis dan yang kedua adalah sisi prakteknya sebagai berikut :

1. Secara teoretis

Penelitian membantu meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan bukti pentingnya pengetahuan bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya tentang salah satu program menghafal al-Qur'an itu sendiri. Program menghafal al-Qur'an yang digunakan disini akan memberikan rekomendasi baru terkait pentingnya menghafal al-Qur'an bagi umat islam. Dapat juga menjadi motivator menghafal al-Qur'an bagi yang memiliki keinginan menghafal al-Qur'an. Selain itu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi seseorang dalam melakukan ceramah, seorang ahli tafsir untuk melakukan kajian tafsirnya, menjadi bahan ajar bagi guru-guru tahfidz meningkatkan kemauan atau minat para siswa dalam menghafal al-Qur'an, menambah pengetahuan dan memotivasi kepada para santri di pesantren itu sendiri dalam menghafal al-Qur'an.

2. Secara praktis

Penelitian ini juga dapat sebagai salah satu objek penelitian dan pembelajaran dalam penelitian ilmiah dan menjadi salah satu acuan dalam meningkatkan kemauan atau minat untuk menghafal al-Qur'an dan juga menjadikan daya tarik tersendiri bagi para orang tua yang mempunyai generasi muda yang mempunyai bakat.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari pengulangan penelitian, penulis terlebih dahulu mencari literature di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an atau lembaga tahfidzul Qur'an yang memiliki program dengan kriteria yang sama dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pondok Pesantren Darul Qur'an Cipondoh Tangerang

Rina Eli Ernawati dari Universitas Muhamadiyah Jakarta dengan Judul Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an Di Pesantren Tahfidz Darul Qur'an Cipondok Tangerang. Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa santri di Pondok Pesantren tersebut wajib menghafal al-Qur'an 15 juz dalam waktu 3 tahun. Untuk yang ingin mendapat beasiswa dan mengikuti wisuda ada persyaratan tersendiri. Jenjang SMP wajib mempunyai hafalan 20 juz dan jenjang SMA wajib mempunyai hafalan 24 juz.

2. Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Unit Asrama Darul Qur'an

Mutohharoh Millah dari Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta dengan judul Usia Ideal Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Unit Asrama Darul Qur'an Ds. Mojogeneng, Kec. Jatirejo, Kab. Mojokerto). Dari hasil penelitian, usia ideal untuk menghafal al-Qur'an adalah 19-21 tahun, atau setara dengan ijazah SMA/Sederajat. Menurut data penelitian, rata-rata daya ingat yang bisa dicapai antara usia 19 hingga 21 tahun adalah 20-28 juz. Usia ideal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi program menghafal al-Qur'an.

3. Pondok Pesantren Wadil Qur'an Tangerang

Pondok Pesantren Wadil Qur'an Tangerang merupakan sebuah pondok pesantren Dauroh menghafal al-Qur'an Program 1 Masjid 1 Penghafal al-Qur'an. Pondok Pesantren ini berdiri diatas tanah wakaf Bpk H. Suharsono dan Ibu Hj. Siti Hawa yang berkomitmen menyediakan pondok pesantren untuk penghafal al-Qur'an secara gratis. Pondok pesantren ini memiliki beberapa cabang yaitu di Sragen, Bogor, Tasikmalaya dan Tangerang. Terdapat beberapa program didalamnya yaitu Ziyadah, Muraja'ah dan Mutqin dengan waktu dan tempo yang ditentukan oleh masing-masing pendaftar. Terdapat masa pengabdian selama minimal 1 bulan setelah selesai menghafal. Bersedia memberi wakaf dan infaq pada saat pendaftaran.

Pondok Pesantren ini terbentuk dengan beberapa pengurus yaitu Drs. H.N. Haryana, M.Mgt sebagai penanggungjawab dan Arief Husni Majid, M.pd. sebagai Mudir dan Didin Zaenudin sebagai sekretaris serta beberapa pengurus lainnya.

4. Pondok Pesantren Al-Firqoh Al-Najiyah Malang

Pondok Pesantren Al-Firqoh Al-Najiyah merupakan sebuah yayasan yang terletak di Karangploso, Malang, Jawa Timur. Pondok Pesantren ini merupakan salah satu yayasan tahfidzul Qur'an yang didirikan dalam rangka untuk mencetak kader para pemimpin umat masa depan yang shalih dan hafal al-Qur'an, berkarakter mujahid dan berakhlak mulia. Pondok Pesantren ini mempunyai program didalamnya yaitu

Kulliyatul Mu'alimin Tahfidzul Qur'an (KUMTIQ) yaitu sebuah program pendidikan 3 tahun atau setara SMA/SMK yang fokus dalam tahfidzul Qur'an 30 juz dan dilengkapi dengan ilmu syari'ah teknologi informasi untuk sarana berdakwah. Selain itu terdapat Ma'had 'Aly Tahfidzul Qur'an (MALTIQ) yang merupakan program pendidikan yang ditempuh 2 tahun atau setara dengan D2 yang fokus pada tahfidzul Qur'an 30 juz dan kaderisasi da'i dengan dibekali studi ilmu-ilmu keislaman dan Bahasa arab serta life skill wirausaha dan merupakan salah satu program dengan bebas biaya pendidikan.

Untuk biaya pendaftaran sebesar Rp.200.000 dengan syarat dan mampu mengikuti seleksi sesuai program yang mereka daftarkan. Untuk program KUMTIQ yaitu program pendidikan selama selama 3 tahun, usia maksimal 17 tahun dan mampu membaca al-Qur'an dengan baik, lancar dan memiliki kemauan kuat untuk menghafal al-Qur'an, fotocopy ijazah SMP/Mts/Sederajat dan SKHUN serta memenuhi administrasi yang sudah tertera dalam pendaftaran. Sedangkan untuk program MALTIQ yaitu program pendidikan selama 2 tahun dan bebas biaya pendidikan, usia maksimal 23 tahun, mampu membaca al-Qur'an dengan baik, lancar dan memiliki kemauan kuat untuk menghafal al-Qur'an, fotokopi ijazah SMA/MA/Sederajat dan SKHUN dan apabila selesai masa pendidikan wajib pengabdian selama satu tahun khusus untuk program ini.

5. Pondok Pesantren Tahfidz MataQu Bogor

Pondok Pesantren Tahfidz MataQu merupakan lembaga pendidikan islam yang berkonsentrasi di bidang hafalan al-Qur'an yang dipimpin oleh Ustadz As'ad Humam, Lc. Al-Hafidz. Beliau adalah pemegang sanad Hadis Arbain An-Nawawiyah. Lokasi tepatnya berada di Sirnagalih, Megamendung, Puncak, Bogor, Jawa Barat. Program utamanya yaitu Dauroh al-Qur'an dan Santri al-Qur'an serta Program Kaderisasi. Berjalan sejak tahun 2015 dan diresmikan pada bulan Januari 2016 dengan jumlah santri kurang lebih 350 santri sampai tahun 2018/2019. Terdapat 13 asrama putra dan putri yang terpisah.

Terdapat beberapa program di dalamnya seperti Santri al-Qur'an, Santri Takhusus dan Dauroh al-Qur'an. Program santri al-Qur'an merupakan program bagi putra/putri usia SMP/SMA yang ingin menghafal al-Qur'an dengan tempo menghafal selama 3-6 tahun. Santri Takhusus merupakan sebuah program menghafal al-Qur'an bagi putra/putri usia SMA dengan tempo menghafal minimal 1 tahun. Sedangkan Program Dauroh al-Qur'an merupakan modifikasi dari metode Sulaimaniyyah yang terbukti menghasilkan begitu banyak penghafal al-Qur'an di Timur Tengah. Untuk masing-masing program memiliki syarat dan ketentuan serta biaya administrasi pendaftaran yang berbeda untuk setiap programnya.

6. Pondok Pesantren Darul hamid

Pondok Pesantren Darul Hamid adalah lembaga pendidikan islam gratis swasta (non-pemerintah) yang beralamat di Jl. Cilangkap Baru No. 01 Cilangkap Cipayung Jakarta Timur. Dirintis sejak 2019, didirikan Pondok Pesantren pada 30 September 2019 oleh KH. Fahmi Fauzi dan diresmikan oleh walikota Cimahi Ir. H Ajay Priatna MM. dengan sistem kurikulum yang terpadu, pendidikan berasrama serta pengajaran B.Arab dan inggris secara intensif. Terfokus kepada tahfidz al-Qur'an.

Adapun cita-cita dari Pondok Pesantren Darul Hamid yaitu mencetak manusia yang hafidz hafidzoh qur'an dan muttafaqah fiddin untuk menjadi kader pemimpin umat atau bangsa. Karena semua santri kebanyakan dari golongan faqir miskin yatim piatu dan duafa. Kami selalu berupaya jadikan mereka sampai memiliki pendidikan sarjana hukum islam untuk pendidikan formalnya.

Sedangkan untuk pendaftarannya dikenakan biaya administrasi sebesar Rp. 300.000. mengikuti seleksi dan melengkapi persyaratan pendaftaran lainnya. Terdapat potongan pembayaran bagi yang terpilih diantaranya :

- a. Bagi anak guru/karyawan Al-Hamid : uang pangkal 50% dan buku 30%
- b. Bagi murid TK yang kakaknya di TK Al-Hamid atau sudah lulu : uang pangkal 30%

- c. Bagi siswa TK yang melanjutkan ke MIT Al-Hamid : uang pangkal 30%
- d. Bagi siswa bersaudara 3 orang atau lebih, salah satu mendapat potongan : uang pangkal 30%
- e. Bagi orang tua yang melunasi SPP selama satu tahun di bula juli : SPP 1 bulan (dengan syarat lunas uang pangkal)

Dilihat dari beberapa penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz tersebut, pada umumnya memiliki kesamaan dan perbedaan dalam metode pembelajaran tahfidz dari masing-masing Pondok Pesantren. Apabila dilihat dari hal tersebut maka Program Markaz Tahfidz Nasional ini memiliki keunikan tersendiri dan belum ada yang melakukan penelitian di lokasi maupun Program Tahfidz tersebut. Inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.

G. Kerangka Teori

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalah pahaman, maka penulis akan memberikan penegasan beberapa istilah yang berkaitan dengan skripsi yang berjudul “Program Menghafal Al-Qur’an Dalam Waktu 1 Tahun Di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Putri Semarang”.

1. Menghafal al-Qur’an

Kata dasar menghafal adalah hafal yang berarti mengucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan. Sedangkan arti menghafal adalah berusaha menyerap makna hafalan ke dalam pikiran untuk selalu diingat.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Ditulis dalam bentuk mushaf, al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya bernilai ibadah. Menghafal al-Qur'an berarti mengingat ayat-ayat al-Qur'an yang sudah dihafal dan berusaha untuk diingat. Menghafal al-Qur'an sering disebut juga dengan Tahfidz Al-Qur'an. Artinya menghafal al-Qur'an tanpa melihat teks naskah al-Qur'an (Ridwan Muhammad, 2019 : 7-8).

Menghafal al-Qur'an adalah kegiatan yang sangat mulia di mata Allah SWT, dan menghafal al-Qur'an sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku. Ketika menghafal al-Qur'an, harus membacanya dengan benar dan lancar. Jika menghafal tidak bisa membaca tajwid dan tidak mengetahuinya, maka akan sulit untuk menghafal al-Qur'an. Padahal, menghafal al-Qur'an adalah langkah awal dalam membantu umat muslim untuk selalu mengingat ayat-ayat al-Qur'an dan mengingat Allah SWT sebanyak-banyaknya. Selain itu, al-Qur'an adalah sumber obat, rahmat, penyembuh, dan kebahagiaan bagi seluruh umat Islam di seluruh dunia, sehingga dengan menghafal al-Qur'an dapat membawa kemakmuran bagi kehidupan (Setiana Elis, 2019 : 16-17).

Jadi menurut penulis, menghafal al-Qur'an adalah suatu tindakan yang sangat mulia dan terpuji. Karena seseorang yang menghafal al-Qur'an harus mengetahui dan mengenal al-Qur'an terlebih dahulu serta mengetahui bacaannya dan cara membacanya. Jika sudah mengetahui dan mengenal,

akan lebih mudah untuk menghafal al-Qur'an. Selain itu, menghafal al-Qur'an adalah proses menjaga dan memelihara al-Qur'an diluar kepala, atau mengingat dengan baik dan benar dengan syarat dan tata cara yang ditetapkan.

2. Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Truwolu Semarang

Pondok trowolu adalah pesantren yang didirikan Mbah Kyai Muhammad Dahlan Waliyulloh pada tahun 1937 M, beliau r.a. berpindah dari pesantren desa Bandungsari yang telah beliau pimpin kurang lebih selama 30 tahun dengan santri disana mencapai 500. Setelah istikhoroh dan mendapat isyarah dari Alloh SWT maka beliau berpindah dari Bandungsari ke Trowolu pada tahun 1937 M pada hari jum'at keliwon dibulan Ramadhan di siang hari.

Setelah meninggalnya Mbah Kyai Muhammad Dahlan pada tahun 1944 M, yaitu satu tahun sebelum kemerdekaan, pesantren trowolu dipimpin oleh beberapa generasi, yang pertama kali adalah Kyai Baqir yaitu menantu Mbah Kyai Dahlan yang paling alim. Pada masa Kyai Baqir banyak pengaruh eksternal dan fitnah dari luar akibat penjajahan. Pondok Trowolu semakin sedikit santrinya dengan beberapa sebab sampai akhirnya Kyai Baqir pindah ke Kec. Dempet Kab. Demak, maka estafet kepemimpinan di Pondok Pesantren Trowolu dipimpin Kyai Hasbulloh.

Dizaman Kyai Hasbulloh kondisi Pondok Pesantren Trowolu semakin sedikit santrinya, bahkan sampai pada tingkatan tidak ada santri dari luar hanya ada santri-santri dan orang-orang kampung yang jamaa'ah

di masjid. Adapun santri yang dari luar kota tidak ada sama sekali. Sampai akhirnya Kyai Hasbulloh meninggal dunia setelah terjadi kefakuman yang cukup lama, akhirnya Mbah Kyai H. Abdulloh Wahid yang merupakan putra bungsu dari Mbah Kyai Dahlan dari istri beliau bernama Ibu Nyai Naibah Selo mendapat isyarah agar memimpin pesantren ini. Maka sekitar tahun 1967- 1970 M beliau pulang dari berkelana yang panjang. Untuk mencari ilmu dan menemui para ulama serta para habaib untuk mendapatkan berkah ilmu beliau berkelana dari tempat ke tempat lain dan berhijrah dari daerah ke daerah lain sampai pada awal tahun 1970 M. Beliau mulai berdomisili di daerah Trowolu untuk meneruskan perjuangan dakwah petilasan ayahnya di Pesantren Darut Tauhid.

Simbah Kyai Abdul Wahid Al-Mutamakkin nasabnya sampai pada Sunan Demak (Raden Fatah) dan Jaka Tingkir. Istri dari Mbah Wahid adalah Mbah Putri Muti'ah Binti Harsin Bin Kholil Bin Yahya yang nasabnya tersambung dengan Sunan Muria R.A.

Pesantren Darut Tauhid penamaannya bukan dari zaman Mbah Kyai Muhammad Dahlan, orang kuno zaman dahulu tidak menamakan pondok dengan nama tertentu karena adat dan situasi saat itu, biasanya pondok lebih dikenal dengan nama daerahnya. Adapun nama Darut Tauhid adalah nama yang dibawa Mbah Kyai H. Wahid pada saat beliau pergi haji pada tahun 1977 M, disana beliau bertemu para ulama yang salah satunya adalah Sayyid Muhammad Al-Maliki, lalu beliau mendapat nama Darut Tauhid

untuk Pesantren Trowolu ini. Kemudian ditambahi Al-Mutamakkin oleh beliau, maka menjadi Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin.

Dengan semangat yang tinggi dari Mbah Kyai H. Wahid, pondok ini mulai menggeliat beberapa kegiatan selain sholat jama'ah yang tadinya mati, mulai ada kegiatan Manaqiban, Maulid, Tahlilan, dan Pengajian Selapanan (Pengajian rutin setiap Ahad Legi). Beliau berusaha sekeras tenaga untuk menarik adanya santri. Pada tahun 1980 M mulai ada 1-2 santri maksimal sampai 5 santri. Pada tahun 1986- 1987 M ada 3-4 santri dari Cirebon. Sampai pada tahun 1998 M pesantren Trowolu mendapat santri yang cukup banyak sekitar 25-30 santri, pada saat itu dipimpin oleh menantunya Mbah Kyai Wahid yaitu Kyai Yahya Rosyad suami dari Ustadzah Lili Khikmah yang merupakan putri kedua beliau. Kemudian pada tahun 2000 diresmikan pesantren dalam bentuk badan hukum yang resmi dengan nama Yayasan Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin, didirikan dalam akta notaris yang lama.

Adapun beberapa donator yang membantu pembangunan adalah keluarga Toha Putra yang memiliki perusahaan percetakan buku di Semarang. Selain itu ada juga Ir. Mushafa yang merupakan Direktur PT. Jesindo (jasa asuransi). Dan termasuk donator juga adalah ulama-ulama Haramain. Sejak saat itu mulai menggeliat aktivitas pembangunan dan Mbah Kyai Wahid masih memantau semua aktivitas dan pergerakan tersebut. Beliau mengarahkan dan memantau perkembangan pesantren, sampai pada akhirnya sekitar tahun 2004 Kyai Yahya Rosyad pindah ke

Jetis maka pesantren kembali pada kepemimpinan Mbah KH. Abdul Wahid Al-Mutamakkin.

Pada tahun 2008 Mbah Kyai Wahid wafat. Dan kepemimpinan berpindah kepada putra beliau yang pertama yaitu Abah KH. Habibulloh Yahya Al-Mutamakkin sampai sekarang bersama istrinya yaitu Umi Nafisah Ar-Rahbini. Abah Yahya adalah putra pertama dari 4 bersaudara yaitu, Ustadzah Laili Hikmah (Ustadzah Lili), Ustadz Ali Ridho, dan Gus Zainal Abidin (Gus Zein).

H. Tinjauan Teori

Dari pemaparan judul di atas, penyusunan penelitian ini menggunakan salah satu teori yang berkaitan dengan pembahasan yang akan dikaji pada bab selanjutnya, teori tersebut adalah teori belajar humanistic. Teori belajar humanistic dapat dilihat dari berbagai hal diantaranya yaitu :

1. Makna teori belajar Humanistic

Belajar bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat, tetapi belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri individu. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti perubahan pengetahuan, sikap atau tingkah laku, keterampilan, kecakapannya, kemampuannya, daya reaksinya dan daya penerimaannya. Jadi belajar adalah suatu proses yang aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada pada diri individu tersebut. Belajar merupakan suatu proses yang diarahkan pada suatu

tujuan, proses berbuat melalui situasi yang ada pada individu. Pada suatu pembelajaran juga perlu didukung oleh implementasi suatu teori belajar, sehingga dapat mengembangkan semua potensi yang dimiliki oleh individu. Salah satu bentuk teori pembelajaran yang dapat mengakomodasi tujuan tersebut adalah teori belajar humanistic. Teori ini cenderung mengarahkan individu untuk dapat berfikir induktif, mementingkan pengalaman, dan membutuhkan keterlibatan secara aktif didalam proses pembelajaran (BINUS, 2021 : 1).

Secara luas teori belajar humanistic merupakan kegiatan fisik dan mental yang membantu memaksimalkan proses perkembangan. Dalam arti sempit, teori belajar humanistic merupakan upaya penguasaan ilmu pengetahuan sebagai keseluruhan pembentukan kepribadian. Teori belajar humanistic bertujuan menjadikan manusia selayaknya manusia dan keberhasilan ditandai dengan apabila manusia tersebut mengenali dirinya dan lingkungannya dengan baik. Dalam teori ini, pusat pembelajaran dilihat oleh siswa dan pendidik hanya sebagai fasilitator (Agus Sumantri Budi dkk, 2019 : 3).

Menurut bahasa, humanisme mempunyai dua pengertian yaitu yang pertama didefinisikan sebagai aliran yang bertujuan untuk menghidupkan kembali rasa kemanusiaan dan berjuang untuk komunitas hidup yang lebih baik. Kedua, humanisme diartikan sebagai paham yang menganggap manusia sebagai subjek utama penelitian (Firman, 2016 : 17). Teori humanisme itu sendiri merupakan sebuah gagasan pendidikan

yang menitikberatkan pada aspek pengembangan kepribadian pada manusia. Menempatkan penekanan pada potensimanusia untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan yang telah mereka miliki (Firman, 2016 : 18).

Adapun beberapa model pembelajaran tentang teori belajar humanistic yaitu sebagai berikut (Qodir Abd, 2017 : 194) :

a. *Humanizing of the classroom*, model ini bertumpu pada tiga hal.

Artinya, menyadari diri sebagai suatu proses pertumbuhan yang selalu berubah, pengenalan konsep diri dan identitas, dan menyatupadukan kesadarann hati dan pikiran

b. *Active learning* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan perolehan pengalaman berbeda yang memungkinkan lebih banyak siswa untuk meningkatkan kemampuannya dengan memiliki akses ke berbagai informasi dan pengetahuan untuk berdiskusi dan belajar dalam proses pembelajaran. Selain itu, mereka dapat mengembangkan kemampuan analitis dan sintetik serta merumuskan nilai-nilai baru dari hasil analisis mereka sendiri.

c. *Quantum learning* adalah cara untuk mengubah berbagai jenis interaksi, koneksi, dan inspirasi yang ada di dalam dan di sekitar momen pembelajaran. Pada kenyataannya, *quantum learning* mengasumsikan bahwa siswa yang dapat memanfaatkan potensi rasional dan emosional dapat membuat lompatan tak terduga dengan kinerja yang sangat baik.

d. The accelerated learning adalah pembelajaran yang cepat, menyenangkan, dan bermanfaat. Model ini mengharapkan guru mampu mengajar di kelas dengan menggunakan pendekatan fisik, auditori, visual, dan intelektual.

Pada dasarnya, manusia adalah makhluk yang istimewa dan memiliki potensi untuk pengembangan diri dan tindakan. Oleh karena itu, setiap individu memiliki sikap dan pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan aktualisasi diri dalam lingkungan yang mendukung. Penerapan dari teori belajar humanistic adalah dengan mendorong pemikiran induktif dikalangan siswa, mengutamakan praktik serta menekankan nilai keterlibatan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut di terapkan melalui kegiatan diskusi untuk memungkinkan siswa mampu menyuarakan pendapat mereka di depan audience dan mempersilahkan siswa menanyakan materi pembelajaran yang kurang pemahaman. Menurut perspektif humanistic, belajar melibatkan pertumbuhan kepribadian, spiritualitas, perilaku dan kapasitas seseorang untuk memahami fenomena yang ada di masyarakat. Tanda kesuksesan dari pembelajaran ini adalah siswa merasa nyaman dan antusias dalam pengalaman belajar mereka, serta perubahan positif dalam sikap, tindakan dan pengendalian diri (Qodir Abd, 2017 : 194).

2. Tokoh dalam teori humanistic

Tokoh dalam teori humanistic ini adalah Abraham Maslow yang terkenal sebagai bapak aliran psikologi humanistic (Agus Sumantri Budi

dkk, 2019 : 4). Berdasarkan teori beliau, teori humanistic ini lebih menekankan pada motivasi untuk mengembangkan potensi individu secara penuh (BINUS, 2021 : 1).

Menurut beliau manusia berperilaku untuk mengenal dan menerima diri sendiri sebaik-baiknya. Manusia akan semakin bersungguh-sungguh apabila pencapaian kebutuhan mereka semakin besar. Kebutuhan pada dasarnya mempunyai tingkatan tersendiri, bahwa kebutuhan terendah harus dipenuhi sebelum kebutuhan yang lebih tinggi dapat dipuaskan (Agus Sumantri Budi dkk, 2019 : 4).

Adapun langkah untuk mencapai tingkat kepuasan tersebut sebagai berikut (Agus Sumantri Budi dkk, 2019 : 4) :

1. Kebutuhan fisiologis, merupakan sebuah kebutuhan pokok yang bersifat mendasar seperti makan, minum, pakaian dan kebutuhan biologis
2. Kebutuhan akan keselamatan, mencakup kebutuhan akan keamanan, stabilitas, perlindungan, ketertiban, dan kebebasan dari ketakutan dan kecemasan.
3. Kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta, kebutuhan ini merupakan sikap saling percaya yang hendaknya tercipta dalam sesama teman, sahabat dan keluarga agar tidak menghambat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan seseorang
4. Kebutuhan harga diri, merupakan sebuah kebutuhan yang sangat penting bagi kita yang hidup sebagai makhluk sosial karena kita akan

selalu membutuhkan orang lain untuk menjalin hubungan saling menghargai satu sama lain. Dalam hal ini seperti memberi penghargaan bagi setiap pencapaian sekecil apapun karena sangat berpengaruh bagi seseorang untuk lebih percaya diri melakukan kemampuan yang dimilikinya

5. Kebutuhan aktualisasi diri merupakan sebuah puncak dari langkah pemenuhan kepuasan teori kebutuhan. Setelah semua langkah terpenuhi maka saatnya untuk mencari atau menemukan perwujudan diri dengan menggali semua kemampuan yang dimilikinya sehingga mampu mengaktualisasikan dirinya.

Jadi dari semua penjelasan diatas yang dimaksud teori belajar humanistic merupakan sebuah teori yang sangat penting kerana dalam teori ini, proses belajar harus terjadi dan berhubungan dengan manusia itu sendiri. Teori ini menekankan pentingnya isi proses pembelajaran, tetapi pada kenyatannya berbicara dalam cara yang paling ideal dari proses belajar mengajar (Muchlis Sholichin Mohammad, 2018 : 5).

Maslow memisahkan tiga kebutuhan yang pertama dengan kebutuhan yang selanjutnya. Tiga kebutuhan yang pertama yaitu fisiologis, perlindungan dan rasa aman serta rasa cinta, rasa memiliki dan dimiliki. Kebutuhan dasar atau kebutuhan yang disebabkan oleh kekurangan (*deficiency need*) biasanya sangat tergantung pada kondisi dan keberadaan orang lain. Tiga kebutuhan berikutnya adalah harga diri dan rasa hormat terhadap orang lain, aktualisasi diri dan kebutuhan

estetika dikenal sebagai kebutuhan pertumbuhan. Kepuasan terhadap kebutuhan tersebut umumnya tergantung pada kondisi individu (Firman, 2016 : 41).

I. Metode Penelitian

Untuk mencapai penelitian yang sesuai dengan apa yang diinginkan dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut :

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan apa yang penulis lakukan, maka penelitian ini disebut jenis penelitian kualitatif. Menurut Strauss dan Corbyn, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat digunakan untuk mempelajari kehidupan masyarakat, sejarah, perilaku, fungsi organisasi, gerakan sosial, atau kekerabatan. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa bahasa, kalimat, dan perilaku orang yang diamati (Nugraha Farida, 2014 : 4).

Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memahami keadaan konteks yang mengarah pada penjelasan yang mendetail dan mendalam tentang potret situasional dalam konteks alamiah tentang apa yang sebenarnya terjadi sesuai dengan apa yang ada di lapangan penelitian (Nugraha Farida, 2014 : 3). Pada dasarnya penelitian ini adalah eksperimen untuk bagaimana menggali informasi dan mengetahui fakta

didalam teori Humanistic Abraham Maslow memandang sebuah program menghafal al-Qur'an, karena menghafal al-Qur'an sangat penting bagi seorang santri didalam mencapai aktualisasi dirinya.

Dalam hal ini dapat disebut juga penelitian dalam bentuk living Qur'an. Living Qur'an termasuk dalam kategori penelitian akademis atau penelitian tentang fenomena sosial yang terkait dengan kehadiran al-Qur'an dalam komunitas Islam tertentu. Dalam konteks kajian living Qur'an, manusia memperlakukan dan mempelajari al-Qur'an sebagai sebuah kitab yang berisi petunjuk-petunjuk, seperti yang dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan Islam dan lembaga-lembaga lainnya (Farhan Ahmad, 2017 : 88-89).

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah pengasuh, koordinator, pengurus, dan beberapa santri dari program Markaz Tahfidz Nasional angkatan 7 tahun 2020/2021. Adapun obyek dari penelitian ini adalah semua hal yang terkait dengan program Markaz Tahfidz Nasional di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin.

J. Metode Pengumpulan Data

Untuk mencapai penelitian yang sesuai dengan apa yang diinginkan dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, penulis menggunakan metode pengumpulan data kualitatif yaitu sebagai berikut :

1. Observasi

Dalam penelitian, terdapat sebuah pengamatan sebelum adanya metode pengumpulan data selanjutnya, salah satunya yaitu observasi. Observasi adalah sistem yang mengamati secara sistematis aktivitas manusia dan pengaturan fisik, dan pengaturan dilakukan terus menerus dari tempat aktivitas alam, dan fakta-fakta yang dihasilkan (Joesyiana Kiki, 2018 : 93-94).

Teknik observasi ini dapat bersifat langsung, yaitu pengamat ditempatkan langsung pada subjek yang diperiksa, atau tidak langsung, yaitu tidak dapat diamati pada saat peristiwa yang diperiksa (Tanzeh Ahmad, 2011 : 84).

2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Format informasi yang diterima dapat direkam secara tertulis atau dalam format audio atau audiovisual. Wawancara adalah kegiatan utama dari studi observasional. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara langsung dilakukan melalui wawancara langsung dengan orang yang memiliki informasi yang diperlukan, dan wawancara tidak langsung dilakukan melalui wawancara dengan orang lain yang dapat memberikan informasi tentang kondisi orang yang membutuhkan data.

Jenis-jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara dimana

sebagian besar jenis pertanyaan, seperti urutan pertanyaan dan isi pertanyaan, telah ditentukan sebelumnya. Wawancara tidak terstruktur disisi lain, adalah wawancara yang tidak ditentukan secara ketat mengenai jenis pertanyaan, urutan pertanyaan, dan isinya (Tanzeh Ahmad, 2011 : 89).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat dan merekam laporan yang tersedia. Faktor-faktor yang menjadikan dokumen sebagai salah satu cara pengumpulan data untuk membuktikan seorang peneliti adalah karena dokumen merupakan sumber yang stabil, berguna sebagai bukti pengujian, mempunyai sifat yang alami, dan tidak responsif (Tanzeh Ahmad, 2011 : 93).

K. Sistematika Pembahasan

Di dalam sistematika pembahasan penelitian akan dikategorikan menjadi 3 bagian meliputi *pendahuluan*, *pembahasan* dan *penutup*. Dalam bagian-bagian tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

BAB I, mengenai pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Program Markaz Tahfidz Nasional.

BAB III, Faktor pendukung dan penghambat dalam program Markaz Tahfidz Nasional serta upaya yang dilakukan untuk mengatasinya.

BAB IV, Penutup. Berisi kesimpulan, rekomendasi dan saran.

BAB II

PROGRAM MARKAZ TAHFIDZ NASIONAL

Fenomena menghafal al-Qur'an di masyarakat saat ini sudah menjadi hal yang perlu di perhatikan. Terutama umat muslim yang menjadi mayoritas di negara Indonesia ini. Hal ini terlihat dari generasi muda yang menjadi harapan penerus bangsa yang lebih baik untuk kedepannya. Salah satunya dalam menjaga keagungan kitab suci dan menjaga agama islam yaitu dengan cara menciptakan fasilitas atau wadah untuk mencapai impian-impian mereka. Saat ini, banyaknya minat atau bahkan fasilitas untuk menghafal al-Qur'an yang diciptakan. Maka kami juga mempunyai keinginan untuk ikut andil dalam menciptakan sebuah wadah bagi generasi muda untuk menghafal al-Qur'an dann mendalami agama islam. Dari berbagai pertimbangan dan berbagai proses, pada akhirnya kami pun membentuk dan menciptakan sebuah program menghafal al-Qur'an dalam waktu 1 tahun dengan nama program Markaz Tahfidz Nasional. Untuk selanjutnya akan dibahas dibawah ini yaitu sebagai berikut :

A. Biografi Pendiri Program Markaz Tahfidz Nasional

1. K.H. Habibulloh Yahya Al-Mutamakkin

Abah Yahya Al-Mutamakkin diberi nama lengkap Habibullah Yahya Al-Mutamakkin. Namanya berasal dari Syekh Ahmad Mutamakkin, seorang imam kharismatik dari Kajen, Jawa Tengah. Mbah Mutamakin atau biasa disapa Syekh Ahmad Mutamakin adalah seorang tokoh leluhur di wilayah sekitarnya, termasuk Kajen dan Purwodadi.

Penyebutan nama Abah atau ayah beliau, K.H. Abdul Wahid Al-Mutamakkin, selalu ingin anaknya bercermin dengan kealiman dan kebijaksanaan Mbah Mutamakkin. Nama Yahya sendiri berasal dari Waliullah Blora, seorang ayah yang terinspirasi dari nama Kiai Yahya. Kiai Yahya sengaja meninggalkan kota dan pergi beribadah di desa terpencil untuk menghindari tuduhan sepanjang hidupnya. Lagi-lagi, nama yang Abah berikan kepada putranya, memiliki tujuan khusus. Gus Yahya mencontoh akhlak dan ilmu kakeknya, Kiai Yahya. Maka sejak lahir, nama "Yahya Al Mutamakkin" menjadi nama resmi Gus Yahya, atau panggilan akrabnya Abah Yahya.

Abah Yahya Al-Mutamakkin lahir dari pasangan seorang ulama besar K.H. Abdul Wahid Zuhdi dan Nyai Hj. Muti'ah. Beliau lahir di dusun semen rejo, Truwolu, Ngaringan pada tanggal 15 Maret 1976. Beliau merupakan anak pertama dari empat bersaudara yaitu Ustadzah Laili Hikmah atau yang akrab dengan sebutan Ustadzah Lili, Ustadz Ali Ridho, dan Gus Zainal Abidin. Setelah wafatnya ayahanda beliau pada tahun 2008, pesantren yang dipimpin oleh ayahandanya berpindah kepemimpinan kepada beliau yaitu Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin.

Saat ini Abah Yahya memimpin dua Pesantren. Pesantren pertama adalah warisan dari ayahnya yaitu Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Truwolu dan Pondok Pesantren Madinah Munawwaroh yang digagas oleh guru-guru mulia Al-Arif Billah, Mbah K.H. Abdul Wahid Al-

Mutamakkin, K.H. Mustofa Azhari, keluarga besar Habib Toha Putra Al-Munawwar khususnya Habib Hasan Toha Putra Al-Munawwar. Pesantren kedua dibawah bimbingan beliau adalah Pondok Pesantren Madinah Munawwaroh Semarang.

Sementara itu beliau sebagai pengasuh dari Pondok Pesantren Madinah Munawwaroh, setelah pulang dari Madinah dan tidak lama kemudian beliau menikah dengan Umi Nafisah Ar-Rahbini kelahiran Pontianak, Kalimantan Barat. Beliau pernah mengenyam pendidikan pesantren selama tujuh tahun di Pesantren Lirboyo, Kediri Jawa Timur. Dari pernikahan tersebut, beliau dikaruniai empat putra diantaranya Gus Ahmad Hadi Al-Mutamakkin yang sejak tahun 2019 belajar di Tarim, Hadromaut hingga saat ini. Gus Abdullah yaitu putra kedua yang hanya selisih satu tahun. Ning Syifa Al-Mahiya yaitu perempuan satu-satunya dan terakhir yaitu Gus Muhammad Arif yang saat ini masih kelas 3 sekolah dasar.

Pada tanggal 27 Oktober 2021 merupakan wafatnya ibunda beliau yaitu Nyai. Hj. Muti'ah. Kabar ini menjadi sebuah kabar duka yang sangat mendalam bagi putra putrinya dan seluruh santri di pondok pesantren yang beliau pimpin saat ini serta para jama'ah yang mengenal ibunda beliau. Karena beliau lah merupakan ibunda yang sangat Abah Yahya sayangi. Untuk saat terakhir ibunda beliau, saat itu beliau sedang dalam dakwahnya di Bali bersama seluruh keluarganya dan terpaksa harus pulang untuk mengurus wafatnya ibunda beliau.

Abah Yahya Al-Mutamakkin merupakan sosok guru yang penyayang baik kepada santri yang dipondok maupun yang sudah alumni atau tidak dipondok seperti tidak mau melihat santrinya rekoso atau bersusah payah dalam kegiatan pondok seperti misalkan menimba air untuk mandi dan lain-lain. Selain itu, beliau bijaksana dan mempertimbangkan dalam segala arah untuk sebuah masalah. Seperti yang dikatakan seorang santri yang sangat dekat dengan beliau, Ustadzah Zaimatul Khoiriyah (Pengurus Program Markaz Tahfidz Nasional).

“Abah lebih sabar sekarang dibandingkan yang dulu. Karena, sekarang Abah lebih banyak pertimbangan dari berbagai pihak dari pada turun tangan sendiri. Dahulu baik Abah lebih keras kepada santri putra maupun putri yang mana dahulu langsung turun tangan sendiri kepada santri yang melanggar atau yang tidak taat peraturan”(Wawancara pada 03 Desember 2021).

2. Silsilah keluarga sampai ke Syekh Ahmad Al-Mutamakkin

KH. Habibulloh Yahya Al-Mutamakkin merupakan keturunan ke-9 dari Syekh Ahmad Al-Mutamakkin. Dan susunannya sebagai berikut :

- a) Syekh Ahmad Al-Mutamakkin
- b) Kyai Muhammad Endro Kusumo Gambiran, Pati
- c) Kyai Ahmad Yanoyo Kusumo Karangwetan
- d) Kyai Abdulloh Al-Mutamakkin Kracah
- e) Kyai Abu Idris kedungcowek
- f) KH. Ahmad Arif Bandungsari
- g) Kyai Muhammad Dahlan Al-Mutamakkin
- h) KH. Abdul Wahid Zuhdi Al-Mutamakkin

i) KH. Habibulloh Yahya Al-Mutamakkin (Wawancara Ustadz Muhammad Ridwan pada tanggal 05 Desember 2021)

Seperti yang diungkapkan oleh KH. Habibulloh Yahya Al-Mutamakkin mengenai Syekh Al-Mutamakkin sebagai berikut :

“Syekh Ahmad Al-Mutamakkin adalah seorang tokoh lokal yang menjadi cikal bakal perkembangan Islam di Kajen dan sekitarnya. Beliau merupakan seorang wali terkenal yang hidup pada masa Sultan Agung Mataram pada paruh abad ke-17 M. Sedangkan Al-Mutamakkin pada akhir nama Abah Yahya adalah nama yang di dapat dari gurunya sepulang menuntut ilmu di Timur Tengah yang mempunyai arti meneguhkan hati atau diakui kesuciannya” (Wawancara pada tanggal 06 Desember 2021).

Adapun silsilah dari Syekh Ahmad Al-Mutamakkin sebagai berikut:

- 1) Raden Patah Sultan Demak
- 2) Sultan Trenggono
- 3) Joko Tingkir Bin Lembu Peteng
- 4) Sumo Hadiningrat (Pangeran Benowo)
- 5) Sumohadinegoro
- 6) Syekh Ahmad Al-Mutamakkin (Ali, 2013 : 90-91)

KH. Abdul Wahid Zuhdi merupakan ayahanda dari Abah Yahya Al-Mutamakkin. Beliau seorang yang memimpin sebuah pesantren di Bandungsari. Pesantren tersebut merupakan peninggalan menantunya yaitu KH. Muhammad Muslih yang merupakan teman dari KH. Maimoen Zubair seorang ulama besar. Saat itu pondok pesantren tersebut bernama Pondok Pesantren Fadlu Wahid. Di pesantren tersebut dipelajari kitab-kitab karangan beliau sendiri. Yang menjadi pelajaran wajib diantaranya

fiqh kemasyarakatan, Mandzuham fi ilm Al-Ushul dan Manzumah fi ilm Al-Nahw serta masih banyak lagi kitab-kitab karangan beliau. Selain itu, beliau memimpin sebuah thariqot As-Syadhiliyah yang diikuti oleh kurang lebih 700 orang dari Grobogan dan Blora. Beliau juga mendirikan sebuah panti bagi orang yang memiliki penyakit jiwa, orang terlantar dan yang tidak mempunyai keluarga di sekitar Grobogan dan Blora saja (Wawancara Ustadz Muhammad Ridwan pada 05 Desember 2021).

Sedangkan Kyai Muhammad Dahlan Al-Mutamakkin merupakan ayahanda dari KH. Abdul Wahid Zuhdi. Beliau adalah murid dari KH. Kholil Bangkalan pengasuh dan teman akrab dari KH. Hasyim Asy'ari. Beliau menjadi murid dari KH. Kholil Bangkalan selama kurang lebih 8 tahun dan seorang murid yang ditunjuk oleh KH. Kholil Bangkalan untuk membantu beliau mengurus pesantren KH. Hasyim Asy'ari yaitu Pondok Pesantren Tebuireng Jombang, Jawa Timur. Karena pada saat itu beliau sibuk untuk dakwahnya di luar pesantren. Beliau menikah pada usia 35 tahun dengan Naibah seorang putri dari salah satu teman ayahandanya (Wawancara Ustadz Muhammad Ridwan pada 05 Desember 2021).

3. Latar belakang pendidikan

Sejak kecil beliau K.H. Habibulloh Yahya Al-Mutamakkin mendapat pendidikan agama untuk yang pertama langsung dari ayah beliau yaitu K.H. Abdul Wahid Zuhdi. Beliau pun sempat mengenyam pendidikan formal sampai kelas 3 SD, namun karena beberapa faktor yang akhirnya membuat beliau tidak melanjutkan sekolahnya dan belajar secara khusus di rumah.

Setelah beranjak dewasa, beliau mulai belajar di beberapa pondok pesantren, yaitu di Pondok Pesantren Kyai Ageng Selo Klaten yang masih terhitung keluarga dibawah pimpinan K.H. Umar Ali dan tentunya di Pondok Pesantren Roudhotul Ulum milik datuknya yaitu Mbah Al-

Mutamakkin di Kajen. Kemudian beliau melanjutkan lagi ke Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur yaitu di YAPI (Yayasan Pesantren Islam) dibawah pimpinan Ustadz Husain bin Abu Bakar. Pada usia 16 tahun, beliau belajar di Solo dengan Habib Anis bin Alwi Al-Habsyi (<https://pmm.or.id/profile/khodimul-mahad/> dilihat pada tanggal 07 Desember 2021).

Pada tahun 1995, beliau berkesempatan untuk belajar di Kota Suci Madinah bersama Habib Zein bin Smith. Kesempatan ini merupakan pemberian dari gurunya, Habib Anis bin Alwi Al-Habsyi. Di Madinah, beliau belajar selama empat tahun bersama Habib Zein bin Smith yaitu dari tahun 1995-1999. Di kota suci tersebut beliau juga belajar bersama Habib Salim Asy-Syatiri. Ilmu yang beliau pelajari pun sangat beragam seperti Ilmu Fiqh, Ilmu Alat, Ilmu Tasawwuf, Ilmu Tafsir dan masih banyak lagi ilmu-ilmu agama lainnya. Sistem pembelajaran dipegang secara langsung oleh Habib Zein bin Smith yaitu dengan berdiskusi dan ujian serta mengasah kecerdasan dan menguatkan hafalan yaitu setiap pekannya. Tidak lupa pula Habib Zein bin Smith, setiap dua kali dalam sepekan menanyakan tentang hukum dan dalil suatu permasalahan kepada murid-muridnya.

Pada tahun 1999, beliau Abah Yahya Al-Mutamakkin kembali ke tanah air dan sempat berdakwah di ibu kota Jakarta dan berkediaman di rumah ayah angkatnya yaitu H. Mustofa di wilayah Kalibata, tempat Yayasan Al-Azhari berada. Selain berdakwah, beliau bersama salah satu

sahabat dekatnya, Habib Muhammad Vad'aq yang berasal dari kota Bekasi membentuk sebuah organisasi Ath-Thayyibah yang terdiri dari murid-murid Habib Zein bin Smith yang bertujuan untuk menjalin silaturahmi antar alumnus dan menampung seluruh alumnus. Pada tahun 2000, Abah Yahya melangsungkan pernikahan dengan Umi Nafisah Ar-Rahbiny di Pontianak. Hingga saat ini Abah Yahya Al-Mutamakkin bersama istrinya memimpin dan mengembangkan Pondok Pesantren, yaitu Pondok Pesantren Madinah Munawaroh dan Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin, merupakan warisan dari ayahnya (<https://pmm.or.id/profile/khodimul-mahad/> dilihat pada tanggal 07 Desember 2021).

4. Guru-guru dari Abah Yahya Al-Mutamakkin

a) Almarhum Al-Maghfurlah Al-Habib Anis Bin Alwi Al-Habsyi Solo

Habib Anis bin Alwi Al-Habsyi lahir pada tanggal 5 Mei 1928 di Garut, Jawa Barat. Beliau meninggal pada tanggal 6 November 2006 di Surakarta, Jawa Tengah, pada usia 78 tahun. Beliau adalah seorang ulama Indonesia yang terkenal di kalangan penduduk kota Solo. Habib Anis lahir dalam pasangan Habib Alwi dan Syarifa Khadijah. Ketika dia berusia sembilan tahun, keluarganya pindah ke solo. Setelah pindah ke kota Solo, mereka menetap di desa Grawan di pasar Kuriwon Surakarta.

Sejak kecil, Habib Anis dibesarkan oleh ayahnya sendiri dan bersekolah di Madrasah Ar-Ribathah di sebelah sekolahnya. Pada usia

22 tahun, beliau menikah dengan Syarifah Syifabint Thaha Assegaf, dan setahun kemudian Habib Ali lahir. Habib Anis merintis pemakamannya sendiri dengan kesabaran dan Istiqomah dan terus berkembang hingga saat ini. Selain kegiatan di masjid, seperti membaca Maulid Simt al-Durar di bulan maulid maulid dan haul Habib Ali Al-Habsyi, khataman Bukhari di bulan Sya'ban dan khataman Ramadhan di bulan Ramadhan. Beliau juga mengajar Zawiya setiap hari di siang hari. Beliau mendapatkan julukan the smiling habib, karena senyuman yang manis dan menawan. Habib Anis wafat tanggal 6 november 2006 (Mahsyar, 2017 : 192).

b) Al-Alamah Al-Habib Zein Bin Ibrahim Bin Smith

Beliau lahir di Jakarta pada tahun 1357H/1936 M dan hidup di tengah-tengah keluarga yang agamis. Pada tahun 1950, pada usia 14 tahun ayahnya mengirim Habib Zein ke Hadramaut di Tarim. Setelah tinggal di kota Tarim selama delapan tahun, salah seorang gurunya, Muhammad bin Salim bin Hafidz, menunjuk Zain yang sudah dewasa untuk pindah ke kota Al-Baidha', di ujung selatan Yaman. Adalah permintaan Mufti al-Baida (Muhammad bin Abdullah al-Hadar) untuk mengajar di Rubathnya dan sebagai gantinya ikut serta dalam kewajiban berdakwah di jalan Allah (Rifa'I, 2015 : 56-57).

c) Almarhum Al-Maghfurlah Al-Allamah Al-Habib Salim Asy-Syatiri

Beliau adalah Al-Imam Al-Allamah Syaikhul Islam Habib Abdullah bin Umar bin Ahmad bin Ali bin Husein bin Muhammad bin

Ahmad bin Umar bin Alwi (Asy-Syatiri) bin Faqih Ali Al-Qadhi bin Ahmad bin Muhammad Assa'dullah bin Hasan At-Turabi bin Ali bin Al-Faqih Al-Muqaddam Muhammad bin Ali bin Muhammad (Shahib Al-Mirbath) bin Ali (Khali' Al-Qasam) bin Alwi bin Muhammad bin Alwi bin Ubaidillah bin Ahmad bin Isa Al-Muhajir bin Muhammad bin Al-Imam Ali Al-'Uraidhi bin Ja'far As-Shadiq bin Muhammad Al-Baqir bin Ali Zainal'Abidin bin Husein As-Sibth bin Ali bin Abi Thalib dan Sayyidatina Fatimah Az-Zahra binti Rasulullah Muhammad SAW.

Beliau dilahirkan di kota Tarim Al-Ganna' (Hadramaut) pada bulan Ramadhan tahun 1290 H dari pasangan bangsawan Habib Umar bin Ahmad Asy-Syatiri (meninggal tahun 1350 H) dan Syarifah Nur binti Umar bin Abdullah bin Syihab (<http://satrialarangan.blogspot.sg/2016/07/ijazah-al-habib-salim-asy-syatiri.html>).

d) K.H. M. Anwar Manshur Lirboyo

Kh. M Anwar Manshur Lirboyo adalah cucu dari pendiri Pondok Pesantren Lirboyo. Beliau adalah hasil dari pernikahan nyai salamah (putri ketiga kyai abdul karim) dengan kyai manshur dari jombang. Sejak kecil, mbah war di asuh di lirboyo. Beliau menimba ilmu di Pondok Pesantren Pacul gowang Jombang (pondok ayahnya sendiri), kemudian di Pondok Pesantren Tebuireng hingga tingkat Tsanawiyah, dan di Pondok Pesantren Lirboyo, kota Kediri.

Mbah War adalah sosok kyai sepuh yang amanah dan sangat Perhatian juga teladan kepada santri-santrinya. Dalam mendidik santrinya beliau lebih menekankan akhlak. Mbah War meniru kegiatan baik yang sering dilakukan oleh Mbah Marzuki dan Mbah Mahrus. Maka dari itu Mbah War menjadi sosok teladan dalam keluarganya terutama bagi anak-anaknya (<https://umma.id/post/biografi-kh-anwar-mansur-lirboyo-1372178?lang=id>).

5. Latar belakang karier dan aktivitas sosial keagamaan

Sejak kecil, Abah Yahya Al-Mutamakkin sudah mendapatkan pendidikan agama yang khusus dari ayahnya. Setelah itu, beliau dikirim untuk berguru kepada ulama besar agar beliau bisa melanjutkan perjuangan ayahnya terutama dalam dakwahnya serta mengembangkan Pondok Pesantren yang sudah menjadi turun temurun dari keluarga beliau. Waktu keseharian Abah Yahya Al-Mutamakkin digunakan untuk pendidikan terutama dalam pendidikan agama Islam. Hal ini terlihat dari aktivitasnya di dalam dan diluar pesantren (Wawancara Ustadz Muhammad Ridwan pada 05 Desember 2021).

Di dalam pesantren, beliau membimbing santri. Sedangkan diluar pesantren, Abah Yahya Al-Mutamakkin membuka berbagai majelis ta'lim dan mengadakan rihlah ziarah kepada para wali. Selain itu, beliau juga berwirausaha, walau tidak langsung turun ke lapangan. Tetapi tetap aktif memberikan arahan dan bimbingan terhadap yang melaksanakan usahanya. Tidak ada kata lelah untuk berdakwah dan membimbing umat.

Sampai saat ini beliau telah memimpin dua pesantren yang sudah mulai berkembang baik dan unggul disamping memimpin majelis-majelis ta'lim di berbagai kota (Wawancara Ustadz Muhammad Ridwan pada 05 Desember 2021).

B. Latar Belakang, Visi, Misi, Ketentuan dan Fasilitas Program Markaz

Tahfidz Nasional

1. Latar Belakang Terbentuknya program Markaz Tahfidz Nasional

Perkembangan umat Islam dari zaman ke zaman selalu berubah, terutama pada era yang lebih modern seperti sekarang. Semakin canggihnya media yang digunakan dalam penyebaran agama Islam yang salah satunya dalam hal peningkatan minat generasi muda untuk menghafal al-Qur'an menjadi harapan penerus bangsa. Bagaimana caranya agar generasi muslim itu mau dan juga bisa mengamalkan al-Qur'an dengan tidak menjadi beban bagi diri mereka? tentu saja mereka harus tahu dulu, mengenal dulu, cinta dulu dengan al-Qur'an (Wawancara Ustadzah Puji Kurniasih pada 21 September 2021).

Program Markaz Tahfidz Nasional dilatar belakangi oleh beberapa hal seperti yang diungkapkan oleh Koordinator program Markaz Tahfidz Nasional yaitu Ustadz Muhammad Ridwan yaitu sebagai berikut :

“Melihat dari pada umat Islam yang menjadi mayoritas di Indonesia. Kita sebagai umat muslim memiliki kitab suci yang Alloh SWT turunkan melalui Nabi Muhammad SAW dan menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat Islam. Maka bagaimana caranya kita yang sudah Allah SWT tegaskan untuk menjaga kitab suci tersebut secara bacaanya, penghafalannya, pengamalannya dan pentadaburannya. Selain itu, kami

ingin ikut andil dalam peningkatan kualitas umat Islam terhadap pedomannya agar umat Islam meningkat di dalam moralitas dan lain-lain yang semuanya tertuju dan tercakup dalam satu sumber yaitu al-Qur'an. Secara umum, latar belakang dari pendiri program Markaz Tahfidz Nasional sendiri yaitu melanjutkan perjuangan dan mengembangkan. Sebelumnya hanya dalam bidang kitab saja dan untuk tahfidz atau yang menghafalkan al-Qur'an sudah ada tetapi belum terprogram" (Wawancara pada 05 Desember 2021).

Karena itu, kecintaan seseorang terhadap al-Qur'an memiliki tujuan besar terhadap masa depan bangsa terutama umat Islam dan dengan berbagai motivasi serta berbagai macam hadis tentang kemuliaan menghafal al-Qur'an yang menjadi dasar pemikiran. Seperti yang dikatakan oleh beliau sendiri yaitu Abah Yahya Al-Mutamakkin sebagai pendiri program Markaz Tahfidz Nasional :

"Motivasi terbesar kami yaitu ingin menjadi pelayan terbaik bagi para santri terutama yang ingin menghafalkan al-Qur'an dan bagi mereka yang ingin ngalap barokah dari al-Qur'an. Membantu bangsa Indonesia ini untuk menjadi bangsa yang diberkahi dengan salah satunya menciptakan generasi-generasi muda itu yang dekat dengan al-Qur'an. Adapun karena adanya keinginan untuk menciptakan santri yang menghafal al-Qur'an secara terprogram dan lebih fokus" (Wawancara pada 06 Desember 2021).

Akhirnya kami yaitu pengasuh Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin dan pihak pengurus serta para jama'ah tergugah untuk merintis sebuah lembaga atau fasilitas bahkan wadah bagi generasi muslim yang bisa memudahkan mereka untuk lebih mengenal al-Qur'an dan lebih cinta lagi kepada al-Qur'an dengan cara menghafalnya yaitu melalui program Markaz Tahfidz Nasional. Di dalam Program Markaz Tahfidz Nasional terdapat dua macam program yaitu program utama dan program klasik. Program utama merupakan sebuah program yang menjadi pokok utama dari program Markaz Tahfidz Nasional yaitu menghafalkan al-

Qur'an dalam waktu 1 tahun dengan syarat dan peraturan tertentu di dalamnya. Sedangkan program klasik merupakan sebuah program yang menjadi pilihan ketika tidak lolos dalam seleksi program utama.

Program Markaz Tahfidz Nasional atau biasa disebut dengan MTN mulai terbentuk pada Januari 2017 yaitu angkatan pertama program utama dan saat itu belum ada program klasik. Secara garis besar, program Markaz Tahfidz Nasional merupakan sebuah fasilitas atau wadah bagi generasi muda yang mempunyai semangat dan kesungguhan dalam menghafalkan al-Qur'an. Sasaran atau yang menjadi objek utama dalam program ini adalah generasi muda yang mampu dalam bidang al-Qur'an dan mempunyai kesungguhan dalam menghafalkan al-Qur'an. Tidak membedakan yang kurang mampu atau yang mampu dalam hal ekonomi. Apabila mereka bersungguh-sungguh, maka itulah yang kami wadahi dalam program Markaz Tahfidz Nasional ini. Seperti yang diungkapkan oleh Koordinator program Markaz Tahfidz Nasional yaitu Ustadz Muhammad Ridwan :

“Dalam penyeleksian, kami tidak melihat dari segi ekonomi. Tetapi, dari kesungguhan dan yang mereka tunjukkan ketika mengikuti tahap pendaftaran sampai penyeleksian. Selain itu, bekal yang mereka punya serta ketentuan lain yang dapat memenuhi untuk seseorang tersebut menghafal al-Qur'an. Disitulah kami mengambil pertimbangan” (Wawancara pada 05 Desember 2021).

Sedangkan secara terperinci, program Markaz Tahfidz Nasional merupakan sebuah terobosan yang dapat memudahkan generasi muda terutama kaum muslim untuk dapat membaca dan menghafalkan al-Qur'an. Dapat disimpulkan inti dari terbentuknya program Markaz Tahfidz

Nasional ini adalah untuk membawa kitab suci umat muslim, al-Qur'an lebih dekat kepada generasi-generasi muda dengan tujuan membentuk generasi pemuda Qur'ani yang dapat memberi masa depan yang lebih baik kepada bangsa terutama kaum muslim. Dengan harapan adanya program Markaz Tahfidz Nasional ini generasi muda bisa lebih dekat lagi kepada al-Qur'an dan mengajak kaum muslimin semua untuk kembali lagi membaca, menghafal dan mengamalkan isi kandungan dari al-Qur'an itu sendiri dan mendalami ilmu-ilmu al-Qur'an lainnya, agar dapat menjadi penerus bangsa yang berkualitas.

Gagasan awal terbentuknya program Markaz Tahfidz Nasional yaitu mulai ada atau disampaikan oleh pengasuh dari Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin yaitu KH. Habibullah Yahya Al-Mutamakkin pada bulan Desember 2016. Saat itu, terdapat 4 pengurus awal yaitu Ustadz Muhammad Ridwan, ST, ustadz sholeh, Ustadzah Puji Kurniasih, S.KM dan mbak leni. Kemudian setelah pengasuh menyampaikan tentang gagasan tersebut, kami dari pengurus semangat dan seperti ada gebrakan bagaimana caranya gagasan tersebut dapat terlaksana. Akhirnya kita melakukan tindakan dengan cara yaitu membuat publikasi atau penyebaran informasi ke pondok pesantren yang ada di seluruh Indonesia.

Selayaknya sebuah proses, adapun faktor hambatannya yaitu dahulu media sosial belum sebanyak dan semudah saat ini. Dengan kenyamanan media sosial saat ini seperti ig, fb, youtube dll ini sangat

membantu jalan kita melakukan penyebaran informasi. Akhirnya kita memutuskan untuk membuat pamflet dan surat pemberitahuan untuk dikirimkan ke pondok pesantren yang ada di seluruh Indonesia dan melakukan penyebaran dengan menggunakan media sosial. Dengan tujuan, agar mereka mengetahui bahwa kita membuka program menghafal al-Qur'an dalam waktu 1 tahun dan gratis tanpa biaya apapun yang resmi dengan nama program Markaz Tahfidz Nasional atau yang sering disebut dengan MTN.

Mulai berjalannya program Markaz Tahfidz Nasional yaitu dengan adanya angkatan pertama program utama saat itu. Kami mendapatkan informasi terkait nama dan juga alamat pondok pesantren yang ada di seluruh Indonesia yaitu dengan mencari melalui websait kementerian agama dan kita pilih secara menyeluruh dengan mempertimbangkan penyebaran pondok pesantren di setiap provinsi di seluruh Indonesia. Kami memilih pondok pesantren yang alamatnya lengkap karena sebagian terdapat pondok pesantren yang alamatnya tidak lengkap sehingga kami mengalami kesulitan dalam pencariannya atau pengirimannya. Kemudian kami memilih kurang lebih ada sekitar 1000 pondok pesantren yang kita kirim pamflet dan surat pemberitahuan tentang pembukaan program Markaz Tahfidz Nasional ini dengan jasa pos.

Dari pemberitahuan-pemberitahuan tersebut akhirnya menghasilkan pesan balik atau respon baik dari pondok pesantren yang menerima pamflet dan surat pemberitahuan tersebut. Respon baik mereka

dapat dilihat dari bukti seperti misalnya ada yang melalui ponsel atau telpon genggam kepada kami untuk memastikan informasi yang mereka dapatkan dan ada juga yang bahkan survey langsung kepada kami dan memastikan serta masih banyak lagi macam-macamnya. Itu semua tidak lain merupakan hasil dari wasilah yang kami lakukan untuk terbentuk dan terlaksananya program Markaz Tahfidz Nasional ini. Seperti yang dikatakan beberapa santri yang sudah berhasil masuk dan mengikuti Program Markaz Tahfidz Nasional ini yaitu :

“Yang saya ketahui dari Program Markaz Tahfidz Nasional ini adalah Program menghafal al-Qur’an dengan target hafalan 1 tahun dan seleksi” (Wawancara Aqidah Rahma dkk).

Awal berkembangnya program Markaz Tahfidz Nasional yaitu melalui surat pemberitahuan dan pamflet. Seiring perkembangan zaman, media sosial mulai dikenal dan berkembang yang dapat memudahkan seseorang memperoleh informasi apapun. Mulai angkatan ke 2, karena kami sebelumnya sudah merintis jadi kami tinggal melanjutkan perjuangan melalui sosial media dan hingga saat ini yaitu di tahun 2021 sudah sampai angkatan ke 9 dan akan di buka pendaftaran untuk angkatan selanjutnya yaitu angkatan 10. Harapan kami, semoga bisa istiqomah dan Allah memberikan kemudahan-kemudahan seiring berjalannya program Markaz Tahfidz Nasional ini (Wawancara Ustadzah Puji Kurniasih pada 21 September 2021).

Yang menjadi dasar utama dari berjalannya program Markaz Tahfidz Nasional ini tidak terlepas dari keberkahan-keberkahan al-Qur’an

itu sendiri. Begitu banyak kondisi-kondisi yang memang ketika kita sulit dan ketika kondisi-kondisi yang memerlukan jalan keluar. Namun dengan kemuliaan dan berkahnya al-Qur'an itu Allah SWT banyak memberikan kemudahan-kemudahan yang tidak terduga. Disisi lain, Abah Yahya sendiri yaitu pengasuh dari Pondok Pesantren yang selalu membimbing para pengurus, mengarahkan, memberikan semangat, mendidik dan mendampingi. Itulah dasar yang paling besar dari kami sebagai pengurus Program Markaz Tahfidz Nasional ini dalam terlaksananya program (Wawancara Ustadzah Puji pada 21 September 2021).

2. Visi dan Misi program Markaz Tahfidz Nasional

Visi dari program Markaz Tahfidz Nasional sendiri yaitu menghidupkan dan membumikan al-Qur'an di tengah-tengah umat Islam khususnya di Indonesia baik secara bacaannya, hafalannya, pemahamannya, kesadarannya ataupun pengamalannya sehingga dapat terbentuk generasi Qur'ani yang dicanangkan sebagai generasi *khairu ummah* (sebaik-baiknya umat). Sedangkan misi dari program Markaz Tahfidz Nasional yaitu sebagai berikut :

- a. Mencetak para khufad yang benar dan sholih di setiap provinsi sebanyak-banyaknya
- b. Mencetak para calon imam yang berkualitas dan berakhlakul karimah sehingga mereka akan menjadi imam yang favorit di masjid-masjid kita di Indonesia

- c. Menyiapkan generasi penerus al-Qur'an dan menghidupkannya baik sebagai ustadz, kyai dan santri yang fortable dan yang professional dalam mengajarkan al-Qur'an.

3. Syarat dan ketentuan dalam program Markaz Tahfidz Nasional

Program Markaz Tahfidz Nasional ini merupakan Program 1 Tahun Menghafal Al-Qur'an 30 Juz dengan gratis **total biaya**. Syarat dan ketentuannya sebagai berikut :

- a) Lulusan SMA/MA sederajat dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat kelulusan.
- b) Siap diasramakan minimal selama 1 tahun hingga selesainya program tanpa boleh pulang.
- c) Menaati segala peraturan program MTN dan menunjukkan kesungguhannya.
- d) Bersedia ditempatkan di pusat ataupun cabang-cabang MTN yang salah satunya adalah Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin ini.
- e) Ikhwan : minimal 3 baju lengan panjang atau jubah putih dan songkok putih.
- f) Akhwat : minimal 3 gamis, jilbab syar'i, dan 3 abaya.
- g) Lolos tes seleksi via telpon, meliputi tes : baca al-quran, tajwid, hafalan, dan wawancara.
- h) Selama menjalani program wajib mengumpulkan KTP asli.

- i) Membawa berkas-berkas diantaranya adalah Surat Keterangan Rapid Test Antigen non-reaktif sehari sebelumnya, Fc KTP, Fc KK, Fc Akta Kelahiran, FC Ijazah Terakhir dan BPJS jika ada
- j) Menyertakan surat pernyataan seperti : surat pernyataan kesanggupan mengikuti syarat & ketentuan program (File surat akan dikirimkan via whatsapp kepada calon santri yang sudah dinyatakan lolos tes seleksi) dan surat pernyataan berkelakuan baik yang ditandatangani oleh orang tua atau yang diterbitkan oleh pimpinan pondok pesantren asal.
- k) Belum menikah.

4. Fasilitas dan cara pendaftaran dari program Markaz Tahfidz

Nasional, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Gratis biaya pendaftaran
- b) Gratis biaya pendidikan
- c) Gratis biaya makan
- d) Gratis biaya tempat tinggal
- e) Gratis mushaf waqof al-Qur'an

Adapun cara pendaftarannya, mengingat saat ini kondisi belum stabil maka dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Mengisi formulir melalui link pendaftaran yaitu <https://pmm.or.id/formulir-penerimaan-peserta-didik-baru>. Untuk melihat tutorial pendaftaran dapat mengunjungi menu Galeri Video atau melihat di Youtube melalui link sebagai berikut :

<https://youtu.be/8oOpGs201qg>. Apabila terjadi kendala pada saat pendaftaran maka dapat menghubungi CP WA.

C. Substansi Program Markaz Tahfidz Nasional

1. Waktu atau target yang ditentukan dalam program Markaz Tahfidz Nasional

Dalam program Markaz Tahfidz Nasional ini, alokasi waktu untuk menyelesaikan hafalan al-Qur'an yaitu dalam waktu 1 tahun. Dalam penentuan waktu ini, sebelumnya kami telah melakukan berbagai proses terlebih dahulu dengan tujuan memaksimalkan program yang akan kami jalankan. Selain dalam batasan umur yang hanya menerima dari lulusan SMA/Sederajat atau lebih. Kami juga menentukan target hafalan yaitu dalam waktu 1 tahun dengan melakukan berbagai proses. Salah satunya, kami melakukan studi banding dengan dua tempat sebagai objeknya dan melihat juga berbagai program tahfidz yang telah ada. Yang menjadi pertimbangan yaitu program menghafal al-Qur'an dalam waktu 1 bulan yang tepatnya berada di Kuningan, Cirebon, Jawa Barat dan Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an di Jombang, Jawa Timur.

Program Karantina Tahfidz Nasional merupakan sebuah program menghafal al-Qur'an dalam waktu 1 bulan. Untuk sistem pengaturannya, santri wajib setoran perhari 1 juz. Maka, dalam program tersebut santri sehari-harinya hanya dengan al-Qur'an saja dan tidak ada waktu untuk muroja'ah karena harus menyetorkan 1 juz setiap harinya. Sedangkan

Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang, Jawa Timur yang merupakan sebuah Pondok Pesantren yang memiliki program tahfidz yang tidak ada penentuan untuk waktu menghafalnya. Tetapi untuk waktu setorannya ditentukan yaitu wajib dua kali setoran perharinya. Keduanya memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing. Maka, kami mengambil jalan tengahnya yaitu sebuah program tahfidz yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lamadan nantinya akan menimbulkan kebosanan untuk menghafal al-Qur'an sendiri.

Dari berbagai proses dan pertimbangan, maka kami mengambil keputusan untuk program Markaz Tahfidz Nasional yaitu menghafal al-Qur'an dalam waktu 1 tahun. Tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lama, dengan tujuan utama membuat program hafalan al-Qur'an yang terpilih. Karena apabila terlalu cepat maka santri tidak memiliki waktu untuk belajar hal-hal yang lain seperti belajar ilmu fiqh, belajar tentang bagaimana caranya ibadah dengan baik. Sedangkan waktu yang terlalu lama akan menimbulkan kebosanan pada santri dan kebanyakan tidak menyelesaikannya. Seperti yang diungkapkan oleh Koordinator program Markaz Tahfidz Nasional yaitu Ustadz Muhammad Ridwan sebagai berikut :

“Pada umumnya program tahfidz yang tidak ditentukan untuk target hafalannya, maka untuk penyelesaiannya pasti berbeda. Ada yang hanya beberapa bulan dan ada yang sampai beberapa tahun. Dan pada umumnya program tahfidz yang proses menghafal sekaligus lannya itu biasanya 4 tahun kurang lebihnya. Harapan kami dalam waktu 1 tahun tersebut santri memiliki waktu untuk menambah hafalan dan muroja'ah. Selain itu, dapat menambah ilmu lainnya seperti ilmu fiqh dasar dan tetap bisa melakukan ibadah-ibadah Sunnah lainnya sebagai penopang dari pada

tujuan utama yaitu menghafal al-Qur'an. Dari situlah kami pelajari dan pertimbangkan (Wawancara pada 05 Desember 2021)".

"Selain itu, waktu 1 tahun tersebut bagi anak yang baru lulus SMA/Sederajat merupakan waktu transisi antara dirinya mau lanjut tetapi ada kendala misalnya biaya, semangat atau yang lainnya. Maka dari situlah, program Markaz Tahfidz Nasional menawarkan program menghafal al-Qur'an dalam waktu 1 tahun. Yang mana 1 tahun ini merupakan waktu yang tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lama bagi mereka yang nantinya ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Wawancara KH. Habibulloh Yahya Al-Mutamakkin pada 06 Desember 2021)".

2. Jenis Program yang ada di dalam Markaz Tahfidz Nasional

Program Markaz Tahfidz Nasional memiliki dua program didalamnya yaitu program utama dan program klasik. Program utama merupakan sebuah program menghafal al-Qur'an dalam waktu 1 tahun yang menjadi pokok utama dari program Markaz Tahfidz Nasional ini. Sedangkan program klasik merupakan sebuah peluang untuk para pendaftar yang tidak diterima atau tidak lolos dalam program utama Markaz Tahfidz Nasional. Tentunya dengan tahapan yang berbeda terutama dalam penyeleksian.

Untuk tahap selanjutnya setelah melakukan pendaftaran yaitu tahap penyeleksian. Dalam sebuah program tentunya mempunyai beberapa tahap untuk dapat menerima anggota di dalamnya. Seperti halnya dalam program Markaz Tahfidz Nasional ini. Untuk program utama dan program klasik memiliki perbedaan dalam tahap penyeleksian. Untuk tahap penyeleksian program utama, tentunya lebih banyak dan lebih mengutamakan kesungguhan santri dalam menghafal dan tidak lupa juga kualitas santri dalam menghafal al-Qur'an dan bekal yang dimiliki. Seperti

tajwid, bacaan dan hal-hal yang membantu seseorang menghafalkan al-Qur'an.

Sedangkan untuk tahap penyeleksian pada program klasik ada beberapa yang harus dipenuhi. Seperti diutamakan dari kualitas atau bekal yang mereka miliki yaitu bisa membaca dan memahami huruf hijaiyah dengan baik atau cara membacanya terlebih dahulu. Karena program klasik ini merupakan sebuah program trobosan bagi yang tidak lolos seleksi program utama atau bagi yang mengalami keterlambatan pada waktu pendaftaran program utama yang telah ditentukan serta bagi siapa saja yang ingin belajar dan mendalami al-Qur'an. Jadi, untuk program klasik ini tidak terlalu menekankan hafalan atau menarget hafalan seperti program utama. Tetapi, memiliki kesungguhan untuk menghafal al-Qur'an yaitu dengan mendaftar program klasik. Yang diutamakan dari kedua program adalah kesungguhan. Karena apabila seseorang tidak ada kesungguhan dalam mencapai sebuah impian. Maka tidak ada hasilnya atau kurang maksimal.

Motivasi dan bimbingan akan selalu ada bagi mereka yang mempunyai kesungguhan dalam menari jalan terbaik dari apa yang telah mereka pilih seperti menghafal al-Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh Koordinator program Markaz Tahfidz Nasional yaitu Ustadz Muhammad Ridwan yaitu sebagai berikut :

“Bagi siapa saja generasi muda yang memiliki kesungguhan untuk menghafal al-Qur'an maka kami (program Markaz Tahfidz Nasional) siap untuk menyediakan wadah terbaik dan memberikan bimbingan serta motivasi yang maksimal” (Wawancara pada 05 Desember 2021).

3. Metode menghafal atau proses menghafal santri

Melihat lebih dalam tentang program Markaz Tahfidz Nasional, metode menghafal al-Qur'an dalam program ini mirip metode menghafal al-Qur'an di pondok pesantren pada umumnya. Metode adalah cara yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menghafal adalah memasukkan materi ke dalam ingatan sesuai dengan materi asli sehingga dapat dengan mudah mengucapkannya tanpa melihat (Rony, 2016 : 9-10).

Metode tahfidz yang digunakan dalam program Markaz Tahfidz Nasional ini sama seperti metode tahfidz secara umum yaitu sebagai berikut :

- a) Bin-Nazhar yaitu membaca dengan hati-hati ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Dalam program Markaz Tahfidz Nasional ini biasanya dilakukan sebelum memulai hafalan dengan tujuan agar ayat yang dihafalkan tidak ada kesalahan. Dilakukan oleh sendiri atau bisa meminta bantuan kepada teman yang lebih tahu.
- b) Tahfidz yaitu mengingat sedikit demi sedikit ayat al-Qur'an yang dibaca bin-nazhar tersebut. Misalkan dengan menghafal satu persatu ayat hingga tidak ada kesalahan kemudian merangkai untuk ayat selanjutnya dan begitu seterusnya sampai mencapai target yang akan di setorkan. Dalam program ini dilakukan ketika sudah melewati tahap

pertama, selanjutnya yaitu menghafal sampai benar-benar tidak ada kesalahan dan lancar sesuai target.

- c) Talaqqi, yaitu menyetorkan hafalan kepada ustadzah. Ustadzah tersebut harus seorang hafidz, tidak diragukan lagi agamanya dan ma'rifatnya. Proses talaqqi dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang santri dan mendapat bimbingan seperlunya. Ustadzah juga hendaknya yang benar-benar mempunyai silsilah guru yang sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam program Markaz Tahfidz Nasional, tahap ini dilakukan ketika penghafal sudah benar-benar tidak ada kesalahan dan lancar untuk menyetorkan hafalannya. Sebelum menyetorkan ke ustadzah ada baiknya di simak oleh teman terlebih dahulu. Agar lebih lancar ketika menyetorkan kepada ustadzah.
- d) Takrir yaitu metode mengulang hafalan yang sudah disetorkan kepada ustadzah atau dilakukan sendiri dengan maksud untuk menjaga dan melancarkan hafalan yang sudah pernah disetorkan. Tahap ini dilakukan ketika selesai menyetorkan hafalan kepada ustadzah. Tetapi untuk waktunya tidak ditentukan atau dilakukan secara individu. Dapat juga dilakukan secara bersama atau berpasang-pasangan dengan tujuan agar lebih terkontrol untuk menjaga hafalan yang sudah pernah disetorkan. Dalam program Markaz Tahfidz Nasional tahap ini terangkum dalam kegiatan yang dinamakan muqobalah atau disimak bergantian secara berpasang-pasangan.

e) Tasmi' berarti mendengarkan orang lain yang menghafal, baik kepada individu maupun jama'ah. Dengan tasmi' ini, para penghafal menyadari kekurangannya dan menguji mental untuk disimak oleh jama'ah. Dalam program Markaz Tahfidz Nasional, tahap ini dilakukan ketika penghafal al-Qur'an selesai menyetorkan hafalan 30 juz. Dapat dilakukan secara bertahap yaitu 5 juz dan seterusnya berkelipatan terlebih dahulu atau tidak secara langsung 30 juz dalam satu duduk. Biasanya dilakukan ketika menjelang wisuda.

Untuk metode menghafal al-Qur'an dalam program Markaz Tahfidz Nasional ini secara umum dianjurkan tidak berganti mushaf atau memakai satu mushaf dari memulai hafalan sampai khatam 30 juz seperti pada umumnya. Namun tidak wajib atau bisa saja berganti ketika sudah berjalannya hafalan. Jadi, ketika masuk santri baru mendapatkan fasilitas mushaf gratis dari program Markaz Tahfidz Nasional ini. Tujuannya tidak lain yaitu agar memudahkan mereka selama menghafalkan al-Qur'an.

Untuk yang belum pernah sama sekali menghafalkan al-Qur'an, di anjurkan menggunakan metode seperti yang tertera diatas. Namun, bagi yang sudah pernah menghafalkan tidak diwajibkan untuk menggunakan karena sudah mempunyai pengalaman menghafal sebelumnya. Karena yang utama dari program Markaz Tahfidz Nasional ini adalah menyetorkan hafalan dengan benar dan lancar. Untuk proses menghafalkan ayat al-Qur'an sampai benar-benar siap untuk disetorkan bebas untuk menggunakan metode yang seperti apa. Karena setiap

individu berbeda proses dan pengalamannya. Bagi yang sudah mempunyai pengalaman menghafal al-Qur'an atau yang sudah pernah menghafal al-Qur'an, diperbolehkan menggunakan metodenya masing-masing. Melihat dari perbedaan latar belakang setiap individu tersebut maka program Markaz Tahfidz Nasional tidak menetapkan metode khusus yang digunakan dalam proses menghafal al-Qur'an. Namun, tetap memiliki ketetapan untuk santri dapat dikatakan mampu dan layak menghafal al-Qur'an dan menjadi hafidz atau hafidzoh (Wawancara Ustadz Muhammad Ridwan pada 05 Desember 2021) .

4. Pelaksanaan program Markaz Tahfidz Nasional

Pelaksanaan program Markaz Tahfidz Nasional yaitu menyetorkan hafalan secara rutin pada waktu-waktu khusus yang digunakan untuk menyetorkan hafalan yang merupakan wajib bagi seluruh santri program Markaz Tahfidz Nasional. Adapun waktu khusus yang digunakan untuk membenarkan bacaan sebelum menghafal. Waktu khusus untuk menyetorkan hafalan yaitu pagi, siang dan sore. Sedangkan waktu malam adalah waktunya untuk mengulang hafalan yang telah disetorkan. Untuk santri program Markaz Tahfidz Nasional dari bacaan tidak perlu membenaran lagi karena sebelum masuk terdapat tahap penyeleksian. Jadi, secara bacaan memang dari pengurus mengutamakan yang diterima adalah yang bacaannya sudah baik dan benar sesuai kaidah bacaan al-Qur'an.

Namun, untuk santri klasik atau yang selain program utama terdapat waktu khusus untuk membenaran bacaan atau binadzri terlebih

dahulu dengan ustadz atau ustadzah sebelum memulai hafalannya. Apabila sudah layak untuk menyetorkan hafalan, maka mereka akan diperbolehkan mulai menghafalkan al-Qur'an. Menyetorkan hafalannya kepada ustadz atau ustadzah sesuai kemampuan mereka atau tidak ada penargrtan untuk santri klasik. Adapun kegiatan muroja'ah pada malam hari yaitu muqobalah. Kegiatan ini dianjurkan untuk membantu muroja'ah dari mulai sistem mengingat sampai yang hanya dengan membaca saja dengan cara berpasangan-pasangan kemudian bergantian untuk disimak dengan pasangannya masing-masing dan begitupun seterusnya.

Adapun kegiatan muroja'ah melalui sholat fardhu maupun sholat sunnahnya dan kegiatan muroja'ah dengan hanya membaca yaitu kegiatan muroqobah yaitu membaca al-Qurt'an secara rutin sebanyak yang ditentukan secara bersama-sama. Dengan tujuan mempermudah santri dalam membaca dan melancarkan hafalan yang telah di setorkan. Yang paling penting dari semua metode dan sistem dari program ini adalah doa dan ikhtiar. Ikhtiar dhohirnya dari yang sudah dilakukan dan ikhtiar batinnya dengan berdo'a memohon kemudahan kepada Allah SWT.

Untuk penerapan dari metode telah disebutkan yaitu terdapat kontrol dari pengurus terkait pencapaian setoran santri setiap 3 bulan sekali dan kontrol dari sesama santri dengan tujuan untuk kedisiplinan santri lainnya. Karena kedisiplinan santri mempengaruhi fokus mereka dalam hafalannya atau dalam menyiapkan setoran. Dan juga ada evaluasi tingkatan pengurus yaitu dengan adanya musyawarah rutin dan juga

evaluasi dari santri sendiri dengan saling mensupport agar tercapainya tujuan yang sama yaitu target dari program yang sedang mereka jalani. Apabila ada sesuatu yang perlu dibicarakan bersama untuk menemukan sebuah solusi, maka akan segera diadakan musyawarah bersama. Adanya rasa kasih sayang antar pengurus maupun sesama santri yang sangat ditekankan. Yang tua ke yang muda atau sebaliknya dan adanya rasa saling menghargai dalam segala hal dan saling mendukung antar santri maupun dari pengurus sendiri (Wawancara Ustadzah Puji Kurniasih pada 21 September 2021).

5. Pengaturan atau sistem menghafal al-Qur'an oleh santri dalam program Markaz Tahfidz Nasional

Pengaturan atau sistem menghafal al-Qur'an oleh santri dalam program Markaz Tahfidz Nasional khususnya di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-mutamakkin Truwolu yaitu setoran kepada ustadzah sebanyak 3 kali. Terbagi menjadi tiga pertemuan yaitu pagi, siang dan sore. Target menghafal al-Qur'an untuk program utama Markaz Tahfidz Nasional adalah 1 tahun. Sedangkan untuk program klasik atau selain dari pada program utama yaitu tidak ada target waktu yang di tentukan. Diwajibkan untuk program utama Markaz Tahfidz Nasional setoran minimal satu halaman setiap pertemuan dan untuk maksimalnya 2 lembar setiap hari. Namun bagi yang sudah pernah menghafal tetapi belum menghatamkan 30 juz dan mengikuti program utama untuk maksimalnya sebanyak 2 lembar

saja. Jadi untuk setiap harinya sama yaitu dengan setoran maksimal 2 lembar.

Untuk membetulkan hafalan sebelum setoran kepada ustadzah, santri dianjurkan untuk simak-simakan terlebih dahulu. Dengan tujuan agar ketika setoran benar-benar tidak ada kesalahan dan menyingkat waktu. Untuk meningkatkan hafalan santri terdapat amalan dan kegiatan-kegiatan selama mengikuti program Markaz Tahfidz Nasional ini. Tetapi amalan dan kegiatan tersebut diharapkan dapat berlaku dan di amalkan ketika santri selesai atau kembali ke daerah masing-masing. Selain target, terdapat tahap evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui potensi dan perkembangan santri selama mengikuti program Markaz Tahfidz Nasional. Setelah melewati tahap evaluasi, bagi santri yang berhak melanjutkan dan menyelesaikan setoran 30 juz maka sebelum mengikuti wisuda wajib untuk di simak atau diuji hafalannya oleh ustadzah. Untuk mengetahui santri berhak menerima kelulusan atau tidak dan berhak untuk kembali ke daerahnya masing-masing dengan membawa pencapaian yang mereka dapatkan. Sehingga diharapkan ketika santri kembali ke daerah masing-masing dapat mengamalkan dengan baik dan berkualitas (Wawancara Ustadz Muhammad Ridwan pada 05 Desember 2021).

6. Sistem evaluasi santri program Markaz Tahfidz Nasional

Evaluasi artinya penilaian. Kata ini berasal dari Bahasa Inggris evaluation yang identic dengan penilaian secara teknik untuk suatu hal. Seperti penilaian untuk sebuah karya seni, penilaian hasil kerja, penilaian

hasil ujian atau penilaian untuk tindakan kita dalam pekerjaan (<https://www.youtube.com/watch?v=udF76a-UxvQ> pada 25 Desember 2021). Dalam hal ini tahap evaluasi sangatlah diperlukan dengan tujuan sebagai tolak ukur seorang santri terhadap pencapaiannya dan keberhasilan dari program Markaz Tahfidz Nasional sendiri. Dalam tahap evaluasi tentunya memiliki standar kelulusan seperti umumnya seorang penghafal al-Qur'an yaitu menghafalkan setoran 30 juz.

Namun, dalam program Markaz Tahfidz Nasional ini tahap evaluasi dilakukan sebanyak 3 kali dalam waktu 1 tahun dengan jangka waktu setiap 3 bulan sekali. Untuk targetnya santri diharapkan dapat mencapai 3 juz dalam waktu 1 bulan. Jadi, untuk setiap tahap evaluasi pencapaian santri minimal 9 juz dalam waktu 3 bulan. Tahap evaluasi ini dilakukan oleh setiap ustadzah yang membimbing setoran santri. Setelah dilakukan evaluasi oleh ustadzah, kemudian laporan kepada koordinator dari program Markaz Tahfidz Nasional untuk dilakukan musyawarah. Untuk menentukan layak atau tidak untuk melanjutkan program utama ini, keputusan sepenuhnya ada di tangan guru atau pengasuh kemudian selanjutnya koordinator. Untuk penentuan layak atau tidaknya ditentukan dari pencapaian target yang mereka dapatkan untuk tahap evaluasi awal.

Dari tahap evaluasi ini, bagi yang memenuhi target yang telah ditetapkan dalam program Markaz Tahfidz Nasional ini maka santri tersebut layak untuk melanjutkan hafalannya. Sedangkan bagi yang belum memenuhi target, maka santri mempunyai dua pilihan untuk bisa tetap

mengikuti program utama tersebut. Pilihannya yaitu tetap melanjutkan dalam program utama tetapi diharuskan sanggup untuk mengejar ketertinggalan target atau dilakukan setoran diluar waktu pertemuan. Untuk pilihan yang kedua, apabila santri tidak sanggup untuk melanjutkan hafalan bisa masuk dalam program klasik program Markaz Tahfidz Nasional. Dalam program klasik, target dan evaluasinya berbeda dengan program utama dan santri akan mendapatkan bimbingan tertentu untuk lebih meningkatkan kualitas hafalannya.

Untuk standar kelulusan dalam program Markaz Tahfidz Nasional tidak cukup dengan hanya menghatamkan 30 juz saja. Adapun sebelum mengikuti kelulusan atau wisuda santri wajib simaan atau diuji hafalannya semampu yang mereka dapatkan. Adapun penilaian di dalamnya, dengan tujuan untuk mengetahui potensi santri yang nantinya akan dicantumkan dalam syahadah. Setelah selesainya masa 1 tahun dalam program Markaz Tahfidz Nasional dan kembali ke daerah masing-masing diharapkan santri dapat mengamalkan dengan baik dan berkualitas.

BAB III
FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT
DALAM PROGRAM MARKAZ TAHFIDZ NASIONAL
SERTA UPAYA YANG DILAKUKAN UNTUK MENGATASINYA

A. Faktor Pendukung Markaz Tahfidz Nasional

Terdapat faktor pendukung yang menentukan keberhasilan dari sebuah program merupakan kualitas manusianya. Kualitas manusia yang memiliki kemampuan yang baik akan membuat suatu program mudah untuk mencapai tujuan yang diterapkan (Iskandar, 2016 : 25). Seperti dalam program Markaz Tahfidz Nasional ini yang menjadi penentu keberhasilan atau tercapainya tujuan dari program adalah kualitas pendiri, koordinator, pengurus dan santri yang ada di dalam program tersebut. Jika satu dari mereka tidak ada, maka program tidak akan berjalan. Hal ini disebutkan oleh koordinator program Markaz Tahfidz Nasional Ustadz Muhammad Ridwan (Wawancara pada 05 Desember 2021). Untuk penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Pemimpin

Pemimpin atau dapat disebut juga pendiri. Secara etimologi islam adalah *khilafah, imamah dan imarah* yang mempunyai makna daya memimpin, kualitas pemimpin atau kepemimpinan dan secara terminology adalah suatu kemampuan untuk mengundang orang lain mencapai tujuan-tujuan tertentu yang telah di tetapkan (Fauzi Ivan, 2017 : 29). Sedangkan menurut KBBI, pemimpin merupakan seseorang yang melakukan gerakan awal, berjalan di awal, melangkah awal, menjadi pelopor, membimbing, menuntuk dan menggerakkan orang lain dengan pengaruhnya.

Dalam program Markaz Tahfidz Nasional, pendiri merupakan seseorang yang mengagas dan mendirikan program Markaz Tahfidz Nasional yang dibantu oleh koordinator dan pengurus yang ada dalam program tersebut. Pendiri dari program Markaz Tahfidz Nasional adalah KH. Habibulloh Yahya Al-Mutamakkin dan Umi Nafisah Ar-Rahbini. Peran pendiri sangat menentukan dalam berjalannya program tersebut. Karena dalam berjalannya program, setiap apa yang terjadi harus memiliki izin dari pendiri sebelum diputuskan oleh koordinator dan dijadikan kebijakan terhadap santri. Di antara contohnya adalah mengenai aturan dan tata tertib dalam program tersebut. Peran pendiri disini yaitu untuk memberi arahan, bimbingan, dan motivasi kepada pengurus maupun santri yang ada dalam program Markaz Tahfidz Nasional agar tercipta perkembangan yang baik dalam berjalannya program (Wawancara Ustadz Muhammad Ridwan pada 05 Desember 2021).

2. Koordinator

Koordinator atau dapat disebut juga wakil dari pemimpin. Koordinator biasanya lebih populer dengan sebutan ustadz atau ustadzah. Koordinator merupakan seorang yang memiliki wewenang dalam program setelah pendiri. Koordinator memiliki tugas mengembangkan dan mengontrol berjalannya program dibawah wewenang pendiri (Muhammad Ali dkk, 2016 : 192).

Koordinator dari program Markaz Tahfidz Nasional adalah Ustadz Muhammad Ridwan dan Ustadzah Puji Kurniasih. Untuk setiap koordinator

program Markaz Tahfidz Nasional masing-masing mempunyai koordinasi untuk Ustadz dan Ustadzah serta santri yang mengikuti program Markaz Tahfidz Nasional. Koordinator tersebut akan sangat mempengaruhi berjalannya program Markaz Tahfidz Nasional, karena dengan adanya koordinator tersebut maka perintah dari pendiri dan berjalannya proses menghafal al-Qur'an akan lebih terkontrol (Wawancara Ustadz Muhammad Ridwan pada 05 Desember 2021).

3. Pengurus atau pembimbing

Pengurus atau pembimbing merupakan santri yang sudah mempunyai pengalaman atau santri yang sudah lama tinggal di Pesantren sehingga ditugaskan oleh pendiri dan koordinator untuk membantu dalam menerima dan membimbing santri (Muhammad Ali dkk, 2016 : 192).

Pengurus dalam program Markaz Tahfidz Nasional dapat disebut juga ustadz atau ustadzah yang memiliki tugas untuk fokus menerima dan membimbing proses hafalan al-Qur'an hingga santri menyelesaikan 30 juz. Tugas ustadz maupun ustadzah yaitu membimbing santri di dalam maupun diluar pondok pesantren. Namun, tidak hanya dari hafalan santri tetapi juga membimbing kegiatan selama santri menetap di pondok pesantren atau selama mengikuti program Markaz Tahfidz Nasional tersebut. Ustadz dan ustadzah merupakan seorang santri yang terpilih atau berprestasi dan berpengalaman dalam membimbing (Wawancara Ustadz Muhammad Ridwan pada 05 Desember 2021).

4. Santri

Istilah santri biasa digunakan untuk siswa yang belajar di sekolah agama atau pondok pesantren. Kata santri berasal dari bahasa India, *Shastri* yang berarti seseorang yang mengetahui dan memahami kitab suci Hindu. Kata *Shastri* berasal dari kata *Shastra* yang berarti Alkitab, buku mengenai keagamaan, atau karya ilmiah. Kata “santri” adalah bentuk dasar dari kata “pesantren” yang berarti tempat atau pusat untuk mempelajari kitab suci atau buku keagamaan. Kata pesantren yang mendapat imbuhan kata “pe” dan “an” (Muhammad Ali dkk, 2016 : 194).

Sedangkan dalam program Markaz Tahfidz Nasional, santri merupakan seorang murid yang mengikuti program menghafal al-Qur’an. Terdapat dua program, program utama dengan target menghafal al-Qur’an selama 1 tahun, dan program klasik yaitu program menghafal al-Qur’an yang non-target yang menetap di dalam pondok pesantren yang menjadi ketentuan dalam program serta bersedia untuk mengikuti aturan dan tata tertib (Wawancara Ustadz Muhammad Ridwan pada 05 Desember 2021).

Menurut Abraham Maslow, kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan yang paling kuat dan mendesak yang harus dipenuhi oleh manusia dalam mengejar kehidupan sehari-hari (Iskandar, 2016 : 27). Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan dasar seperti makan, minum, pakaian dan kebutuhan biologis (Agus Sumantri Budi dkk, 2019 : 4). Kebutuhan fisiologis adalah langkah awal untuk membangun kebutuhan aktualisasi menghafal al-Qur’an dalam program Markaz Tahfidz Nasional.

Ketika peneliti melakukan observasi, terlihat jelas bahwa kebutuhan fisiologis sangat terpenuhi dengan adanya juru masak yang berasal dari masyarakat sekitar yang bersedia menyalurkan tenaganya untuk santri pondok pesantren, sehingga santri tidak perlu mengkhawatirkan lagi tentang kebutuhan fisiologis mereka yang telah terjamin oleh pondok pesantren (Observasi peneliti pada tahun 2020-2021).

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam program Markaz Tahfidz Nasional adalah kebutuhan fisiologis yang harus terpenuhi yang menjadi dasar untuk mencapai kebutuhan selanjutnya adalah kebutuhan akan rasa aman. Faktor pendukung tersebut merupakan seseorang yang terlibat didalamnya yakni pengasuh atau pendiri, koordinator, pengurus dan santri yang ada di dalam Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin maupun di Pondok Pesantren Madinah Munawwaroh. Tetapi dalam penelitian ini, untuk lebih fokusnya kepada santri Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin. Jika salah satu faktor pendukung tidak ada, maka program Markaz Tahfidz Nasional ini tidak akan berjalan. Karena dari faktor pendukung tersebut saling melengkapi untuk tercapainya visi dan misi yang ada di dalam program Markaz Tahfidz Nasional (Wawancara Ustadz Muhammad Ridwan pada 05 Desember 2021).

Apabila kebutuhan fisiologis telah terpenuhi, maka kebutuhan selanjutnya adalah kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan rasa aman merupakan kebutuhan akan keselamatan, meliputi kebutuhan akan jaminan,

stabilitas, perlindungan, ketertiban, bebas dari ketakutan dan kecemasan (Agus Sumantri Budi dkk, 2019 : 4). Ketika peneliti melakukan observasi, terbukti bahwa kebutuhan akan rasa aman sangat terjamin karena lingkungan pondok pesantren yang terletak di pedesaan dengan suasana dan kondisi yang tenang serta aman. Masyarakat sekitar yang mendukung atau tidak merasa terganggu dengan adanya santri di sekitar lingkungannya. Adapun untuk ketertiban bagi santri dari dalam pondok pesantren yaitu dengan adanya ketertiban baik di dalam dan di luar pondok pesantren (Observasi peneliti pada tahun 2020-2021). Selain kebutuhan akan rasa aman yang telah dijelaskan, dalam program Markaz Tahfidz Nasional ini kebutuhan akan rasa aman yaitu terbentuknya tujuan dan kerjasama pihak yang terlibat didalam program tersebut terutama adanya faktor pendukung program Markaz Tahfidz Nasional tersebut serta berjalannya program dengan baik.

B. Faktor Pendukung Tahfidz al-Qur'an

Dalam teori humanistic Abraham Maslow kebutuhan selanjutnya setelah kebutuhan fisiologis dan rasa aman adalah kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta. Kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta ini merupakan sikap saling percaya yang tercipta pada sesama, sahabat dan keluarga agar tidak menghambat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan seseorang (Agus Sumantri Budi dkk, 2019 : 4).

Dalam program Markaz Tahfidz Nasional, kebutuhan ini telah terpenuhi. Hal ini tampak pada bagaimana semua pihak telah menciptakan dan

menjalankan program dengan memperhatikan kebutuhan pada saling memiliki dan rasa cinta, bahkan terjalin sampai kepada pengasuh dan pengurus sampai kepada santrinya yang menciptakan kedekatan seperti anak dan orang tua. Motivasi maupun arahan selalu diberikan oleh pengasuh kepada pengurus maupun santri agar mereka tetap bisa fokus dalam menjalani program tersebut dan mencapai target yang ditentukan. Karena kedekatan tersebut, santri yang mengikuti program ini lebih semangat dalam menjalani target yang menjadi tujuan dari program tersebut. Karena hakikatnya seorang yang menghafalkan al-Qur'an adalah ketenangan (Wawancara Ustadz Muhammad Ridwan pada 05 Desember 2021). Santri tidak merasa terbebani dengan adanya peraturan wajib tinggal selama program berlangsung, karena kedekatannya dengan pengasuh dan pengurus seperti orang tua mereka sendiri (Ketika peneliti melakukan observasi pada tahun 2020-2021).

Terdapat beberapa faktor pendukung yang mempengaruhi hafalan pada santri yaitu sebagai berikut :

1. Usia yang ideal

Seorang penghafal al-Qur'an yang berpotensi tinggi daya serapnya pada usia muda. Hal ini diungkapkan oleh koordinator program Markaz Tahfidz Nasional Ustadz Muhammad Ridwan yaitu sebagai berikut :

“Untuk pembatasan umur, kami tentukan dari beberapa proses dan melihat dari kemampuan kita yang nantinya menjadi wadah bagi mereka. Pembatasan umur dalam program Markaz Tahfidz Nasional yaitu pada usia minimal yang sudah lulus dari SMA/Sederajat karena pada umur tersebut merupakan masa dimana anak mulai dewasa atau tidak terlalu bergantung dengan orang tua seperti umur dibawah mereka” (Wawancara pada 05 Desember 2021).

Hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang ditulis oleh Mutohharoh Millah dari Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta dengan judul Usia Ideal Menghafal Al-Qur'an (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Bidayatul Hidayah Unit Asrama Darul Qur'an Ds. Mojogeneng, Kec. Jatirejo, Kab. Mojokerto). Dari hasil penelitian, usia ideal untuk menghafal al-Qur'an adalah 19-21 tahun, atau setara dengan ijazah SMA/Sederajat. Menurut data penelitian, rata-rata daya ingat yang bisa dicapai antara usia 19 hingga 21 tahun adalah 20-28 juz. Usia ideal menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi program menghafal al-Qur'an. Oleh karena itu, untuk memilih atau memutuskan menghafal al-Qur'an harus pada usia yang ideal (Mutohharoh Millah, 2016 : 131-133).

2. Menejemen waktu

Dalam program menghafal al-Qur'an, khususnya program Markaz Tahfidz Nasional terdapat target yang harus dicapai. Ketika menghafal al-Qur'an, seseorang harus mengatur waktunya dengan baik agar tetap fokus, bisa mengikuti, dan tidak terganggu kegiatan lainnya yang ada di pondok pesantren. Adanya niat yang sungguh-sungguh yang menghasilkan menejemen waktu pada diri sendiri. Selain itu, menejemen waktu dari Program tersebut yang sangat membantu dalam menyelesaikan target hafalan pada santri (Wawancara Aqidah Rahma pada 02 Desember 2021).

Dengan menejemen waktu, santri dapat menggunakan waktu menghafal dengan baik. Menejemen waktu dianjurkan dalam program Markaz Tahfidz Nasional yaitu selain waktu setoran. Karena waktu setoran merupakan waktu dimana santri harus siap untuk menyetorkan hafalan al-Qur'an kepada ustadzah sesuai target dalam program. Waktu setoran dalam program Markaz Tahfidz Nasional adalah pagi, siang dan

sore. Selain waktu setoran digunakan untuk menghafal dan mengikuti kegiatan pondok pesantren (Wawancara Ustadzah Puji Kurniasih pada tanggal 21 September 2021).

3. Tempat menghafal al-Qur'an

Lokasi merupakan faktor pendukung yang mempengaruhi proses menghafal al-Qur'an. Adanya tempat khusus untuk menghafal al-Qur'an, sehingga potensi hafalan al-Qur'an pada santri semakin meningkat dan berkualitas. Yang dimaksud tempat menghafal adalah pondok pesantren untuk program menghafal al-Qur'an, rumah tahfidz, dan yang semacamnya. Adapun kriteria tempat tersebut adalah suasana yang nyaman, jauh dari keramaian, tenang dan lingkungan masyarakat yang mendukung. Seperti yang diungkapkan oleh pendiri program Markaz Tahfidz Nasional KH. Habibulloh Yahya Al-Mutamakkin, sebagai berikut:

“Untuk program Markaz Tahfidz Nasional ini akan kami usahakan semaksimal mungkin menyediakan tempat dan fasilitas yang nyaman. Karena kami sangat memuliakan para penghafal al-Qur'an dan sebagai bentuk cinta kami kepada kitab suci umat Islam. Kami tidak akan membuat santri merasa kekurangan dalam hal apapun agar mereka merasa tenang dan nyaman selama proses menghafal dan dapat menyelesaikan hafalan sesuai dengan target yang ditentukan dalam program Markaz Tahfidz Nasional dengan hasil yang berkualitas” (Wawancara pada 06 Desember 2021).

Humanistic merupakan pendekatan yang berfokus pada potensi manusia, mencari dan menemukan keterampilan yang mereka miliki, dan mengembangkan keterampilan tersebut. Dalam paradigma humanis, manusia dianggap sebagai makhluk Tuhan dengan kualitas-kualitas tertentu yang perlu dikembangkan secara optimal. Dalam fitrah manusia, hal ini hanya dapat dikembangkan melalui pendidikan yang benar-benar memanusiakan manusia (Rahmawati, 2020 : 87).

Program Markaz Tahfidz Nasional merupakan program yang dapat mengembangkan potensi menghafal al-Qur'an pada santri. Faktor pendukung untuk meningkatkan hafalan santri dalam Program Markaz Tahfidz Nasional terdapat faktor internal dan faktor eksternal menurut koordinator program Markaz Tahfidz Nasional Ustadz Muhammad Ridwan (Wawancara pada 05 Desember 2021) sebagai berikut :

1. Faktor internal

Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang mencakup beberapa hal antara lain sebagai berikut :

a. Niat dalam diri

Seseorang yang menghafalkan al-Qur'an harus mempunyai hati yang ikhlas dan niat yang murni. Ikhlas dan memurnikan niat yang dimaksud yaitu melakukan dan mempelajarinya karena Allah SWT. Ikhlas dan selalu memperbarui niat adalah langkah pertama dalam menghafal al-Qur'an untuk mendapatkan ridha Allah SWT dan pahalanya (Lilik Indri Purwati, 2018 : 25).

Ketika peneliti melakukan observasi, niat dalam diri yang kuat untuk menghafal al-Qur'an sangat diperlukan dan bukan karena di suruh. Ada tantangan dan hambatan yang harus dihadapi dalam proses menghafal Al-Qur'an agar dapat mengharapkan keridhaan dan pahala dari Allah SWT (Observasi pada tahun 2020-2021).

Niat dalam diri masing-masing santri sangat terlihat dari semangat dan bagaimana cara mereka untuk mengejar hafalan agar

target tercapai sesuai dengan ketentuan pada program. Adapun mereka yang belum mencapai target dilakukan evaluasi dengan tujuan memperbarui niat mereka dan semakin semangat mengejar target agar tidak tertinggal (Wawancara Ustadzah Zaimatul Khoiriyah pada 03 Desember 2021).

b. Izin dari kedua orang tua dan orang terdekat

Menurut salah satu santri yang bernama Alina dari Bangka Belitung, Izin dari kedua orang tua dan orang terdekat adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan dan pendidikan anak. Karena setiap hal yang dilakukan oleh anak merupakan tanggungjawab bagi orang tua mereka. Apabila hal tersebut sudah mendapat izin dari kedua orang tua, artinya itulah yang terbaik dan menjadi motivasi tersendiri dalam mencapai hal tersebut (Wawancara Alina pada 02 Desember 2021).

Salah satu bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anak di dalam keluarga adalah mendidik anak, karena orang tua adalah pendidik terpenting dan utama bagi anak. Orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak sedangkan anak dititipkan oleh Allah SWT atau *amanah* yang diberikan kepada orang tua (Endang, 2018 : 18-19).

c. Melatih kepribadian yang baik

Melatih kepribadian yang baik merupakan hal yang harus dilakukan ketika menghafalkan al-Qur'an dengan tujuan membiasakan diri dengan al-Qur'an dan berkonsentrasi pada hafalan. Seperti misalnya meninggalkan segala bentuk dosa dan melakukan segala

perintahNya dengan hati yang ikhlas. Karena dengan hal itu akan memudahkan berjalannya proses menghafal al-Qur'an (Observasi pada tahun 2020-2021).

Meninggalkan dosa merupakan bentuk penyerahan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu, penghafal al-Qur'an harus meninggalkan segala bentuk dosa yang menghalangi al-Qur'an masuk ke dalam dada dan akan menjauhkan dirinya dari rahmat Allah SWT (Lilik Indri Purwati, 2018 : 26).

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal, adalah faktor dari luar yang membantu penghafal al-Qur'an menyelesaikan hafalannya, hal tersebut diantaranya sebagai berikut :

a. Motivasi dari guru (Pengasuh dan Ustadz atau Ustadzah)

Motivasi berasal dari kata lain Motive yang berarti dorongan atau gerakan. Michel J. Jucius menyebut motivasi sebagai aktivitas yang mendorong seseorang atau diri sendiri untuk melakukan tindakan yang diinginkan. Motivasi adalah gejala psikologis berupa dorongan yang terjadi pada diri seseorang untuk secara sadar bertindak untuk tujuan tertentu. Motivasi juga dapat berupa usaha untuk memaksa seseorang atau sekelompok orang tertentu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan mereka atau puas dengan tindakan mereka. (Widayat Prihartanta, 2015 : 2-3).

Menurut Robbins dan Judge, motivasi didefinisikan sebagai proses mengekspresikan kekuatan, arah, dan keuletan seseorang dalam berjuang mencapai tujuannya. Menurut Kast dan Rosenzweig mendefinisikan motivasi sebagai sesuatu yang membuat seseorang berperilaku dengan cara tertentu, atau setidaknya mengembangkan kecenderungan yang khas (Andjarwati Tri, 2015 : 46).

Seorang yang sedang menghafalkan al-Qur'an pasti butuh motivasi. Motivasi merupakan sebuah dukungan yang sangat mempengaruhi berjalannya proses menghafal al-Qur'an setelah adanya izin dari orang tua dan orang terdekat. Salah satunya yaitu motivasi dari pengasuh dan pembimbing yang berada di pondok pesantren selama proses menghafal al-Qur'an tersebut. Motivasi dari guru merupakan salah satu faktor yang mendorong mereka untuk menghafal al-Qur'an melalui masa sulit mereka. Sedangkan guru merupakan seseorang yang berperan sebagai orang tua kedua yang membimbing dan mendidik mereka ketika menuntut ilmu diluar rumah (Wawancara Ustadz Muhammad Ridwan pada 05 Desember 2021).

Adapun motivasi tersebut disampaikan melalui kajian-kajian yang dipimpin oleh pengasuh dan diikuti oleh seluruh santri. dengan menggunakan kitab rujukan *at-Tibyan* yang berisi tentang adab seorang penghafal al-Qur'an karangan Imam An-Nawawi. Adapun rujukan lainnya seperti tafsir Ibnu Katsir dan kitab-kitab hadits. Isi dari kajian tersebut dapat berupa nasehat-nasehat atau teguran, amalan, kisah atau tauladan Nabi dan penghafal al-Qur'an yang menumbuhkan semangat menghafal para santri. Waktu kajian tersebut sudah tersusun dengan kegiatan lain di pondok pesantren yaitu pagi, sore dan malam. Motivasi dari guru dalam program Markaz Tahfidz Nasional ini merupakan sebuah dukungan yang diberikan guru atau pengasuh

kepada santri yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an. Motivasi dari pengasuh ini sangat berpengaruh dalam proses menghafal al-Qur'an ketika santri mengalami kesulitan dan hambatan dalam menghafal al-Qur'an (Wawancara Ustadz Muhammad Ridwan pada 05 Desember 2021).

Ketika peneliti melakukan observasi, tampak bahwa motivasi dari pengasuh sangat penting dan sangat menyentuh karena kedekatan antara pengasuh dan santri yang sudah seperti orang tua dari anaknya dan sebaliknya. Maka dari itu, pentingnya motivasi dari pengasuh dalam program Markaz Tahfidz Nasional ini bagi pengurus maupun santri. (Observasi peneliti pada tahun 2020-2021).

b. Peraturan dan tata tertib dalam program Markaz Tahfidz Nasional

Sebuah program pasti tidak lepas dari adanya peraturan dan tata tertib agar dapat berjalan dengan benar. Menurut Buku Pengantar Pendidikan Meichati, tata tertib adalah aturan yang mengikat individu atau kelompok dengan tujuan menciptakan keamanan dan ketentraman individu atau kelompok (Alex Lendro Juniarto dkk, 2012 : 5).

Sedangkan peraturan dan tata tertib dalam program Markaz Tahfidz Nasional ini terbentuk dengan proses musyawarah antara pengurus atau pembimbing, koordinator dan pendiri atau pengasuh pondok pesantren. Peraturan dan tata tertib dibentuk dengan tujuan meningkatkan kedisiplinan dan perkembangan serta peningkatan kualitas potensi yang baik dalam program Markaz Tahfidz Nasional.

Peraturan dan tata tertib berlaku untuk semua yang ada di dalam program Markaz Tahfidz Nasional baik santri maupun pengurus (Wawancara pada 05 Desember 2021).

Di antara peraturan dan tata tertib yang paling penting adalah peraturan dalam penggunaan alat komunikasi atau handphone. Karena penggunaan alat komunikasi yang tidak terjadwal akan menyita banyak waktu, mengurangi fokus dan kedisiplinan santri di dalam pondok pesantren. Dalam program Markaz Tahfidz Nasional ini sangat ditekankan untuk menaati peraturan dan tata tertib yang sudah ditentukan (Wawancara pada 05 Desember 2021).

c. Pendampingan kepada santri program Markaz Tahfidz Nasional

Pendampingan berasal dari suku kata “damping” yang berarti dekat, karib, dan perjumpaan (cinta persaudaraan). Kemudian tambahkan awalan “pen” dan akhiran “an” sebagai panduan. Menurut Purwadarminta, pendampingan adalah proses akrab dan bersahabat serta hidup bersama dalam suka dan duka, berpegangan tangan dan menghadapi hidup untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan (Mulyati Purwasasmita, 2010 : 4).

Pendampingan kepada santri oleh guru dan pengurus, baik di dalam dan diluar pondok pesantren menjadi pendukung dalam menghafal al-Qur'an. Adapun upaya pendampingan tersebut kepada diri santri yaitu dengan meningkatkan komunikasi dan kerjasama terkait hal-hal yang ada di dalam pesantren. Disinilah tempat untuk membuktikan pentingnya peran seorang guru dan pengurus atau ustadzah kepada santri dan sebaliknya (Wawancara Ustadz Muhammad Ridwan pada 05 Desember 2021).

Pendampingan ini bertujuan untuk memberi ketenangan pada diri santri sehingga dapat meningkatkan potensi hafalan al-Qur'an yang sedang mereka jalani. Pendampingan tersebut dapat berupa saling memberikan dukungan ketika sedang dalam kesulitan, menumbuhkan rasa toleransi dan tidak membedakan antara sesama santri maupun pengurus. Untuk menciptakan rasa kasih sayang diantara seluruh santri yang ada di dalam pondok pesantren. Pendampingan tersebut seperti dalam bentuk kegiatan keseharian yang dilakukan di dalam pondok pesantren yaitu sholat berjama'ah, kajian pengasuh, *muraqabah* dan *muqabalah* sehingga menumbuhkan kerjasama yang baik dan saling memahami (Wawancara Ustadz Muhammad Ridwan pada 05 Desember 2021).

d. Kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan

Kedisiplinan adalah ketaatan individu terhadap aturan, tata tertib, dan peraturan yang berlaku. Disiplin sangat penting dalam berbagai aktivitas manusia sebagai alat untuk mencapai tujuan (Ayatullah, 2020 : 22). Sedangkan kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan yang menunjang hafalan dan muraja'ah seperti sholat wajib dan sunnah, *muraqabah* dan *muqabalah*. Selain itu juga, kegiatan tersebut merupakan upaya memperkuat hafalan dan murajaah pada santri. Untuk penjelasannya yaitu sebagai berikut :

Shalat wajib merupakan salah satu dari rukun Islam, setelah syahadat. Shalat adalah tiang agama, amalan yang pertama kali

dihitung oleh Allah SWT pada hari kiamat, dan wasiat terakhir Nabi Muhammad SAW mengizinkan manusia untuk shalat (Mujiburrahman, 2016 : 185-186). Adapun shalat sunnah yang dianjurkan yaitu tahajud yang dilakukan secara berjamaah setiap hari disamping shalat yang sunnah lainnya. Meningkatkan kedisiplinan dalam shalat sangat baik untuk meningkatkan kualitas hafalan (Wawancara Ustadzah Puji Kurniasih pada 21 September 2021).

Muraqabah merupakan salah satu kegiatan yang bisa mendukung hafalan santri dalam program Markaz Tahfidz Nasional. Berjalannya kegiatan tersebut adalah dengan cara membaca al-Qur'an dengan jumlah yang sudah ditentukan secara bersama-sama dan dilakukan pada waktu yang sama sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh santri program utama Markaz Tahfidz Nasional. Kegiatan ini sangat berpengaruh pada peningkatan kualitas hafalan dan muraja'ah santri (Wawancara Ustadzah Puji Kurniasih pada 21 September 2021).

Seperti yang disampaikan oleh pengurus atau pembimbing program Markaz Tahfidz Nasional yaitu Ustadzah Zaimatul Khoiriyah sebagai berikut :

“Kualitas hafalan dalam sebuah program dapat dilihat dari kegiatan yang mendukung hafalan dan murajaah tersebut salah satunya adalah kegiatan muraqabah ini. Karena seperti pengalaman saya sendiri, ketika menghafal al-Qur'an perbanyaklah membaca. Karena dengan membaca al-Qur'an akan memudahkan kita untuk mengingat. Kegiatan muraqabah yang ada dalam program Markaz Tahfidz Nasional ini selalu mengalami perubahan sesuai dengan kondisi dan perkembangan yang ada. Karena program Markaz Tahfidz Nasional ini

pun masih dalam masa perkembangan dan terus memperbaiki serta meningkatkan kualitasnya. Jadi, untuk perubahan seperti dari segi kegiatan masih akan terus terjadi. Kegiatan *muraqabah* merupakan kegiatan yang dilakukan dengan membaca al-Qur'an secara bersama-sama membentuk majelis" (Wawancara pada 03 Desember 2021).

Sedangkan *muqabalah* merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk mengontrol hafalan dan *muraja'ah* santri dalam program Markaz Tahfidz Nasional. Kegiatan ini dilakukan secara berpasang-pasangan antara sesama santri yang bertujuan untuk memudahkan dalam mengontrol hafalan dan *muraja'ah*-nya. *Muqabalah* dilakukan secara rutin dan diikuti oleh seluruh santri yang ada di dalam pondok pesantren di tempat dan waktu yang sama. Adapun amalan-amalan yang rutin dilakukan oleh semua santri di pondok pesantren seperti amalan do'a, dzikir, dan sholat Sunnah (Wawancara Ustadzah Puji Kurniasih pada 21 September 2021).

e. Fasilitas yang tenang dan aman

Fasilitas merupakan semua barang dan jasa yang diberikan oleh perusahaan atau lembaga. Fasilitas juga dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana penting yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan, seperti memberikan kemudahan, kebutuhan dan kenyamanan bagi pengguna secara maksimal (Emmywati, 2016 : 187).

Dalam program Markaz Tahfidz Nasional ini fasilitas yang tenang dan aman adalah faktor pendukung yang mempengaruhi santri dalam menghafal al-Qur'an. Karena dari fasilitas yang tenang dan aman, santri lebih fokus dan dapat meningkatkan potensi hafalannya

sehingga dapat meningkatkan kualitas hafalan santri. Fasilitas yang tenang dan aman tersebut terdapat sebuah tempat yang di dalamnya khusus untuk santri menghafalkan al-Qur'an. Adapun kriteria tempat tersebut yaitu jauh dari kramaian, tenang, tidak bising dan aman dari gangguan bahaya. Fasilitas yang tenang dan aman juga dapat berupa semua hal yang mencukupi keseharian santri di pondok pesantren seperti tempat tidur, kamar mandi dan makan (Wawancara Ustadz Muhammad Ridwan pada 05 Desember 2021).

Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh pengurus program Markaz Tahfidz Nasional Ustadzah Zaimatul Khoiriyah sebagai berikut :

“Bahwa yang saya rasakan dari awal mondok disini hingga saat ini, tidak pernah merasa kesulitan dalam fasilitas dan rasanya tenang serta aman dengan lingkungan masyarakatnya yang mendukung. Pengasuh sangat memuliakan seorang penghafal al-Qur'an. Sehingga membuatnya tidak merasa kekurangan baik dari fasilitas maupun kasih sayang (Wawancara pada 03 Desember 2021).

f. Pembelajaran tambahan

Pembelajaran tambahan dalam program Markaz Tahfidz Nasional merupakan sebuah pembelajaran yang menunjang kualitas pada diri maupun hafalan santri. Pembelajaran tambahan pada awalnya memang belum ada, artinya santri yang fokus menghafal al-Qur'an saja. Tetapi, seiring berjalannya waktu dan kondisi, setelah melihat pentingnya kualitas pada diri seorang penghafal al-Qur'an yang tidak hanya fokus menghafal ayat al-Qur'an saja. Akan tetapi pentingnya mengetahui ilmu-ilmu yang juga menjadi pendamping bagi seorang

penghafal al-Qur'an dan ilmu-ilmu dasar tentang perempuan. Maka dari itu, dari pengasuh membentuk kegiatan yang berisi pembelajaran tambahan ilmu pengetahuan tersebut untuk membentuk kualitas penghafal al-Qur'an yang baik. Begitu juga pentingnya memahami isi dari ayat tersebut dan bagaimana cara pengamalannya dan pembelajaran tambahan inilah yang dibentuk oleh pengasuh untuk santri penghafal al-Qur'an agar memiliki kualitas yang baik dan tidak hanya menghafal al-Qur'an saja (Observasi peneliti pada tahun 2020-2021).

Menghafalkan al-Qur'an adalah tanggung jawab yang besar. Ini sebanding dengan kemuliaan yang akan di dapatkan oleh seseorang yang konsisten dalam mengingat dan mengamalkan al-Qur'an. Padahal, seorang penghafal al-Qur'an harus bisa mengamalkan kandungan al-Qur'an yang dibawanya agar al-Qur'an benar-benar membawa kemuliaan baginya (Lilik Indri Purwati, 2018 : 19).

Pembelajaran tambahan tersebut dalam bentuk kajian yang diasuh langsung oleh istri dari pengasuh pondok pesantren yang akrab dengan panggilan Umi Nafisah. Pembelajaran tambahan tersebut diikuti oleh seluruh santri yang sedang menghafal al-Qur'an yang di dalamnya mempelajari tentang ilmu fiqh dan cara mengamalkannya serta tahsin untuk memperbaiki bacaan maupun hafalan al-Qur'an. Pembelajaran tambahan ini juga sebagai tanda kedekatan pengasuh kepada santrinya. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh

koordinator program Markaz Tahfidz Nasional Ustadz Muhammad

Ridwan yaitu sebagai berikut :

“seorang penghafal al-Qur’an tidak hanya hafal ayat al-Qur’an saja, tetapi mengenal dan memahami isi didalamnya serta mengamalkannya itu jauh lebih penting. Jadi, kami dari pendiri, koordinator dan pengurus memutuskan untuk santri agar memiliki pengetahuan yang luas dengan adanya pembelajaran tambahan ini. Pembelajarann tambahan tersebut berupa tahsin. Adapun selain tahsin yaitu ilmu fiqh dan ilmu-ilmu ibadah lainnya” (Wawancara pada 05 Desember 2021).

Perhatian pemerintah dan masyarakat terhadap tradisi menghafal al-Qur’an dari tahun ke tahun semakin meningkat. Dengan bertambahnya jumlah lembaga pendidikan tahfidz dan penghafal al-Qur’an, mencari penghafal al-Qur’an tidak lagi sulit. Namun peningkatan kuantitas tersebut nampaknya tidak diimbangi dengan kualitas yang baik, seperti seorang penghafal al-Qur’an dengan daya hafal yang kuat dan wawasan keilmuan yang luas. Pembelajaran didasar pada kemauan dan cita-cita yang kuat dari para penghafal al-Qur’an. Karena kemampuan menghafal alQur’an harus dibarengi dengan kemampuan memahami pesan dari ayat yang dihafalkan. Sehingga para penghafal al-Qur’an dapat merasakan petunjuk dari al-Qur’an dengan lebih baik dan mempunyai kualitas yang lebih baik untuk dirinya dan hafalannya (Wilda Maylani, 2021 : 3-4).

g. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan atau masyarakat sekitar pondok pesantren sangatlah mendukung. Bahkan banyak jamaah dan teman dari pengasuh yang berada di lingkungan sekitar pondok pesantren ikut

berpartisipasi untuk menitipkan anaknya agar menjadi penghafal al-Qur'an. Adapun yang berpartisipasi amal dengan harta maupun dengan tenaganya seperti membantu masak untuk santri maupun ketika di dalam pondok pesantren membutuhkan bantuan maka masyarakat dengan senang hati datang untuk membantu (Wawancara Ustadz Muhammad Ridwan pada 05 Desember 2021).

Dengan adanya faktor pendukung dalam program Markaz Tahfidz Nasional ini, maka diharapkan santri mampu meningkatkan hafalanya untuk mencapai target yang telah ditentukan. Hal tersebut dapat menjadi simbol keberhasilan santri dan tercapainya tujuan dari program tersebut dalam menciptakan penghafal al-Qur'an yang berkualitas maka diperlukan sebuah kerjasama berbagai pihak yang terkait (Wawancara Ustadz Muhammad Ridwan pada 05 Desember 2021).

C. Faktor Penghambat dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Santri Progam Markaz Tahfidz Nasional

Menurut Maslow, setiap manusia adalah unik. Memiliki bakat, kreatifitas dan mempunyai pilihan sendiri. Hal ini mengacu pada apakah orang tersebut bersedia untuk mencapai tahap aktualisasi diri. Bicara tentang menghafal al-Qur'an maka, teori humanistic memandang dari keyakinan untuk memahami potensi diri sendiri yang akan membantu untuk menghadapi kenyataan yang ada dalam hidup. Karena, individu tersebut dapat

berkembang untuk mewujudkannya. Namun, jika seorang individu tidak mampu berkembang dan berprestasi untuk memenuhi tantangan, maka individu tersebut termasuk dalam individu yang mengalami kegagalan dalam menghafal al-Qur'an.

Meskipun program Markaz Tahfidz Nasional berjalan secara efektif, tetapi dalam pelaksanaannya tidak lepas dari hambatan-hambatan. Walaupun hambatan tersebut dapat diatasi, tetapi dapat mempengaruhi berjalannya pelaksanaan program Markaz Tahfidz Nasional. Hambatan yang sering ditemui saat menghafal al-Qur'an khususnya pada program utama Markaz Tahfidz Nasional sebagai berikut :

1. Kurangnya kematangan niat dalam menghafal al-Qur'an
2. Kurangnya kesungguhan dalam menghafalkan al-Qur'an
3. Kurangnya kedisiplinan pada santri terutama pada kegiatan pondok
4. Kurangnya memanfaatkan waktu hafalan dengan baik
5. Munculnya kebosanan dan mengantuk dalam menghafal
6. Kurangnya komunikasi dengan guru atau pendiam
7. Kesulitan dalam menghafal karena baru pernah menghafalkan al-Qur'an

Salah satu pengurus atau pembimbing program Markaz Tahfidz Nasional Ustadzah Zaimatul Khoiriyah mengatakan :

“Bahwa hambatan yang terjadi pada berjalannya program Markaz Tahfidz Nasional tergantung pada semangat santri dan pengurus atau pembimbingnya. Apabila tidak ada semangat dari keduanya, maka program tidak bisa terlaksana. Kurangnya semangat pada pembimbing seperti ketika santri belum tau cara memenejemen waktu dengan baik. Diantaranya santri menggunakan waktu menghafal untuk ngobrol atau melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat sehingga menimbulkan hafalan mereka terganggu dan

tidak efektif dan kualitas hafalan mereka menurun” (Wawancara pada 03 Desember 2021).

Salah seorang santri yang bernama Alina, asal kota Bangka Belitung yang “gagal” menyampaikan sebagai berikut :

“Saya mengalami kegagalan karena saya baru pertama kali menghafal al-Qur’an dan kurangnya bekal yang saya miliki sebelumnya. Pada akhirnya saya mengalami keterlambatan menghafal dengan teman seangkatan saya. Tahap evaluasi dalam program Markaz Tahfidz Nasional diadakan setiap 3 bulan sekali dan sebelum tahap evaluasi, bagi santri yang mengalami keteringgalan taerget akan dikasih kesempatan terlebih dahulu untuk mengejarnya. Ketika menjelang tahap evaluasi awal, saya dikasih kesempatan oleh pembimbing saya untuk mengejar target agar tetap bertahan dalam program utama dan bisa melanjutkan hafalan dengan target yang sudah ditentukan (Wawancara pada 02 Desember 2021).

Adapun santri lain yang mengalami kegagalan yaitu Ana Lutfi Toharoh mengatakan “Saya termasuk santri yang tidak bisa melanjutkan hafalan dalam program utama dan harus keluar karena tidak memenuhi ketentuan dalam program. Akan tetapi saya masih mempunyai keinginan untuk menyelesaikan hafalan saya dan pada akhirnya saya masuk ke program klasik atau hafalan tanpa target. Keputusan saya menghafal merupakan keinginan sendiri yang pada awalnya diajak ustadz yang ada di pondok pesantren saya tempati sebelumnya. Dalam kegagalan ini saya sangat sedih tetapi saya tidak menyesal dan tetap yakin bahwa ada jalan yang terbaik untuk saya nantinya. Banyaknya motivasi dan dukungan dari pembimbing maupun dari sesama santri pada saat itu menjadikan saya tetap bisa bertahan untuk menghafalkan al-Qur’an walaupun tidak bersama dengan teman seangkatan lainnya. Pada akhirnya saya bisa menyelesaikan hafalan saya walaupun lebih lambat dari santri lainnya” (Wawancara pada 04 Desember 2021).

Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang sudah disebutkan sangat mempengaruhi kualitas hafalan pada santri. Menurut informasi yang saya dapatkan, hambatan yang terjadi dalam program Markaz Tahfidz Nasional tidak ada. Hambatan yang terjadi lebih kepada pelaksanaan yaitu pada santri yang menghafalkan al-Qur’an ketika tahap evaluasi. Karena pada tahap ini merupakan penentuan santri untuk berhak melanjutkan program utama atau tidak.

Bagi santri yang di nyatakan keluar dari program utama Markaz Tahfidz Nasional ini memiliki dua pilihan yaitu pindah ke program klasik atau pulang ke tempat asal mereka. Dari berbagai hambatan yang terjadi dalam program Markaz Tahfidz Nasional ini diharapkan menjadi motivasi untuk lebih berkembang dan meningkatkan kualitas baik dari pengurus atau pembimbing maupun dari santri (Wawancara Ustadz Muhammad Ridwan pada 05 Desember 2021).

Sulitnya beramal sebanding dengan pahala yang diterima. Oleh karena itu semakin sulit mengatasi rintangan, semakin besar imbalannya (Lilik Indri Purwati, 2018 : 34-35). Dalam konteks program menghafal al-Qur'an, keberadaan teori kebutuhan aktualisasi diri Abraham Maslow bisa menjadi salah satu referensi ilmiah dalam membangun keberhasilan dan kualitas individu yang ada di dalam program Markaz Tahfidz Nasional. Kebutuhan aktualisasi diri dalam konteks menghafal al-Qur'an akan mendorong individu untuk menghafal secara maksimal. Hal ini penting karena program Markaz Tahfidz Nasional ini merupakan sebuah Program menghafal al-Qur'an yang tidak menuntut biaya apapun dan menekankan pada kualitas individu yang baik. Sehingga untuk membangun aktualisasi diri dalam situasi ini membutuhkan teori yang memenuhi semua kebutuhan manusia.

D. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan

Kebutuhan akan harga diri merupakan sebuah kebutuhan yang sangat penting bagi kita yang hidup sebagai makhluk sosial karena kita akan selalu membutuhkan orang lain untuk menjalin hubungan saling menghargai satu sama lain. Dalam hal ini seperti memberi penghargaan bagi setiap pencapaian sekecil apapun karena sangat berpengaruh bagi seseorang untuk lebih percaya

diri melakukan kemampuan yang dimilikinya (Agus Sumantri Budi dkk, 2019 : 4).

Ketika peneliti melakukan observasi, dalam program Markaz Tahfidz Nasional, kebutuhan ini ditandai dengan adanya solusi setiap adanya hambatan yang terjadi. Karena kebutuhan ini sangat penting untuk dapat menciptakan aktualisasi dengan menghafal al-Qur'an yang berkualitas. Salah satu bentuk untuk meningkatkan potensi santri dalam menghafal al-Qur'an agar tercapai secara optimal sesuai dengan target yang ditetapkan yaitu dengan adanya apresiasi terhadap santri dengan adanya evaluasi setiap 3 bulan sampai akhir program dan adanya apresiasi terhadap santri dengan mengadakan wisuda dan pemberian syahadah di akhir program (Observasi peneliti pada tahun 2020-2021).

Tujuan diadakannya evaluasi yaitu sebagai bentuk penghargaan atas pencapaian santri terhadap hafalannya dan menambah percaya diri lagi untuk mencapai target hafalan mereka sampai akhir program. Evaluasi di laksanakan oleh pembimbing atau pengurus dari program Markaz Tahfidz Nasional kepada seluruh santri yang mengikuti program. Sedangkan tujuan dari wisuda dan pemberian syahadah adalah sebagai bentuk apresiasi terhadap santri karena berhasil menyelesaikan target hafalannya dan mendorong santri untuk selalu ingat dan menjaga hafalannya apabila sudah diluar pondok pesantren (Wawancara Ustadz Muhammad Ridwan pada 05 Desember 2021).

Hambatan yang terjadi di dalam program Markaz Tahfidz Nasional merupakan hambatan pada santri yang mengikuti program menghafalkan al-

Qur'an seperti yang dijelaskan di atas. Upaya untuk mengatasi hambatan yang ada di dalam program Markaz Tahfidz Nasional yaitu adanya program klasik sebagai trobosan baru bagi santri yang gagal atau tidak lolos dalam seleksi Program Markaz Tahfidz Nasional, adanya kajian dari pengasuh, meningkatkan kedisiplinan waktu dan kegiatan, meningkatkan komunikasi dengan guru, dan meningkatkan pendampingan (Wawancara Ustadz Muhammad Ridwan pada 05 Desember 2021).

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu santri yang masuk dalam Program klasik adalah sebagai berikut :

“Perasaan saya sangat sedih. Karena pertama, tidak bisa melanjutkan untuk menghafal al-Qur'an karena kemampuan saya yang berbeda dengan teman-teman. Kedua, mengecewakan orang tua dan ustadz. Upaya saya dalam mengatasi karena adanya dukungan dari semua pihak yaitu orang tua dirumah, ustadzah di pondok dan teman-teman angkatan pada akhirnya saya memutuskan untuk mengikuti program klasik (Wawancara Alina pada 02 Desember 2021). Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

1. Program klasik

program klasik berarti sebuah program untuk menghafal al-Qur'an seperti pada umumnya. Perbedaan antara program utama dan program klasik dalam Markaz Tahfidz Nasional terlihat jelas dengan target dan persyaratan menghafal al-Qur'an yang ditetapkan di dalamnya. Untuk program utama dengan target menghafal al-Qur'an selama 1 tahun dan wajib di pondok pesantren selama 1 tahun atau selama proses menghafal tersebut. Sedangkan program klasik merupakan sebuah program menghafal al-Qur'an seperti pada umumnya atau tidak ditarget, dikenakan biaya pondok pesantren dan keperluan lainnya (Wawancara Ustadz Muhammad Ridwan pada 05 Desember 2021).

Salah seorang santri program utama Markaz Tahfidz Nasional yang mengalami kegagalan menyampaikan bahwa ketika dia keluar dari program utama dan masuk program klasik, dia wajib mengulang hafalan dari awal lagi. Program klasik yang ada dalam program Markaz Tahfidz Nasional menjadi sebuah program trobosan untuk santri yang kurang beruntung mendapatkan kesempatan masuk dalam program utama (Wawancara dengan Ana Lutfi Toharoh pada 04 Desember 2021).

Adapun beberapa hal yang membuat santri masuk dalam program klasik adalah keterlambatan pada saat pendaftaran berlangsung, tidak lolos dalam seleksi program utama, dan ketertinggalan target pada saat tahap evaluasi berlangsung hingga tidak bisa melanjutkan dalam program utama. Adapun yang berkeinginan untuk menghafalkan al-Qur'an tetapi tidak dengan target. Maka, sengaja mengikuti program klasik ini (Wawancara pada 05 Desember 2021).

Seperti yang diungkapkan oleh salah satu santri yang mengalami kegagalan : “Perasaan saya campur antara senang dan sedih. Senang karena pada akhirnya saya bisa selesai dan sedih karena tidak bisa menyelesaikan bersama dengan teman-teman angkatan saya. Tetapi saya tidak kecewa karena menghafal bukanlah cepat atau tidaknya. Tetapi sedekat apa ia dengan al-Qur'an” (Wawancara Alina pada 02 Desember 2021).

2. Adanya kajian dari pengasuh

Kajian dari pengasuh ini memiliki banyak manfaat karena didalamnya berisi tentang nasehat, do'a, amalan dan kisah tauladan Nabi maupun penghafal al-Qur'an. Kajian dari pengasuh dalam program Markaz Tahfidz Nasional ini menjadi salah satu kegiatan yang paling dinanti semua santri maupun pengurus yang ada di dalam pondok pesantren. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu santri yaitu :

“Adanya kegiatan yang melibatkan santri dan pengasuh yaitu sebuah kajian dari pengasuh yang selalu dinanti dan selalu meningkatkan semangat menghafal santri setelah mengikutinya. Karena santri merasakan kedekatan dengan pengasuh melalui kajian tersebut yang membuat santri

mampu bertahan menyelesaikan hafalan sesuai dengan target” (Wawancara Anggriyani dan Romaina Azhara pada 06 September 2021).

Kajian ini juga tidak hanya diikuti oleh santri maupun pengurus saja, tetapi ada beberapa masyarakat yang mengikutinya. Kajian pengasuh merupakan solusi dari segala kesulitan yang sedang dialami santri maupun pengurus karena kajian yang disampaikan sesuai dengan keadaan hati. Maka dari itu, kajian dari pengasuh ini adalah salah satu upaya untuk mengatasi hambatan yang ada di dalam program Markaz Tahfidz Nasional. Manfaat dari kajian tersebut yang disebutkan oleh pengurus program Markaz Tahfidz Nasional Ustadzah Zaimatul Khoiriyah saat wawancara pada 03 Desember 2021 yaitu sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kematangan niat menghafal al-Qur'an pada santri
- b. Menambah pengetahuan
- c. Mengembalikan semangat untuk menghafal al-Qur'an
- d. Menghilangkan malas dan kebosanan pada santri dalam menghafal al-Qur'an

Adapun ungkapan dari beberapa santri Alina, Syifa dan Ana Lutfi dengan adanya kajian dari pengasuh tersebut adalah : “Yang membuat saya bertahan karena dukungan dan doa dari orang tua. Serta motivasi dari teman-teman dan guru. Serta adanya kajian dari pengasuh yang membuat saya selalu termotivasi untuk melanjutkan hafalan saya ketika mengalami kesulitan dan hampir tidak ada semangat untuk menyelesaikan hafalan”.

3. Meningkatkan kedisiplinan waktu dan kegiatan

Seperti yang sudah di jelaskan diatas, kedisiplinan sangat menunjang hafalan al-Qur'an pada santri. Selain itu kedisiplinan mempunyai banyak manfaat seperti tidak menunda dan mengulur-ulur waktu, membangun dan melatih kepribadian, melaksanakan dan

menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, menciptakan lingkungan yang kondusif serta menata kehidupan agar tenang, tertib dan teratur (Monawati dkk, 2016 : 26-25).

Meningkatkan kedisiplinan waktu dan kegiatan santri merupakan salah satu upaya mengatasi hambatan yang ada dalam program Markaz Tahfidz Nasional. Salah satu upaya tersebut yaitu dibentuknya peraturan dan tata tertib yang ada di dalam program Markaz Tahfidz Nasional maupun dalam pondok pesantren. Pentingnya meningkatkan kedisiplinan waktu dan kegiatan sangat mempengaruhi kualitas hafalan santri, seperti yang diungkapkan oleh pengurus program Markaz Tahfidz Nasional Ustadzah Zaimatul Khoiriyah sebagai berikut :

“Adanya peraturan dan tata tertib yang dibuat bukan tidak memiliki tujuan yaitu meningkatkan kedisiplinan waktu dan kegiatan serta memudahkan santri dan pengurus atau pembimbing dalam mencapai target yang sedang mereka jalani. Saling kerjasama dan menghargai dengan baik dalam menjalankan peraturan dan tata tertib. Terutama pentingnya meningkatkan kedisiplinan waktu menghafal al-Qur’an. Karena, ketika sudah kembali di tempat asal atau tidak di pondok pesantren dengan kesibukan yang berbeda belum tentu kita punya waktu menghafal al-Qur’an. Meskipun ada tetapi tidak semaksimal dan fokus ketika di pondok pesantren. Oleh karena itu, menggunakan waktu secara disiplin selama di pondok pesantren menghasilkan kualitas hafalan al-Qur’an. Manfaat dan hasilnya akan dirasakan ketika kita sudah tidak berada di dalam pondok pesantren” (Wawancara pada 03 Desember 2021).

4. Meningkatkan komunikasi dengan guru

Meningkatkan komunikasi dengan guru dalam program Markaz Tahfidz Nasional ini bertujuan untuk memudahkan pengurus maupun bagi santri untuk mengontrol hafalan al-Qur’an. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan komunikasi yaitu dengan cara menciptakan kegiatan yang

meningkatkan kerjasama antara pengurus dan santri misalnya roan atau bersih-bersih, berjamaah, kajian dan kegiatan lainnya yang dilakukan bersama-sama oleh seluruh santri maupun pengurus yang ada di dalam pondok pesantren tersebut (Wawancara Ustadz Muhammad Ridwan pada 05 Desember 2021).

Adapun ungkapan salah satu santri yang mengalami kegagalan yaitu : “bagi santri yang mengalami kesulitan seperti saya dengan meningkatkan komunikasi kepada guru sangat memudahkan santri untuk lebih dekat dan lebih termotivasi untuk tidak berkecil hati karena kemampuannya. Sehingga antara guru dan santri terjalin komunikasi yang baik” (Wawancara Alina pada 02 Desember 2021).

“Karena kedekatan yang saya rasakan dengan guru yang membuat semangat untuk selalu meningkatkan hafalan dan menjalin komunikasi yang baik untuk mengetahui kondisi satu sama lain. Mengutarakan kesulitan yang dirasakan ketika menghafal dan mencari solusi kepada guru” (Wawancara Qorirul Aini dan Siti Faiqotun Nafi’ah pada 05 September 2021).

5. Meningkatkan pendampingan

Meningkatkan pendampingan baik dari pengasuh kepada pengurus maupun dari pengurus kepada santri dan dari santri kepada sesama santri. Khususnya pendampingan bagi santri yang sedang mengalami kesulitan dalam menghafal al-Qur’an. Pendampingan kepada santri tersebut seperti tahsin khusus bagi santri yang tidak bisa melanjutkan program utama pada saat evaluasi. Pendampingan khusus bagi santri yang sedang dalam kesulitan menghafal seperti terus memberinya motivasi agar mereka tetap bertahan dalam hafalannya (Wawancara Ustadzah Zaimatul Khoiriyah pada 03 Desember 2021).

Pendampingan bagi santri yang sedang menghafal ini sangat mendorong keberhasilan santri dalam menyelesaikan target, seperti yang diungkapkan oleh salah satu santri ini yaitu :

“Karena pada tahap evaluasi akhir saya mengalami ketertinggalan. Tetapi adanya pendampingan yang khusus bagi santri yang menghafal membuat saya bisa mengejar ketertinggalan tersebut dan akhirnya bisa menyelesaikan hafalan sesuai dengan target pada Program” (Wawancara Syifa Khumaira pada 04 September 2021).

E. Prestasi dalam program Markaz Tahfidz Nasional

Menghafal al-Qur'an sangatlah berkaitan dengan humanistic dimana menghafal al-Qur'an terkait dengan kemanusiaan. Perlu diketahui juga saat ini banyaknya sebuah lembaga yang menciptakan program menghafal al-Qur'an. Hal ini sangat berdampak baik bagi mereka generasi muda yang mempunyai keinginan menghafal al-Qur'an dan orang tua yang mempunyai keinginan untuk anaknya agar menjadi penghafal al-Qur'an. Namun sebagian besar individu tersebut tidak bisa menghadapi tantangan pada saat menghafal al-Qur'an. Jika dikaitkan dengan humanistic yang mempunyai 5 kebutuhan dasar manusia, adanya tantangan yang harus dihadapi tersebut maka, menghafal al-Qur'an dari keinginan anak atau orang tuanya tidak bisa terpenuhi. Hal itu termasuk dalam kebutuhan dasar aktualisasi diri.

Adanya tantangan tersebut, kebutuhan aktualisasi diri seorang penghafal al-Qur'an sangat terganggu. Dalam menghafal al-Qur'an sangat membutuhkan aktualisasi diri yang sangat besar agar dapat menghadapi tantangan tersebut dan mencapai aktualisasi diri sehingga dapat menciptakan sebuah keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an yang ditunjukkan kepada diri

sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, individu yang mengaktualisasikan diri memiliki berbagai cara untuk menghadapi tantangan menghafal al-Qur'an. Misalnya, gunakan waktu dengan baik dan lakukan hal-hal yang dapat meningkatkan hafalan. Hal tersebut dapat meningkatkan aktualisasi diri dalam individu, sehingga tidak terpaku dengan tantangan yang harus dihadapi dalam menghafal al-Qur'an dan menciptakan sebuah prestasi.

Prestasi adalah hasil dari usaha, apa yang dicapai tanpa usaha bukanlah pencapaian. Prestasi adalah keterampilan menyelesaikan sesuatu ditentukan oleh sikap, kemampuan dan keterampilan seseorang. Seseorang yang secara sengaja dan sadar melakukan pembelajaran akan mencapai prestasi belajar (Qodir Abd, 2017 : 195).

Prestasi seorang penghafal al-Qur'an sama halnya seperti menghafal al-Qur'an. Berusaha dengan cermat memasukkan atau mengingat isi al-Qur'an secara teliti ke dalam hatinya untuk selalu diingat dan dipelihara secara terus menerus, sehingga apa yang telah dihafalkan benar dan diserap kuat kedalam jiwa, akal dan jasadnya (Siti Nurbaiti, 2018 : 19-20). Salah satu bukti keberhasilannya adalah sebuah prestasi yang di capai oleh santri dalam program Markaz Tahfidz Nasional ini. Prestasi dalam program Markaz Tahfidz Nasional merupakan sebuah pencapaian yang diperoleh santri setelah mereka menyelesaikan setoran hafalan. Dari hafalan mereka, akan dibuktikan dengan berapa banyak juz yang dapat disimak dan itulah yang dinamakan prestasi setelah keberhasilan mereka dalam setoran hafalan al-Qur'an 30 juz. Simaan dilakukan secara berjamaah atau bersama-sama membentuk majelis.

Aktualisasi diri adalah puncak langkah pemenuhan kepuasan dari teori dasar kebutuhan. Setelah semua langkah kebutuhan terpenuhi maka saatnya untuk mencari atau menemukan perwujudan diri dengan menggali semua kemampuan yang dimilikinya sehingga mampu mengaktualisasikan dirinya. Munculnya kebutuhan aktualisasi diri, biasanya didasarkan pada kepuasan kebutuhan fisiologis yang ada, kebutuhan rasa aman, kebutuhan cinta dan harga diri (Agus Sumantri Budi dkk, 2019 : 4).

Ketika peneliti melakukan observasi, dalam program Markaz Tahfidz Nasional kebutuhan inilah puncak dari pencapaian santri atau tujuan dari program yaitu menghafal al-Qur'an dalam setahun. Untuk mencapai target atau menyelesaikan hafalannya, kebutuhan dasar harus terpenuhi seperti yang sudah disebutkan sebelumnya. Apabila ada salah satu yang tidak terpenuhi maka hal tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi santri yang sedang mengikuti program. Adapun santri yang gagal dan harus keluar dari program serta santri yang berhasil sampai akhir program dengan pencapaian target hafalannya bahkan menciptakan prestasi (Observasi peneliti pada tahun 2020-2021).

Menurut data yang didapat dari koordinator dan pengurus program Markaz Tahfidz Nasional inilah daftar nama dan prestasi santri yaitu sebagai berikut :

1. Zaimatul Khoiriyah asal Simo telah disimak 30 juz
2. Ana Septiana asal Simo telah disimak 15 juz
3. Afifah asal Madiun telah disimak 15 juz

4. Eva Safitri asal Pernalang telah disimak 15 juz
5. Labiba Rrafaifa asal Jakarta telah disimak 15 juz
6. Anggriyani asal Bangka Belitung telah disimak 10 juz
7. Dewi Ana Latifah asal Ketapang telah disimak 10 juz
8. Yana Syari'ah asal Bangka Belitung telah disimak 10 juz
9. Qorirul Aini asal Jember telah disimak 7 juz
10. Ana Syarofah asal Jember telah disimak 5 juz
11. Lutfiatus Sa'diyah asal Jember telah disimak 5 juz
12. Luluk Faizatur Rizkiyah Putri asal Jember telah disimak 5 juz
13. Nurmainah asal Bangka Belitung telah disimak 5 juz
14. Riska Wulandari asal Bangka Belitung telah disimak 5 juz
15. Uun Khoirul Khasanah asal Simo telah disimak 5 juz
16. Rusika asal Bangka Belitung telah disimak 5 juz
17. Siti Faiqotun Nafi'ah asal Jember telah disimak 5 juz
18. Romaina Azhara asal Bangka Belitung telah disimak 5 juz
19. Malika asal Truwolu telah disimak 5 juz

Dari data diatas dapat dilihat bahwa keberhasilan hafalan al-Qur'an pada santri sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung dari masing-masing santri. Disinilah kebutuhan aktualisasi diri terpenuhi dan tercapainya tujuan serta keberhasilan dari santri maupun program tersebut. Beberapa prestasi yang mereka peroleh merupakan sebuah kerja keras dari diri mereka sendiri disamping faktor dukungan yang sudah disebutkan. Hal ini diungkapkan oleh

pengurus program Markaz Tahfidz Nasional Ustadzah Zaimatul Khoiriyah sebagai berikut :

“Faktor dukungan dari masing-masing diri seorang penghafal al-Qur’an memang berbeda. Tetapi upaya keras yang dilakukan secara terus menerus sesuai kemampuan adalah bagian dari faktor dukungan. Oleh karena itu, jangan menunggu dukungan datang dari orang lain atau dari luar. Karena dukungan terbesar adalah berasal dari diri sendiri yang dilakukan secara istiqomah” (Wawancara pada 03 Desember 2021).

Adapun ungkapan dari koordinator program Markaz Tahfidz Nasional Ustadz Muhammad Ridwan yaitu sebagai berikut :

“Bagi santri yang berhasil meraih prestasi yang sudah disimak 30 juz yaitu Ustadzah Zaimatul Khoiriyah maka mendapat apresiasi tersendiri dari program Markaz Tahfidz Nasional seperti wisuda, memberikan penghargaan berupa sertifikat, membantu kebutuhannya dan apabila bersedia maka diperbolehkan untuk ikut menjadi pengurus dalam program Markaz Tahfidz Nasional” (Wawancara pada 05 Desember 2021).

Ketika peneliti melakukan observasi lapangan, bahwa program Markaz Tahfidz Nasional yang di terapkan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Truwolu Semarang dilaksanakan secara maksimal oleh pengurus dan santri yang mengikuti program di Pondok Pesantren tersebut. Antusias santri yang mengikuti program terlihat dalam penerapan tata tertib dan peraturan yang sudah di tentukan. Dari penerapan tata tertib dan peraturan tersebut maka dapat mereka rasakan keberhasilan menghafal al-Qur’an sesuai target yang telah di tetapkan dalam program Makaz Tahfidz Nasional dan prestasi yang mereka capai (Observasi peneliti pada tahun 2020-2021).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Truwolu Kecamatan ngaringan Kab. Grobogan Jawa Tengah tentang program Markaz Tahfidz Nasional tahun 2020-2021 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Program Markaz Tahfidz Nasional didirikan oleh K.H. Habibullah Yahya Al-Mutamakkin, santri dari Al-Habib Anis bin Alwi Al-Habsyi Solo. Adanya program ini dilatar belakangi oleh keinginan melayani secara prima dengan menyediakan fasilitas (beasiswa) terhadap generasi muda Islam (lulusan SLTA) yang ingin menghafalkan al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Dengan program ini diharapkan generasi muda dekat dengan kitab sucinya yaitu al-Qur'an kepada generasi-generasi muda dengan tujuan membentuk generasi pemuda Qur'ani yang dapat membantu bangsa Indonesia ini untuk menjadi bangsa yang diberkahi dekat dengan al-Qur'an. Durasi program Markaz Tahfidz Nasional ini adalah satu tahun, yang dilakukan para santri melalui setoran pagi, siang dan sore. Sedangkan waktu malam digunakan untuk mengulang hafalan yang telah disetorkan. Setoran hafalan minimal 1 halaman dan maksimal 2 halaman. Evaluasi dilakukan sebanyak 3 kali selama program berlangsung, yakni setiap 3 bulan. Pada evaluasi pertama, santri minimal mencapai 9 juz. Jika santri

belum mencapai target minimal, maka dimasukkan ke program klasik (tanpa batasan durasi menghafal dan tidak mendapatkan beasiswa).

2. Terdapat beberapa faktor pendukung program Markaz Tahfidz Nasional. Pertama, pemimpin, koordinator, pengurus, dan santri. Kedua, faktor pendukung tahfidz al-Qur'an yang mempengaruhi santri dalam menghafal al-Qur'an adalah usia ideal (Lulusan SLTA), manajemen waktu dan tempat untuk menghafal. Ketiga, faktor pendukung tahfidz al-Qur'an yang meningkatkan hafalan santri adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal, seperti niat dalam diri, izin dari kedua orang tua dan orang terdekat, dan pembentukan kepribadian yang baik. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor dari luar yang mendukung penghafal al-Qur'an dalam menyelesaikan hafalannya seperti motivasi dari guru, peraturan dan tata tertib dalam program, pendampingan kepada santri program, kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan, fasilitas yang tenang dan aman, pembelajaran tambahan dan faktor lingkungan.
3. Adapun faktor penghambat yang dihadapi santri dalam proses menghafal adalah kurangnya kematangan niat menghafal al-Qur'an, kurangnya kesungguhan dalam menghafalkan al-Qur'an, kurangnya kedisiplinan pada santri terutama kegiatan di pondok, kurangnya memanfaatkan waktu hafalan dengan baik, munculnya kebosanan dan mengantuk dalam menghafal, kurangnya komunikasi dengan guru atau pendiam, dan kesulitan dalam menghafal karena baru memulai menghafalkan al-Qur'an. Dari beberapa faktor penghambat tersebut menyebabkan santri yang

mengikuti program menghafal mengalami ketertinggalan dan harus keluar dari program Markaz Tahfidz Nasional.

4. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu kajian dari pengasuh yang didalamnya berisi tentang nasehat, do'a, amalan dan kisah tauladan Nabi. Upaya lainnya adalah meningkatkan kedisiplinan terhadap waktu dan kegiatan, meningkatkan komunikasi dengan guru, dan meningkatkan pendampingan kepada santri yang menghafal al-Qur'an.

B. Rekomendasi dan Saran

Program Markaz Tahfidz Nasional dapat di replikasi untuk program menghafal al-Qur'an cepat (1 tahun). Bagi kalangan yang ingin memfasilitasi Program Tahfidz Al-Qur'an. Penelitian ini terbatas pada Program Markaz Tahfidz Nasional tahun 2020-2021 di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Truwolu Kecamatan ngaringan Kab. Grobogan Jawa Tengah. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada waktu yang berbeda, pada tempat yang lain, dan metode serta pendekatan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

Agus Sumantri Budi dkk. (2019). *Teori Belajar Humanistik dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta : Jurnal Pendidikan Dasar. UIN Sunan Kalijaga. Vol. 3. No. 2.

Alex Lendro Juniarto dkk. (2012). Pengaruh Tata Tertib Sekolah Untuk Tidak Membawa Handphone Berkamera *Skripsi*. UIN Bandar Lampung. Lampung.

Alina. (2021, Desember 02). Faktor Penghambat Dalam Menhafal Al-Qur'an. (Anieq Faoziyah, Interviewer).

Ana Lutfi Toharoh. (2021, Desember 04). Faktor Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an. (Anieq Faoziyah, Interviewer).

Andjarwati Tri. (2015). *Motivasi dari Sudut Pandang Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Gregor, dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland*. Surabaya.

Anggriyani dan Romaina Azhara. (2021, September 06). Faktor Pendukung Dalam Menghafal Al-Qur'an. (Anieq Faoziyah, Interviewer).

Aqidah Rahma. (2021, Desember 02). Faktor Pendukung Dalam Menghafal Al-Qur'an. (Anieq Faoziyah, Interviewer).

Ayatullah. (2020). *Pendidikan Kedisiplinan Siswa Madrasah Aliyah*. STIT Palapa Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Dakwah. Vol. 2. No. 2.

Emmywati. (2016). *Pengaruh Kualitas Layanan Yang Terdiri dari Kenyamanan* Surabaya : Vol. 1. No. 03.

Endang. (2018). *Tanggungjawab Orang Tua dalam Mendidik Anak Menurut Al-Qur'an QS. Luqman ayat 12-19*. Ambon.

Farhan Ahmad. (2017). *Living Al-Qur'an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Islam*. El Afkar. Vol. 6. No. 11.

Indri Purwati Lilik. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an *Skripsi*. IAIN Metro Lampung. Lampung.

Joesyiana Kiki. (2018). *Penerapan Metode Pembelajaran Observasi* Riau : Jurnal Pendidikan Akuntansi. Vol. 6. No. 2.

- Laila Nur. (2014). *Membaca dan Menghafal al-Qur'an dikalangan Mahasiswa Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
- Maylani Wilda. (2021). *Pemahaman Santri Pesantren Pasca Tahfidz Bayt Al-Qur'an Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta.
- Monawati dkk. (2016). *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD N 10 Banda Aceh*. Vol. 1. No. 1. Banda Aceh.
- Muchlis Sholichin Mohammad. (2018). *Teori Belajar Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Studi Islam ISLAMUNA. Vol. 5. No. 1. IAIN Madura.
- Muhammad Ridwan. (2021, Desember 05). *Faktor Pendukung dan Penghambat Serta Upaya Mengatasi*. (Anieq Faoziyah, Interviewer).
- Mulyati Purwasasmita. (2010). *Strategi Pendampingan dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Masyarakat*. Lembang.
- Prihartanta Widayat. (2015). *Teori-Teori Motivasi*. Vol. 1. No. 83. UIN Ar-Raniry. Aceh.
- Puji Kurniasih. (2021, September 21). *Latar Belakang Program Markaz Tahfidz Nasional*. (Anieq Fazoiyah, Interviewer).
- Qodir Abd. (2017). *Teori Belajar Humanistik Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. Probolinggo : Jurnal Pedagogik. Vol. 04. No. 02.
- Qorirul Aini dan Faiqotun Nafi'ah. (2021, September 05). *Faktor Pendukung Dalam Menghafal Al-Qur'an*. (Anieq Faoziyah, Interviewer).
- Ridwan Fauzi Muhammad. (2021). *Problematika Pembelajaran Tahfiz di Pondok Pesantren*. Sukabumi. Jurnal At-Tadbir : Media Hukum dan Pendidikan. Vol. 31. No. 2.
- Setiana Elis. (2019). *Implementasi Metode Tikrar Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Skripsi*. IAIN Metro. Lampung Timur.
- Syifa Khumaira. (2021, September 04). *Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an*. (Anieq Faoziyah, Interviewer).
- Tanzeh Ahmad. (2011). *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta : Teras.
- Tuhfatul Ainiyah. (2021, September 07). *Faktor Pendukung Dalam Menghafal Al-Qur'an*. (Anieq Faoziyah, Interviewer).

Ulumuddin. (2020). *Memahami Hadis-Hadis Keutamaan Menghafal al-Qur'an* Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis. Vol. 4. No. 1.

Umi Nafisah Ar-Rahbiny. (2021, Oktober 29). Latar Belakang Pondok Pesantren dan Program Markaz Tahfidz Nasional. (Anieq Faoziyah, Interviewer).

Yahya Al-Mutamakkin. (2021, Desember 06). Latar Belakang Pondok Pesantren dan Program Markaz Tahfidz Nasional. (Anieq Faoziyah, Interviewer).

Zaimatul Khoiriyah. (2021, Desember 03). Prestasi Santri. (Anieq Faoziyah, Interviewer).



Lampiran 1.

PEDOMAN OBSERVASI

1. Sejarah Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Grobogan
2. Latar belakang Program Markaz Tahfidz Nasional
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam Program Markaz Tahfidz Nasional
4. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam Program Markaz Tahfidz Nasional



Lampiran 2.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Grobogan
2. Latar belakang dan substansi Program Markaz Tahfidz Nasional
3. Faktor pendukung dan penghambat Program Markaz Tahfidz Nasional
4. Upaya mengatasi hambatan dalam Program Markaz Tahfidz Nasional
5. Dokumen-dokumen yang terkait dengan judul penelitian



Lampiran 3.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Gambaran Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Grobogan

1. Bagaimana sejarah Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Grobogan
2. Siapakah pendiri Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Grobogan
3. Bagaimana silsilah dari pendiri Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin saat ini yaitu KH. Habibulloh Yahya Al-Mutamakkin

B. Program Markaz Tahfidz Nasional

1. Bagaimana latar belakang Program Markaz Tahfidz Nasional?
2. Apa visi, misi, ketentuan dan fasilitas Program Markaz Tahfidz Nasional?
3. Siapa yang menjadi objek utama dari program Markaz Tahfidz Nasional? Dan apa alasannya, jelaskan
4. Apakah terdapat metode menghafalkan al-Qur'an yang di anjurkan untuk santri program Markaz Tahfidz Nasional?
5. Bagaimana substansi pelaksanaan Program Markaz Tahfidz Nasional?
6. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam Program Markaz Tahfidz Nasional?
7. Bagaimana upaya untuk mengatasi hambatan dalam program Markaz Tahfidz Nasional?
8. Dimana tempat-tempat pelaksanaan Program Markaz Tahfidz Nasional?
9. Apakah ada santri yang tidak lolos dalam Program dan bagaimana upaya mengatasinya?

C. Pengurus atau pembimbing Program Markaz Tahfidz Nasional

1. Berapa jumlah pengurus di Pondok Pesantren Darut tauhid Al-Mutamakkin Grobogan?
2. Bagaimana pendapat pengurus tentang KH. Habibulloh Yahya Al-Mutamakkin?
3. Apa yang menjadi hambatan pada santri saat menghafal al-Qur'an?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan pengurus untuk mengatasi faktor penghambat tahfidz al-Qur'an?

D. Koordinator Program Markaz Tahfidz Nasional

1. Siapa saja koordinator Program Markaz Tahfidz Nasional?
2. Siapakah pendiri Program Markaz Tahfidz Nasional?
3. Sebutkan silsilah dari pendiri Program Markaz Tahfidz Nasional?
4. Bagaimana latar belakang Program Markaz Tahfidz Nasional?
5. Apa visi, misi, ketentuan dan substansi Program Markaz Tahfidz Nasional?
6. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam Program Markaz Tahfidz Nasional?
7. Bagaimana upaya koordinator untuk mengatasi hambatan tersebut?
8. Apakah faktor pendukung dan penghambat santri dalam tahfidz al-Qur'an?
9. Bagaimana upaya yang dilakukan koordinator untuk mengatasi hambatan tersebut?
10. Apa prestasi yang dicapai oleh santri dalam Program Markaz Tahfidz Nasional?

11. Apakah ada santri yang gagal dalam mengikuti Program Markaz Tahfidz Nasional?

E. Pengasuh Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Grobogan

1. Bagaimana sejarah Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Grobogan?
2. Bagaimana latar belakang Program Markaz Tahfidz Nasional?
3. Apa tujuan utama dari Program Markaz Tahfidz Nasional?

F. Santri Putri Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Grobogan

1. Tahun berapa anda masuk menjadi santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Grobogan?
2. Apa yang anda ketahui tentang Program Markaz Tahfidz Nasional?
3. Tahun berapa anda masuk menjadi santri Program Markaz Tahfidz Nasional?
4. Kenapa anda memilih mengikuti Program Markaz Tahfidz Nasional? Berikan alasannya
5. Apa yang anda rasakan setelah lolos seleksi dan menjadi santri Program Markaz Tahfidz Nasional?
6. Apakah menjadi penghafal al-Qur'an menurut anda sebuah keinginan atau perintah dari kedua orang tua atau guru?
7. Apakah yang anda rasakan setelah berhasil menyelesaikan Program Markaz Tahfidz Nasional?
8. Apa yang membuat anda bertahan hingga berhasil menyelesaikan hafalan?

Lampiran 4.

DAFTAR NARASUMBER

No.	Narasumber	Jabatan
1.	KH. Habibulloh Yahya Al-Mutamakkin	Pengasuh Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Grobogan
2.	Umi Nafisah Ar-Rahbiny	Pengasuh Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Grobogan
3.	Ustadz Muhammad Ridwan, ST	Koordinator Program Markaz Tahfidz Nasional
4.	Ustadzah Puji Kurniasih, S. KM	Koordinator Program Markaz Tahfidz Nasional
5.	Ustadzah Zaimatul Khoiriyah, Alh	Pengurus Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Grobogan
6.	Alina	Santri
7.	Ana Lutfi Toharoh	Santri
8.	Aqidah Rahma	Santri
9.	Anggriyani	Santri
10.	Qorirul Aini	Santri
11.	Romaina Azhara	Santri
12.	Siti Faiqotun Nafi'ah	Santri
13.	Tuhfatul Ainiyah	Santri
14.	Syifa Khumaira	Santri

Lampiran 5.

HASIL WAWANCARA

Wawancara 1

Nama informan : KH. Habibulloh Yahya Al-Mutamakkin

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Grobogan

Hari/Tanggal : Senin, 06 Desember 2021

Keterangan :

N : Narasumber

P : Pewawancara

P: Bagaimana Sejarah Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin?

N: Jadi seperti ini mba, berdirinya Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin ini sudah lama dan saya hanya melanjutkan dan mengembangkan perjuangan dari orang tua. Alhamdulillah kondisi saat ini sudah mulai berkembang dan ramai kembali oleh santri dengan adanya Program Markaz Tahfidz Nasional.

P: Bagaimana latar belakang Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Jadi, awal mula adanya Program Markaz Tahfidz Nasional ini dari gagasan saya sendiri dan istri. Kemudian saya berdiskusi dengan santri yang ditunjuk menjadi koordinator dan pengurus. Hingga pada akhirnya mereka setuju dengan gagasan tersebut. Kemudian kami melanjutkan studi banding dan diskusi dengan beberapa tahap yang menghasilkan beberapa keputusan tentang substansi, visi, misi, ketentuan, dan fasilitas di dalam Program Markaz Tahfidz Nasional tersebut.

Pada akhirnya kami melakukan penyebaran informasi ke Pondok Pesantren yang ada di Indonesia.

P : Apa tujuan utama dari Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Adanya program ini dilatar belakangi oleh keinginan saya melayani secara prima dengan menyediakan fasilitas (beasiswa) terhadap generasi muda Islam (lulusan SLTA) yang ingin menghafalkan al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Dengan program ini diharapkan generasi muda dekat dengan kitab sucinya yaitu al-Qur'an kepada generasi-generasi muda dengan tujuan membentuk generasi pemuda Qur'ani yang dapat membantu bangsa Indonesia ini untuk menjadi bangsa yang diberkahi dekat dengan al-Qur'an. Durasi Program Markaz Tahfidz Nasional ini adalah satu tahun.

Wawancara 2

Nama informan : Umi Nafisah Ar-Rahbiny

Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Grobogan

Hari/Tanggal : Jum'at, 29 Oktober 2021

Keterangan :

N : Narasumber

P : Pewawancara

P: Bagaimana sejarah Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Grobogan?

N: Jadi seperti ini mba, Pondok Pesantren ini merupakan peninggalan turun temurun dari kedua orang tua Abah yaitu Mbah Muhamamd Dahlan kemudian

setelah meninggal dilanjutkan oleh menantunya yaitu Kyai Baqir. Pada masa kepemimpinan Kyai Baqir Pondok Pesantren mengalami banyak pengaruh eksternal dan fitnah dari luar akibat penjajahan. Kemudian Kyai Baqir pindah dan dilanjutkan oleh Kyai Hasbulloh sampai beliau wafat. Kemudian dilanjutkan oleh putra bungsu dari Mbah Muhammad Dahlan yaitu Mbah Kyai H. Abdullah Wahid Pondok Pesantren ini mengalami perkembangan. Kemudian dilanjutkan oleh menantunya yaitu Kyai Yahya Rosyad dan diresmikan dalam bentuk badan hukum yang resmi hingga beliau pindah ke Jetis dan kepemimpinan beralih kembali kepada Mbah Kyai H. Abdullah Wahid. Setelah beliau wafat kemudian kepemimpinan dilanjutkan oleh KH. Habibulloh Yahya Al-Mutamakkin hingga saat ini.

P: Bagaimana latar belakang Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Jadi, Awal mula adanya Program ini yaitu karena dari kami (Abah dan Umi) ingin menciptakan tempat atau wadah untuk menghafal al-Qur'an yang lebih terprogram dan lebih fokus. Hingga pada akhirnya terciptalah Program Markaz Tahfidz Nasional ini dengan berbagai pihak yang terlibat didalamnya. Dulu sudah ada santri yang menghafal al-Qur'an disini, tetapi belum terprogram sehingga waktu penyelesaian hafalannya lebih lama. Alhamdulillah seiring berjalannya waktu dengan adanya Program Markaz Tahfidz Nasional ini Pondok Pesantren mulai berkembang dan ramai oleh santri.

P: Apa tujuan utama dari Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Tujuan adanya Program ini sebenarnya karena kecintaan Abah terhadap al-Qur'an dan keinginan menciptakan generasi muda yang dekat dengan al-Qur'an

Wawancara 3

Nama informan : Ustadz Muhammad Ridwan, ST

Jabatan : Koordinator Program Markaz Tahfidz Nasional

Hari/Tanggal : Minggu, 05 Desember 2021

Keterangan :

N : Narasumber

P : Pewawancara

P: Siapa saja koordinator Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Dalam Program Markaz Tahfidz Nasional ini terdapat saya sebagai koordinator putra dan Ustadzah Puji Kurniasih sebagai koordinator putri

P: Siapakah pendiri Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Pendiri dari Program ini tidak lain adalah guru kami yaitu KH. Habibulloh Yahya Al-Mutamakkin dan Umi Nafisah Ar-Rahbiny

P: Sebutkan silsilah dari pendiri Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: KH. Habibulloh Yahya Al-Mutamakkin merupakan keturunan ke-9 dari Syekh Ahmad Al-Mutamakkin. Dan susunannya sebagai berikut :

- a) Syekh Ahmad Al-Mutamakkin
- b) Kyai Muhammad Endro Kusumo Gambiran, Pati
- c) Kyai Ahmad Yanoyo Kusumo Karangwetan
- d) Kyai Abdulloh Al-Mutamakkin Krakah
- e) Kyai Abu Idris kedungcowek
- f) KH. Ahmad Arif Bandungsari
- g) Kyai Muhammad Dahlan Al-Mutamakkin

h) KH. Abdul Wahid Zuhdi Al-Mutamakkin

i) KH. Habibulloh Yahya Al-Mutamakkin

P: Bagaimana latar belakang karir dan pendidikan KH. Yahya Al-Mutamakkin?

N: Sejak kecil, Abah Yahya Al-Mutamakkin sudah mendapatkan pendidikan agama yang khusus dari ayahnya. Setelah itu, beliau dikirim untuk berguru kepada ulama besar agar beliau bisa melanjutkan perjuangan ayahnya terutama dalam dakwahnya serta mengembangkan Pondok Pesantren yang sudah menjadi turun temurun dari keluarga beliau. Waktu keseharian Abah Yahya Al-Mutamakkin digunakan untuk pendidikan terutama dalam pendidikan agama Islam. Hal ini terlihat dari aktivitasnya di dalam dan diluar pesantren. Di dalam pesantren, beliau membimbing santri. Sedangkan diluar pesantren, Abah Yahya Al-Mutamakkin membuka berbagai majelis ta'lim dan mengadakan rihlah ziarah kepada para wali. Selain itu, beliau juga berwirausaha, walau tidak langsung turun ke lapangan. Tetapi tetap aktif memberikan arahan dan bimbingan terhadap yang melaksanakan usahanya. Tidak ada kata lelah untuk berdakwah dan membimbing umat. Sampai saat ini beliau telah memimpin dua pesantren yang sudah mulai berkembang baik dan unggul disamping memimpin majelis-majelis ta'lim di berbagai kota

P: Bagaimana latar belakang Program Markaz Tahfidz Nasional

N: Melihat dari pada umat Islam yang menjadi mayoritas di Indonesia. Kita sebagai umat muslim memiliki kitab suci yang Allah SWT turunkan melalui Nabi Muhammad SAW dan menjadi pedoman hidup bagi seluruh umat Islam. Maka bagaimana caranya kita yang sudah Allah SWT tegaskan untuk menjaga kitab suci

tersebut secara bacaanya, penghafalannya, pengamalannya dan pentadaburannya. Selain itu, kami ingin ikut andil dalam peningkatan kualitas umat Islam terhadap pedomannya agar umat Islam meningkat di dalam moralitas dan lain-lain yang semuanya tertuju dan tercakup dalam satu sumber yaitu al-Qur'an. Secara umum, latar belakang dari pendiri program Markaz Tahfidz Nasional sendiri yaitu melanjutkan perjuangan dan mengembangkan. Sebelumnya hanya dalam bidang kitab saja dan untuk tahfidz atau yang menghafalkan al-Qur'an sudah ada tetapi belum terprogram.

P: Apa visi, misi, ketentuan dan substansi Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Visi dari program Markaz Tahfidz Nasional sendiri yaitu menghidupkan dan membumikan al-Qur'an di tengah-tengah umat Islam khususnya di Indonesia baik secara bacaanya, hafalannya, pemahamannya, kesadarannya ataupun pengamalannya sehingga dapat terbentuk generasi Qur'ani yang dicanangkan sebagai generasi *khairu ummah* (sebaik-baiknya umat). Sedangkan misi dari program Markaz Tahfidz Nasional yaitu sebagai berikut :

- a. Mencetak para khufad yang benar dan sholih di setiap provinsi sebanyak-banyaknya
- b. Mencetak para calon imam yang berkualitas dan berakhlakul karimah sehingga mereka akan menjadi imam yang favorit di masjid-masjid kita di Indonesia
- c. Menyiapkan generasi penerus al-Qur'an dan menghidupkannya baik sebagai ustadz, kyai dan santri yang fortabel dan yang professional dalam mengajarkan al-Qur'an.

P: Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Faktor pendukung dalam program Markaz Tahfidz Nasional ini menjadi penentu keberhasilan atau tercapainya tujuan dari program ini yaitu kualitas pendiri, koordinator, pengurus dan santri yang ada di dalam program tersebut. Jika satu dari mereka tidak ada, maka program tidak akan berjalan. Untuk faktor penghambatnya lebih kepada proses santri dalam menghafal yaitu :

1. Kurangnya kematangan niat dalam menghafal al-Qur'an
2. Kurangnya kesungguhan dalam menghafalkan al-Qur'an
3. Kurangnya kedisiplinan pada santri terutama pada kegiatan pondok
4. Kurangnya memanfaatkan waktu hafalan dengan baik
5. Munculnya kebosanan dan mengantuk dalam menghafal
6. Kurangnya komunikasi dengan guru atau pendiam
7. Kesulitan dalam menghafal karena baru pernah menghafalkan al-Qur'an

P: Apakah ada santri yang gagal dalam mengikuti Program Markaz Tahfidz Nasional karena faktor hambatan tersebut?

N: Tidak banyak dari santri yang mengalami kegagalan dalam mengikuti Program ini. Tetapi setiap angkatan pasti ada.

P: Bagaimana upaya koordinator untuk mengatasi hambatan tersebut?

N: Upaya kami untuk mengatasi hambatan yang ada di dalam program Markaz Tahfidz Nasional yaitu dengan menciptakan terobosan baru bagi yang ingin melanjutkan hafalan atau yang tidak lolos dalam tahap seleksi yaitu dengan mengikuti program klasik, adanya kajian dari pengasuh, meningkatkan

kedisiplinan waktu dan kegiatan, meningkatkan komunikasi dengan guru, dan meningkatkan pendampingan.

P: Apakah yang dimaksud dengan Program klasik?

N: Program klasik merupakan sebuah program menghafal al-Qur'an seperti pada umumnya atau tidak ditarget, dikenakan biaya pondok pesantren dan keperluan lainnya

P: Apakah faktor pendukung dan penghambat santri dalam tahfidz al-Qur'an?

N: Untuk faktor penghambatnya sudah disebutkan diatas. Jadi, untuk faktor pendukungnya terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya terdiri dari niat dalam diri, izin dari kedua orang tua dan orang terdekat, melatih kepribadian yang baik. Sedangkan faktor eksternalnya adalah motivasi dari guru, peraturan dan tata tertib, pendampingan santri, kedisiplinan santri, fasilitas yang tenang dana man, pembelajaran tambahan dan faktor lingkungan.

P: Apa prestasi yang dicapai oleh santri dalam Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Prestasi santri dalam Program Markaz Tahfidz Nasional ini adalah ketika santri mampu menyelesaikan hafalannya sesuai target dan mampu melakukan tasmi'

Wawancara 4

Nama informan : Ustadzah Puji Kurniasih, S. KM

Jabatan : Koordinator Program Markaz Tahfidz Nasional

Hari/Tanggal : Selasa, 21 September 2021

Keterangan :

N : Narasumber

P : Pewawancara

P: Siapa saja koordinator Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Koordinator Program Markaz Tahfidz Nasional ini terbagi menjadi putra dan putri. Sesuai dengan hal tersebut, saya sendiri sebagai koordinator putri dan Ustadz Muhammad Ridwan, ST sebagai koordinator putra

P: Siapakah pendiri Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: KH. Habibulloh Yahya Al-Mutamakkin dan Umi Nafisah Ar-Rahbiny

P: Bagaimana latar belakang Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Awal berkembangnya program Markaz Tahfidz Nasional yaitu melalui surat pemberitahuan dan pamflet. Seiring perkembangan zaman, media sosial mulai dikenal dan berkembang yang dapat memudahkan seseorang memperoleh informasi apapun. Mulai angkatan ke 2, karena kami sebelumnya sudah merintis jadi kami tinggal melanjutkan perjuangan melalui sosial media dan hingga saat ini yaitu di tahun 2021 sudah sampai angkatan ke 9 dan akan di buka pendaftaran untuk angkatan selanjutnya yaitu angkatan 10. Harapan kami, semoga bisa istiqomah dan Allah memberikan kemudahan-kemudahan seiring berjalannya program Markaz Tahfidz Nasional ini.

P: Apa visi, misi, ketentuan dan substansi Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Visi dari program Markaz Tahfidz Nasional sendiri yaitu menghidupkan dan membumikan al-Qur'an di tengah-tengah umat Islam khususnya di Indonesia baik secara bacaannya, hafalannya, pemahamannya, kesadarannya ataupun pengamalannya sehingga dapat terbentuk generasi Qur'ani yang dicanangkan

sebagai generasi *khairu ummah* (sebaik-baiknya umat). Sedangkan misi dari program Markaz Tahfidz Nasional yaitu sebagai berikut :

- a. Mencetak para khufad yang benar dan sholih di setiap provinsi sebanyak-banyaknya
- b. Mencetak para calon imam yang berkualitas dan berakhlakul karimah sehingga mereka akan menjadi imam yang favorit di masjid-masjid kita di Indonesia
- c. Menyiapkan generasi penerus al-Qur'an dan menghidupkannya baik sebagai ustadz, kyai dan santri yang fortable dan yang professional dalam mengajarkan al-Qur'an.

P: Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Faktor pendukung dari perkembangan Program Markaz Tahfidz Nasional ini adalah rson baik dari pondok pesantren yang menerima informasi dari kami. Sedangkan faktor penghambatnya adalah selayaknya sebuah proses, adapun faktor hambatannya yaitu dahulu media sosial belum sebanyak dan semudah saat ini. Dengan kenyamanan media sosial saat ini seperti ig, fb, youtube dll ini sangat membantu jalan kita melakukan penyebaran informasi. Akhirnya kita memutuskan untuk membuat pamflet dan surat pemberitahuan untuk dikirimkan ke pondok pesantren yang ada di seluruh Indonesia dan melakukan penyebaran dengan menggunakan media sosial. Dengan tujuan, agar mereka mengetahui bahwa kita membuka program menghafal al-Qur'an dalam waktu 1 tahun dan

gratis tanpa biaya apapun yang resmi dengan nama program Markaz Tahfidz Nasional atau yang sering disebut dengan MTN.

P: Bagaimana upaya koordinator untuk mengatasi hambatan tersebut?

N: Abah Yahya sendiri yaitu pengasuh dari Pondok Pesantren yang selalu membimbing para pengurus, mengarahkan, memberikan semangat, mendidik dan mendampingi. Itulah dasar yang paling besar dari kami sebagai pengurus Program Markaz Tahfidz Nasional ini dalam terlaksananya program.

P: Apa prestasi yang dicapai oleh santri dalam Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Prestasi santri dalam Program Markaz Tahfidz Nasional ini adalah ketika santri mampu menyelesaikan hafalannya sesuai target dan mampu melakukan tasmi'

P: Apakah ada santri yang gagal dalam mengikuti Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Untuk santri yang tidak lolos dalam Program pasti ada, karena kemampuan setiap santri berbeda. Tetapi ada pendampingan khusus bagi santri yang mengalami kegagalan dan memilih untuk masuk Program Klasik (tanpa target menghafal)

Wawancara 5

Nama informan : Ustadzah Zaimatul Khoiriyah, Alh

Jabatan : Pengurus Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin

Grobogan

Hari/Tanggal : Jum'at, 03 Desember 2021

Keterangan :

N : Narasumber

P : Pewawancara

P: Berapa jumlah pengurus di Pondok Pesantren Darut tauhid Al-Mutamakkin Grobogan?

N: Untuk jumlah pengurus bisa sewaktu-waktu berubah, karena terkadang ada arahan dari Abah (pengasuh). Tetapi saat ini hanya saya sendiri

P: Bagaimana pendapat pengurus tentang KH. Habibulloh Yahya Al-Mutamakkin?

N: Abah lebih sabar sekarang dibandingkan yang dulu. Karena, sekarang Abah lebih banyak pertimbangan dari berbagai pihak dari pada turun tangan sendiri. Dahulu baik Abah lebih keras kepada santri putra maupun putri yang mana dahulu langsung turun tangan sendiri kepada santri yang melanggar atau yang tidak taat peraturan.

P: Apa yang menjadi hambatan pada santri saat menghafal al-Qur'an?

N: Bahwa hambatan yang terjadi pada berjalannya program Markaz Tahfidz Nasional tergantung pada semangat santri dan pengurus atau pembimbingnya. Apabila tidak ada semangat dari keduanya, maka program tidak bisa terlaksana. Kurangnya semangat pada pembimbing seperti ketika santri belum tau cara memenejemen waktu dengan baik. Diantaranya santri menggunakan waktu menghafal untuk ngobrol atau melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat sehingga menimbulkan hafalan mereka terganggu dan tidak efektif dan kualitas hafalan mereka menurun

P: Bagaimana upaya yang dilakukan pengurus untuk mengatasi faktor penghambat tahfidz al-Qur'an?

N: Adanya peraturan dan tata tertib yang dibuat bukan tidak memiliki tujuan yaitu meningkatkan kedisiplinan waktu dan kegiatan serta memudahkan santri dan pengurus atau pembimbing dalam mencapai target yang sedang mereka jalani. Saling kerjasama dan menghargai dengan baik dalam menjalankan peraturan dan tata tertib. Terutama pentingnya meningkatkan kedisiplinan waktu menghafal al-Qur'an. Karena, ketika sudah kembali di tempat asal atau tidak di pondok pesantren dengan kesibukan yang berbeda belum tentu kita punya waktu menghafal al-Qur'an. Meskipun ada tetapi tidak semaksimal dan fokus ketika di pondok pesantren. Oleh karena itu, menggunakan waktu secara disiplin selama di pondok pesantren menghasilkan kualitas hafalan al-Qur'an. Manfaat dan hasilnya akan dirasakan ketika kita sudah tidak berada di dalam pondok pesantren. Meningkatkan pendampingan baik dari pengasuh kepada pengurus maupun dari pengurus kepada santri dan dari santri kepada sesama santri. Khususnya pendampingan bagi santri yang sedang mengalami kesulitan dalam menghafal al-Qur'an. Pendampingan kepada santri tersebut seperti tahsin khusus bagi santri yang tidak bisa melanjutkan program utama pada saat evaluasi. Pendampingan khusus bagi santri yang sedang dalam kesulitan menghafal seperti terus memberinya motivasi agar mereka tetap bertahan dalam hafalannya.

Wawancara 6

Nama informan : Alina

Jabatan : Santri

Hari/Tanggal : Kamis, 02 Desember 2021

Keterangan :

N : Narasumber

P : Pewawancara

P: Tahun berapa anda masuk menjadi santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Grobogan?

N: Saya masuk pada tahun 2019

P: Apa yang anda ketahui tentang Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Sebelumnya saya tahu Program ini hanya sekedar Program menghafal al-Qur'an biasa seperti pada umumnya. Saya mengikuti arahan dari ustadz saya di Pondok Pesantren yang sebelumnya saya tempati.

P: Tahun berapa anda masuk menjadi santri Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Saya masuk pada tahun 2019 (angkatan ke-5), tetapi saya mengalami ketertinggalan dengan teman-teman lainnya sehingga saya dengan berat hati keluar

P: Apa yang anda rasakan ketika mengalami kegagalan dalam mengikuti Program Markaz Tahfidz Nasional? Dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasinya?

N: Perasaan saya sangat sedih. Karena pertama, tidak bisa melanjutkan untuk menghafal al-Qur'an karena kemampuan saya yang berbeda dengan teman-teman. Kedua, mengecewakan orang tua dan ustadz. Upaya saya dalam mengatasi karena adanya dukungan dari semua pihak yaitu orang tua dirumah, ustadzah di pondok

dan teman-teman angkatan pada akhirnya saya memutuskan untuk mengikuti program klasik.

P: apa faktor penghambat yang membuatmu mengalami kegagalan?

N: Saya mengalami kegagalan karena saya baru pertama kali menghafal al-Qur'an dan kurangnya bekal yang saya miliki sebelumnya. Pada akhirnya saya mengalami keterlambatan menghafal dengan teman seangkatan saya. Tahap evaluasi dalam program Markaz Tahfidz Nasional diadakan setiap 3 bulan sekali dan sebelum tahap evaluasi, bagi santri yang mengalami ketertinggalan target akan dikasih kesempatan terlebih dahulu untuk mengejarnya. Ketika menjelang tahap evaluasi awal, saya dikasih kesempatan oleh pembimbing saya untuk mengejar target agar tetap bertahan dalam program utama dan bisa melanjutkan hafalan dengan target yang sudah ditentukan. Tetapi saya tidak bisa. Selain itu, bagi santri yang mengalami kesulitan seperti saya dengan meningkatkan komunikasi kepada guru sangat memudahkan santri untuk lebih dekat dan lebih termotivasi untuk tidak berkecil hati karena kemampuannya. Sehingga antara guru dan santri terjalin komunikasi yang baik.

P: Mengapa anda memilih mengikuti Program Markaz Tahfidz Nasional? Berikan alasannya

N: Yang pertama karena saya memiliki keinginan untuk menghafal al-Qur'an dan kedua arahan dari ustadz saya

P: Apa yang anda rasakan setelah lolos seleksi dan menjadi santri Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Perasaan saya sangat senang ketika saya berhasil dalam tahap seleksi dan lolos menjadi santri Program Markaz Tahfidz Nasional

P: Apakah menjadi penghafal al-Qur'an menurut anda sebuah keinginan atau perintah dari kedua orang tua atau guru?

N: Yang pertama karena saya memiliki keinginan untuk menghafal al-Qur'an dan kedua arahan dari ustadz saya

P: Apakah yang anda rasakan setelah berhasil menyelesaikan hafalan al-Qur'an di Program Klasik tersebut?

N: Perasaan saya campur antara senang dan sedih. Senang karena pada akhirnya saya bisa selesai dan sedih karena tidak bisa menyelesaikan bersama dengan teman-teman angkatan saya. Tetapi saya tidak kecewa karena menghafal bukanlah cepat atau tidaknya. Tetapi sedekat apa ia dengan al-Qur'an.

P: Apa yang membuat anda bertahan hingga berhasil menyelesaikan hafalan?

N: Yang membuat saya bertahan karena dukungan dan doa dari orang tua pastinya. Serta motivasi dari teman-teman dan guru. Serta adanya kajian dari pengasuh yang membuat saya selalu termotivasi untuk melanjutkan hafalan saya ketika mengalami kesulitan.

Wawancara 7

Nama informan : Ana Lutfi Toharoh

Jabatan : Santri

Hari/Tanggal : Sabtu, 04 Desember 2021

Keterangan :

N : Narasumber

P : Pewawancara

P: Tahun berapa anda masuk menjadi santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Grobogan?

N: Saya masuk pada tahun 2019

P: Apa yang anda ketahui tentang Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Sebelumnya saya tahu Program ini hanya sekedar Program menghafal al-Qur'an biasa seperti pada umumnya. Saya mengikuti arahan dari ustadz saya di Pondok Pesantren yang sebelumnya saya tempati.

P: Tahun berapa anda masuk menjadi santri Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Saya masuk pada tahun 2019 (angkatan ke-5), Saya termasuk santri yang tidak bisa melanjutkan hafalan dalam program utama dan harus keluar karena tidak memenuhi ketentuan dalam program. Akan tetapi saya masih mempunyai keinginan untuk menyelesaikan hafalan saya dan pada akhirnya saya masuk ke program klasik atau hafalan tanpa target. Keputusan saya menghafal merupakan keinginan sendiri yang pada awalnya diajak ustadz yang ada di pondok pesantren saya tempati sebelumnya. Dalam kegagalan ini saya sangat sedih tetapi saya tidak menyesal dan tetap yakin bahwa ada jalan yang terbaik untuk saya nantinya. Banyaknya motivasi dan dukungan dari pembimbing maupun dari sesama santri pada saat itu menjadikan saya tetap bisa bertahan untuk menghafalkan al-Qur'an walaupun tidak bersama dengan teman seangkatan lainnya. Pada akhirnya saya bisa menyelesaikan hafalan saya walaupun lebih lambat dari santri lainnya

P: Apa yang anda rasakan ketika mengalami kegagalan dalam mengikuti Program Markaz Tahfidz Nasional? Dan bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasinya?

N: Perasaan saya sangat sedih. Karena tidak bisa melanjutkan untuk menghafal al-Qur'an karena kemampuan saya yang berbeda dengan teman-teman pada akhirnya saya memutuskan untuk mengikuti program klasik.

P: apa faktor penghambat yang membuatmu mengalami kegagalan?

N: Saya mengalami kegagalan karena saya baru pertama kali menghafal al-Qur'an dan kurangnya bekal yang saya miliki sebelumnya. Pada akhirnya saya mengalami keterlambatan menghafal dengan teman seangkatan saya. Tahap evaluasi dalam program Markaz Tahfidz Nasional diadakan setiap 3 bulan sekali dan sebelum tahap evaluasi, bagi santri yang mengalami keteringgalan target akan dikasih kesempatan terlebih dahulu untuk mengejarnya. Ketika menjelang tahap evaluasi awal, saya dikasih kesempatan oleh pembimbing saya untuk mengejar target agar tetap bertahan dalam program utama dan bisa melanjutkan hafalan dengan target yang sudah ditentukan.

P: Kenapa anda memilih mengikuti Program Markaz Tahfidz Nasional? Berikan alasannya

N: Yang pertama karena saya memiliki keinginan untuk menghafal al-Qur'an dan kedua arahan dari ustadz saya

P: Apa yang anda rasakan setelah lolos seleksi dan menjadi santri Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Perasaan saya sangat senang ketika saya berhasil dalam tahap seleksi dan lolos menjadi santri Program Markaz Tahfidz Nasional

P: Apakah menjadi penghafal al-Qur'an menurut anda sebuah keinginan atau perintah dari kedua orang tua atau guru?

N: Yang pertama karena saya memiliki keinginan untuk menghafal al-Qur'an dan kedua arahan dari ustadz saya

P: Apakah yang anda rasakan setelah berhasil menyelesaikan hafalan al-Qur'an di Program Klasik tersebut?

N: Perasaan saya campur antara senang dan sedih. Senang karena pada akhirnya saya bisa selesai dan sedih karena tidak bisa menyelesaikan bersama dengan teman-teman angkatan saya.

P: Apa yang membuat anda bertahan hingga berhasil menyelesaikan hafalan?

N: Yang membuat saya bertahan karena dukungan dan doa dari orang tua. Serta motivasi dari teman-teman dan guru. Serta adanya kajian dari pengasuh yang membuat saya selalu termotivasi untuk melanjutkan hafalan saya ketika mengalami kesulitan dan hampir tidak ada semangat untuk menyelesaikan hafalan

Wawancara 8

Nama informan : Syifa Khumaira

Jabatan : Santri

Hari/Tanggal : Sabtu, 04 September 2021

Keterangan :

N : Narasumber

P : Pewawancara

P: Tahun berapa anda masuk menjadi santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Grobogan?

N: Saya masuk pada tahun 2020

P: Apa yang anda ketahui tentang Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Program Markaz Tahfidz Nasional adalah sebuah program menghafal al-Qur'an dengan target hafalan 1 tahun

P: Tahun berapa anda masuk menjadi santri Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Saya masuk pada tahun 2020 sebagai angkatan 7

P: Kenapa anda memilih mengikuti Program Markaz Tahfidz Nasional? Berikan alasannya

N: Karena saya memiliki keinginan untuk menghafal al-Qur'an dan membanggakan kedua orang tua

P: Apa yang anda rasakan setelah lolos seleksi dan menjadi santri Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Saya merasa senang dan orang tua pun bangga kepada saya dengan sangat semangat mengantarkan saya ke lokasi

P: Apakah menjadi penghafal al-Qur'an menurut anda sebuah keinginan atau perintah dari kedua orang tua atau guru?

N: Keinginan diri sendiri

P: Apakah yang anda rasakan setelah berhasil menyelesaikan Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Saya merasa senang dan terharu. Karena saya hampir tidak bisa menyelesaikan target. Tetapi dari dukungan dan kesungguhan akhirnya saya bisa menyelesaikan hafalan saya sesuai dengan target yang ada di program.

P: apa yang membuat kamu hampir tidak bisa menyelesaikan target?

N: Karena pada tahap evaluasi akhir saya mengalami ketertinggalan. Tetapi adanya pendampingan yang khusus bagi santri yang menghafal membuat saya bisa mengejar ketertinggalan tersebut dan akhirnya selesai.

P: Apa yang membuat anda bertahan hingga berhasil menyelesaikan hafalan?

N: Yang membuat saya bertahan karena dukungan dan doa dari orang tua. Motivasi dari teman-teman dan guru. Serta adanya kajian dari pengasuh yang membuat saya selalu termotivasi untuk melanjutkan hafalan saya ketika mengalami kesulitan dan hampir tidak ada semangat untuk menyelesaikan hafalan

Wawancara 9

Nama informan : Qorirul Aini dan Siti Faiqotun Nafi'ah

Jabatan : Santri

Hari/Tanggal : Minggu, 05 September 2021

Keterangan :

N : Narasumber

P : Pewawancara

P: Tahun berapa anda masuk menjadi santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Grobogan?

N: Saya masuk pada tahun 2020

P: Apa yang anda ketahui tentang Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Program Markaz Tahfidz Nasional adalah sebuah program menghafal al-Qur'an dengan target hafalan 1 tahun

P: Tahun berapa anda masuk menjadi santri Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Saya masuk pada tahun 2020 sebagai angkatan 7

P: Kenapa anda memilih mengikuti Program Markaz Tahfidz Nasional? Berikan alasannya

N: Karena saya memiliki keinginan untuk menghafal al-Qur'an, membanggakan kedua orang tua dan Alhamdulillah saya terpilih oleh ustadz di pondok sebelumnya untuk mengikuti program ini

P: Apa yang anda rasakan setelah lolos seleksi dan menjadi santri Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Saya merasa senang dan orang tua serta ustadz pun bangga

P: Apakah menjadi penghafal al-Qur'an menurut anda sebuah keinginan atau perintah dari kedua orang tua atau guru?

N: Keinginan diri sendiri dan sebelum saya mengikuti program ini saya sudah mengikuti hafalan di pondok sebelumnya

P: Apakah yang anda rasakan setelah berhasil menyelesaikan Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Saya merasa senang dan sedih karena harus segera kembali ke pondok sebelumnya dan meninggalkan teman-teman disini terutama guru. Karena kedekatan yang saya rasakan dengan guru yang membuat semangat untuk selalu meningkatkan hafalan dan menjalin komunikasi yang baik untuk mengetahui

kondisi satu sama lain. Mengutarakan kesulitan yang dirasakan ketika menghafal dan mencari solusi kepada guru.

P: apa yang membuat kamu hampir tidak bisa menyelesaikan target?

N: Karena pada tahap evaluasi akhir saya mengalami ketertinggalan. Tetapi adanya pendampingan yang khusus bagi santri yang menghafal membuat saya bisa mengejar ketertinggalan tersebut dan akhirnya selesai.

P: Apa yang membuat anda bertahan hingga berhasil menyelesaikan hafalan?

N: Yang membuat saya bertahan karena dukungan dan doa dari orang tua. Serta motivasi dari teman-teman dan guru. Serta adanya kajian dari pengasuh yang membuat saya selalu termotivasi untuk melanjutkan hafalan saya ketika mengalami kesulitan dan hampir tidak ada semangat untuk menyelesaikan hafalan

Wawancara 10

Nama informan : Anggriyani dan Romaina Azhara

Jabatan : Santri

Hari/Tanggal : Senin, 06 September 2021

Keterangan :

N : Narasumber

P : Pewawancara

P: Tahun berapa anda masuk menjadi santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Grobogan?

N: Saya masuk pada tahun 2020

P: Apa yang anda ketahui tentang Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Program Markaz Tahfidz Nasional adalah sebuah program menghafal al-Qur'an dengan target hafalan 1 tahun

P: Tahun berapa anda masuk menjadi santri Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Saya masuk pada tahun 2020 sebagai angkatan 7

P: Kenapa anda memilih mengikuti Program Markaz Tahfidz Nasional? Berikan alasannya

N: Karena saya memiliki keinginan untuk menghafal al-Qur'an, membanggakan

kedua orang tua P: Apa yang anda rasakan setelah lolos seleksi dan menjadi santri Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Saya merasa senang dan orang tua bangga

P: Apakah menjadi penghafal al-Qur'an menurut anda sebuah keinginan atau perintah dari kedua orang tua atau guru?

N: Keinginan diri sendiri

P: Apakah yang anda rasakan setelah berhasil menyelesaikan Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Saya bersyukur dan sedih karena berpisah dengan teman-teman

P: apa yang membuat kamu hampir tidak bisa menyelesaikan target?

N: Karena pada tahap evaluasi akhir saya mengalami ketertinggalan. Tetapi adanya pendampingan yang khusus bagi santri yang menghafal membuat saya bisa mengejar ketertinggalan tersebut dan akhirnya selesai.

P: Apa yang membuat anda bertahan hingga berhasil menyelesaikan hafalan?

N: Karena dukungan dan doa dari orang tua serta motivasi dari teman-teman dan guru. Adanya kegiatan yang melibatkan santri dan pengasuh yaitu sebuah kajian

dari pengasuh yang selalu dinanti dan selalu meningkatkan semangat menghafal santri setelah mengikutinya. Karena santri merasakan kedekatan dengan pengasuh melalui kajian tersebut yang membuat santri mampu bertahan menyelesaikan hafalan sesuai dengan target.

Wawancara 11

Nama informan : Aqidah Rahma

Jabatan : Santri

Hari/Tanggal : Kamis, 02 Desember 2021

Keterangan :

N : Narasumber

P : Pewawancara

P: Tahun berapa anda masuk menjadi santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Grobogan?

N: Saya masuk pada tahun 2020

P: Apa yang anda ketahui tentang Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Program Markaz Tahfidz Nasional adalah sebuah program menghafal al-Qur'an dengan target hafalan 1 tahun

P: Tahun berapa anda masuk menjadi santri Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Saya masuk pada tahun 2020 sebagai angkatan 7

P: Kenapa anda memilih mengikuti Program Markaz Tahfidz Nasional? Berikan alasannya

N: Karena saya memiliki keinginan untuk menghafal al-Qur'an, membanggakan kedua orang tua P: Apa yang anda rasakan setelah lolos seleksi dan menjadi santri Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Saya bersyukur

P: Apakah menjadi penghafal al-Qur'an menurut anda sebuah keinginan atau perintah dari kedua orang tua atau guru?

N: Keinginan diri sendiri

P: Apakah yang anda rasakan setelah berhasil menyelesaikan Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Saya bersyukur dan sedih karena berpisah dengan teman-teman

P: Apa yang membuat anda bertahan hingga berhasil menyelesaikan hafalan?

N: Karena dukungan dan doa dari orang tua serta motivasi dari teman-teman dan guru. Adanya niat yang sungguh-sungguh yang menghasilkan manajemen waktu pada diri sendiri. Selain itu, manajemen waktu dari Program tersebut yang sangat membantu dalam menyelesaikan target hafalan pada santri. Tempat menghafal juga sangat mempengaruhi santri dalam menghafal, karena tempat yang nyaman dan tenang dapat mempermudah dalam hafalan.

Wawancara 12

Nama informan : Tuhfatul Ainayah

Jabatan : Santri

Hari/Tanggal : Selasa, 07 September 2021

Keterangan :

N : Narasumber

P : Pewawancara

P: Tahun berapa anda masuk menjadi santri di Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Mutamakkin Grobogan?

N: Saya masuk pada tahun 202 dan ini merupakan pengalaman pertama saya mondok

P: Apa yang anda ketahui tentang Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Program Markaz Tahfidz Nasional adalah sebuah program menghafal al-Qur'an dengan target hafalan 1 tahun

P: Tahun berapa anda masuk menjadi santri Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Saya masuk pada tahun 2020 sebagai angkatan 7

P: Kenapa anda memilih mengikuti Program Markaz Tahfidz Nasional? Berikan alasannya

N: Karena saya memiliki keinginan untuk menghafal al-Qur'an dan membanggakan kedua orang tua P: Apa yang anda rasakan setelah lolos seleksi dan menjadi santri Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Saya bersyukur

P: Apakah menjadi penghafal al-Qur'an menurut anda sebuah keinginan atau perintah dari kedua orang tua atau guru?

N: Keinginan diri sendiri

P: Apakah yang anda rasakan setelah berhasil menyelesaikan Program Markaz Tahfidz Nasional?

N: Saya bersyukur dan sedih karena berpisah dengan teman-teman

P: Apa yang membuat anda bertahan hingga berhasil menyelesaikan hafalan?

N: Karena dukungan dan doa dari orang tua serta motivasi dari teman-teman dan guru.

Lampiran 6.

DOKUMENTASI KEGIATAN





KH. Habibulloh Yahya Al-Mutamakkin dan Umi Nafisah Ar-Rahbiny

bersama santri Putri



Kegiatan Setoran Hafalan Santri Putri Kepada Ustadzah



Kegiatan Tasmi' Hafalan Santri Putri

DOKUMENTASI WAWANCARA



UIN



Dokumentasi Wawancara dengan Pengasuh dan Koordinator



Dokumentasi Wawancara dengan Santri



Dokumentasi Wawancara dengan Santri



Dokumentasi Wisuda Program Markaz Tahfidz Nasional



Dokumentasi Wawancara dengan Santri

CURRICULUM VITAE

Identitas Pribadi

Nama : Anieq Faoziyah
Tempat/Tanggal Lahir : Cilacap, 15 April 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Orang Tua : - Muhammad Munji (Ayah)
 - Tahyati (Ibu)
Asal Institusi : UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Alamat Institusi : Jl. A. Yani No. 40-A, Karangajing Purwanegara,
Kec. Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa
Tengah 53126, Indonesia.
Alamat : Desa Tinggarjaya RT 6 RW 1 Kecamatan Sidareja,
Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah
Alamat E-Mail : Anieqfaoziyah@gmail.com
No. Whatsapp : 081390161015
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

TK Masithoh II Tinggarjaya : 2003-2004
SD N Tinggarjaya 01 : 2004-2010
SMP N 2 Sidareja : 2010-2013
MA Al-Azhar Citangkolo Banjar : 2013-2016
UIN Prof. Saifuddin Zuhri Purwokerto : 2016-2022

2. Pendidikan Non Formal

PP. Darussalam Sindangsari, Ciamis, Jawa Barat : 2004-2009
PP. Al-Azhar Citangkolo, Banjar Patroman, Jawa Barat : 2013-2016
PP. Ath-Thohiriyah, Banyumas : 2016-2018
PP. Darut Tauhid Al-Mutamakkin : 2021-2022